KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

PENDIDIKAN PANCASILA

Yudha Dana Prahara
Khoiriyaningsih
Anggi Afriansyah

SMP/MTs Kelas IX

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel *buku@kemdikbud.go.id* diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis
Yudha Dana Prahara
Khoiriyaningsih
Anggi Afriansyah

Penelaah
Christina Wulandari
Wilodati

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Aris Heru Utomo
Kartika
Agustina

Kontributor
Iqbal Syarifudin
Darwati
Rini Widowati

Ilustrator
Okky Bagus Wahyudi

Editor
Imtam Rus Ernawati

Editor Visual
Taufiq Yuniarto

Desainer
Ines Mentari

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetak Pertama, 2021
Cetakan Kedua Edisi Revisi, 2023
ISBN 978-623-194-632-4 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-623-194-635-5 (jil.3)
Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/16 pt., Steve Matteson
xiv, 202 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui gerakan Merdeka Belajar telah berkomitmen untuk terus mengedepankan Pendidikan Pancasila sebagai bagian dari penguatan profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di satuan pendidikan diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, telah disusun buku teks utama Pendidikan Pancasila yang terdiri dari Buku Siswa dan Buku Panduan Guru. Keduanya merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan oleh satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik sesuai karakteristiknya masing-masing. Buku teks utama Pendidikan Pancasila disajikan dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran.

Dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila, Kemendikbudristek berkoordinasi dan bekerja sama dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) sebagai badan yang menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pembinaan ideologi Pancasila. BPIP memiliki kewenangan dalam memastikan muatan pembelajaran Pancasila dalam buku, mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan ideologi negara. Kerja sama antara Kemendikbudristek dan BPIP dalam pengembangan buku teks utama Pendidikan Pancasila memungkinkan pengintegrasian pemahaman yang mendalam tentang Pancasila serta praktiknya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan bekerja sama dalam proses penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila. Besar harapan kami agar buku ini dimanfaatkan sebagai pedoman semua satuan pendidikan di seluruh Indonesia dalam upaya melahirkan Pelajar Pancasila. Mari terus menguatkan Pendidikan Pancasila dengan semangat Merdeka Belajar untuk membentuk generasi penerus yang berintegritas, beretika, dan memiliki semangat kebangsaan.

Jakarta, Juli 2023

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,



Nadiem Anwar Makarim

Kata Pengantar

Salam Pancasila!

Pancasila dan nilai-nilai yang dikandungnya merupakan falsafah dasar, pandangan hidup bangsa, dasar negara, ideologi, kekuatan pemersatu bangsa, dan sumber segala hukum negara. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan "meja statis" yang menyatukan berbagai keragaman yang ada, sekaligus sebagai "bintang penuntun" (*leitstar*) yang dinamis dengan gerak evolusioner pemikiran manusia. Untuk itu, sudah selayaknya kita, bangsa Indonesia, mengaktualisasikan Pancasila dari waktu ke waktu dan dari generasi ke generasi sehingga kelestarian dan kelanggengan Pancasila senantiasa diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Buku Pendidikan Pancasila ini merupakan buku teks utama yang digunakan dalam pembelajaran di seluruh satuan pendidikan jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya. Buku ini hadir dalam rangka memperkaya pemahaman ideologi Pancasila. Penyusunan buku teks utama Pendidikan Pancasila ini mengacu pada Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang telah diselaraskan dengan Capaian Kompetensi BPIP. Dalam penyusunannya, digunakan buku bahan ajar *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila* (PPIP) sebagai salah satu sumber rujukan (referensi). Hadirnya buku bahan ajar tersebut berawal dari arahan Presiden RI, Joko Widodo, yang saat itu didampingi oleh Menteri Sekretaris Negara RI dalam pertemuan terbatas di Istana Negara pada 22 Februari 2021 dengan Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Pada kesempatan itu juga, Presiden Joko Widodo berpesan kembali tentang pentingnya menanamkan nilai Pancasila dengan metode yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam upaya memenuhi harapan Presiden, BPIP bersama Kemendikbudristek melakukan penyusunan bersama buku teks utama Pendidikan Pancasila dengan melibatkan tim penulis yang terdiri atas guru, pakar, serta praktisi bidang pendidikan dan ideologi Pancasila yang mendapatkan peran aktif dari Dewan Pengarah BPIP, Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah, Dewan Pakar BPIP, dan unsur pimpinan lainnya. Buku ini disusun sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 untuk menerapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam sistem pendidikan nasional.

Penulisan buku teks utama ini didasarkan pada fakta dan sejarah yang autentik. Buku ini diharapkan menjadi penuntun bagaimana memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual sehingga mengembalikan pemahaman yang benar tentang Pancasila. Oleh karena itu, digunakanlah metode pembelajaran Pancasila yang berorientasi pada peserta didik (*student-centered learning*). Metode ini dapat membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam praktik dan pengalaman ber-Pancasila secara nyata yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Penyampaian materi yang ada di dalam buku ini, mendorong agar para peserta didik dapat mengeksplorasi rasa ingin tahu, kreativitas, serta sikap gotong-royong dalam meneladani Pancasila.

Buku teks utama Pendidikan Pancasila ini menggunakan konsep "Tri Pusat Pendidikan" yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara untuk menyentuh seluruh warga sekolah, anggota keluarga di rumah, dan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait di lingkungan masyarakat agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Buku ini mengandung pesan bahwa pembinaan ideologi Pancasila, khususnya bagi generasi penerus, sejatinya merupakan tanggung jawab yang harus dipikul bersama, secara bergotong-royong, demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pengaktualisasian Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memang diyakini mampu mewujudkan negara Indonesia yang lebih baik.

Kepada semua pihak, baik dari BPIP, Kemendikbudristek, dan pihak lainnya yang telah bergotong-royong dengan tekun sedari awal menyusun buku teks utama Pendidikan Pancasila untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK dan bentuk pendidikan sederajat lainnya, saya haturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan rida dan rahmat-Nya kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Jakarta, Juni 2023

Kepala,

Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.

Prakata

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan buku *Pendidikan Pancasila* untuk siswa Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Kelas IX ini dengan baik. Buku ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang kesatuan dan keragaman yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia.

Sebagai negara yang memiliki beragam suku, agama, dan budaya, Indonesia telah berhasil mempertahankan keutuhan dan persatuan dalam keragaman tersebut. Kondisi demikian menjadi bukti nyata bahwa Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi pilar penting dalam membangun bangsa yang maju dan berkeadilan.

Buku *Pendidikan Pancasila* ini hadir sebagai salah satu sumber bagi peserta didik untuk mempelajari materi-materi yang terkait dengan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemahaman terkait dengan elemen tersebut menjadi sangat krusial dalam pembentukan karakter warga negara Indonesia.

Buku *Pendidikan Pancasila* ini disusun secara ringkas, dilengkapi dengan ragam aktivitas, dan tautan yang relevan sehingga memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya secara mandiri ataupun dengan bimbingan guru. Penyajian materi pada buku ini dikemas secara efektif untuk membekali peserta didik kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Berbagai aktivitas dalam buku diharapkan dapat menjadi media untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Terima kasih kami ucapkan kepada Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menulis buku ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para penelaah Dr. Wilodati, M.Si. dan Christina Wulandari, S.S., M.Pd., CPEC, serta tim pengolah buku. Dukungan penelaah serta tim pengolah membuat buku ini dapat dipelajari oleh para peserta didik.

Jakarta, Mei 2023

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar ..... **iii**

Prakata ..... **vii**

Daftar Isi ..... **viii**

Daftar Gambar ..... **x**

Petunjuk Penggunaan Buku ..... **xii**



Hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, BhinnekaTunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia **1**

A. Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegara 3

B. Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945 13

C. Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika 17

D. Hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia 22



Hak dan Kewajiban Warga Negara **31**

A. Hak dan Kewajiban 34

B. Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Warga Negara secara Seimbang 38

C. Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945 45

D. Tantangan Pemenuhan Hak dan Kewajiban Warga Negara 49



Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara pada Era Keterbukaan Informasi **71**

A. Makna Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara 74

B. Jaminan Kemerdekaan Berpendapat di Indonesia 79

C. Bentuk-Bentuk Penyampaian Pendapat 82

D. Keterbukaan Informasi Publik 88

E. Praktik Mengemukakan Pendapat 93



Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal, serta Budaya dalam Masyarakat Global . 107

A. Makna Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya 110
B. Contoh Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya di Indonesia 114
C. Peran Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya dalam Masyarakat Global 118
D. Komitmen Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal, serta Budaya Indonesia dalam Masyarakat Global 121



Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia 143

A. Komitmen untuk Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) 146
B. Upaya Mempertahankan Kesatuan dan Persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia 151
C. Tantangan dalam Upaya Mempertahankan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia 158
D. Menumbuhkan Kesadaran untuk Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia 164
E. Peran Aktif Peserta Didik dalam Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia 167

Glosarium 181
Daftar Pustaka.....184
Daftar Kredit Gambar.....189
Indeks.....192
Profil Pelaku Perbukuan 194

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Presiden Sukarno menyampaikan pidato tentang Pancasila di Gedung Sriwedari Surakarta, Juni 1955.....5

Gambar 1.2 Patung Presiden Sukarno di Taman Renungan Bung Karno, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur. 15

Gambar 1.3 Mural persatuan dalam keberagaman.....20

Gambar 1.4 Garuda Pancasila 23

Gambar 2.1 Peserta didik melaksanakan piket kebersihan kelas. 33

Gambar 2.2 Peserta didik mengikuti pembelajaran di sekolah. 34

Gambar 2.3 Peserta didik melaksanakan upacara bendera.....35

Gambar 2.4 Peserta didik meminjam buku di perpustakaan.....39

Gambar 2.5 Peserta didik merawat fasilitas kelas. 40

Gambar 2.6 Orang tua membimbing anak belajar di rumah. 41

Gambar 2.7 Anak memiliki kewajiban membantu orang tua 42

Gambar 2.8 Peserta didik mengikuti pembelajaran di sekolah. 45

Gambar 2.9 Kampanye antiperundungan 50

Gambar 2.10 Pembangunan jalan Trans Papua Barat 52

Gambar 2.11 Warga negara antre membayar pajak 52

Gambar 2.12 Data aksi *bullying* di Indonesia berdasarkan riset PISA 2018...59

Gambar 3.1 Pemanfaatan media sosial melalui telepon seluler.....73

Gambar 3.2 Peserta didik mengangkat tangan sebelum menyampaikan pendapat/pertanyaan.....74

Gambar 3.3 Foto Raden Ajeng Kartini.....76

Gambar 3.4 Artidjo Al Kautsar, Hakim Agung Indonesia.....77

Gambar 3.5 Aksi damai untuk menyerukan persatuan usai Pemilu 2019...83

Gambar 3.6 Pawai Cap Go Meh di Kota Singkawang 2023 84

Gambar 3.7 Contoh penyampaian opini/pendapat melalui tulisan dalam surat kabar. 85

Gambar 3.8 Lingkungan Istana Kepresidenan tidak boleh digunakan sebagai lokasi demonstrasi 86

Gambar 3.9 Contoh ungkapan cinta kepada ibu dan ayah.....87
Gambar 3.10 Contoh informasi publik tentang Realisasi Pengeluaran Negara.....89
Gambar 3.11 Tampilan Aplikasi LAPOR! 90
Gambar 3.12 Tata cara penyampaian aduan, aspirasi, atau permintaan informasi melalui aplikasi LAPOR! 91
Gambar 4.1 Tokoh-tokoh bangsa di Istana Negara mengenakan pakaian tradisional Indonesia 112
Gambar 4.2 Kelompok Tari "Putri Pinilih" SMPN 2 Semarang menampilkan tarian Ronggeng Warak 113
Gambar 4.3 Jalan setapak di Kampung Baduy..... 116
Gambar 4.4 Festival Tunas Bahasa Ibu Nasional 129
Gambar 4.5 Pementasan tari Bali 130
Gambar 4.6 Jumlah cagar budaya tiap-tiap provinsi di Indonesia pada 2020 132
Gambar 4.7 Kawasan cagar budaya Muaro Jambi..... 133
Gambar 5.1 Peta Negara Kesatuan Republik Indonesia 146
Gambar 5.2 Sumber daya alam Indonesia untuk kemakmuran rakyat..... 152
Gambar 5.3 Presiden Sukarno di Meksiko tahun 1960 155
Gambar 5.4 Anak-anak bermain di Pelabuhan Lubuk Lumbang, Kecamatan Bunguran Timur, Natuna..... 158
Gambar 5.5 Pembuatan mural bertema keberagaman oleh Mardani Eko.....161
Gambar 5.6 Petugas Bakamla RI berpatroli di Blok Tuna, Laut Natuna Utara, Kepulauan Riau 162
Gambar 5.7 Pengurus Perhimpunan Indonesia tahun 1925 169
Gambar 5.8 Raden Dewi Sartika bersama anak didiknya (sebagian besar perempuan) 170

Petunjuk Penggunaan Buku



Pembatas Antarbab

Bagian ini berisi judul bab dan pertanyaan pemantik yang harus kamu jawab sebelum mulai pembelajaran. Pertanyaan pemantik berfungsi untuk mendorong rasa ingin tahumu terkait bab yang akan kamu pelajari.

Tujuan Pembelajaran dan Kata Kunci



Bagian ini berisi tujuan pembelajaran yang membantumu mengetahui tujuan pembelajaran dari bab yang akan dipelajari.

Kata Kunci berisi kata atau frasa yang memuat konsep-konsep penting.



Peta Konsep

Memuat bagan keterkaitan antarsub dalam bab. Bagian ini memudahkanmu mengetahui sub-sub materi yang akan dipelajari dalam satu bab.



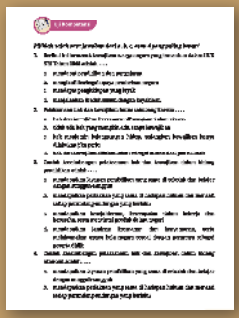
Apersepsi

Bagian ini berisi deskripsi, narasi, gambar, atau fenomena kontekstual yang disajikan pada awal bab untuk mendorong rasa ingin tahumu terhadap materi.

Aktivitas Peserta didik

Bagian ini merupakan aktivitas pembelajaran berupa diskusi kelompok, tugas mandiri, dan lainnya. Rubrik ini bertujuan mengukur pemahamanmu terkait capaian pembelajaran materi.





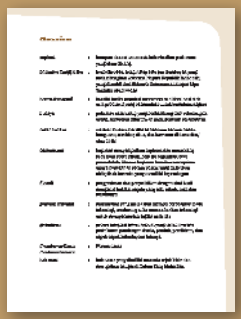
Uji Kompetensi

Bagian ini berisi penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang telah kamu kuasai, baik ranah pengetahuan, sikap, spiritual, sosial, maupun keterampilan.

Pengayaan

Bagian ini memuat informasi untuk memperkaya wawasan dan pengetahuanmu terkait materi pembelajaran. Pengayaan disajikan dalam bentuk *link* video atau artikel yang disertakan dalam bentuk kode QR yang dapat dipindai.

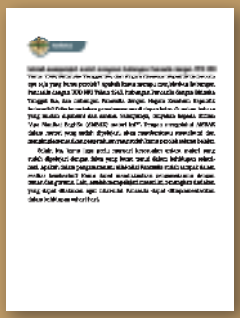




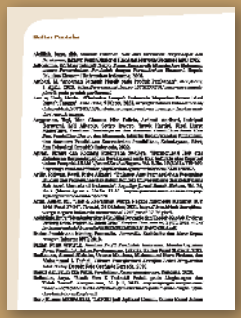
Glosarium

Bagian ini memuat penjelasan khusus kumpulan daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam materi.

Refleksi



Bagian ini berisi penilaian dan umpan balikmu terkait materi yang sudah dipelajari pada bab terkait.



Daftar Pustaka

Memuat daftar referensi yang digunakan, baik berupa buku, jurnal, peraturan, undang-undang, atau situs *online*.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis: Yudha Dana Prahara, dkk.
ISBN 978-623-194-635-5 (jil.3)

Bab 1
Hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Apa yang kamu ketahui tentang Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika?



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada bab ini, kamu diharapkan mampu menjelaskan hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata Kunci

- Pancasila
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945)
- Bhinneka Tunggal Ika
- Negara Kesatuan Republik Indonesia

Peta Konsep



Pada kelas VII dan VIII, kamu sudah mempelajari sejarah kelahiran Pancasila; kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara; serta nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, saat ini kamu diharapkan telah memiliki bekal pemahaman yang mendalam tentang Pancasila.

Pancasila tidak sekadar dihafal, tetapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, semangat mengamalkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi bagian penting untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara yang kuat dan sejahtera. Masih ingatkah kamu, apa saja manfaat mempelajari Pancasila bagi kamu sebagai warga negara Indonesia? Coba kemukakan pendapatmu secara lisan dengan sopan.



Ayo, Membaca

Sebelum mempelajari materi "Semangat Pancasila", bacalah Pancasila dari sila pertama sampai sila kelima secara bersama-sama. Setelah membaca Pancasila, kamu diharapkan lebih bersemangat untuk mempelajari bab ini. Selanjutnya, coba kemukakan secara lisan makna setiap sila berdasarkan pemahamanmu dalam forum diskusi kelas.

Pada bab ini kamu akan mempelajari hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mari kita pelajari bab ini dengan saksama.

A. Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegara

Pancasila merupakan arah dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia kita wajib memiliki semangat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum mempelajari materi semangat Pancasila, mari kita membaca salah satu teks pidato Presiden Sukarno.

Ayo, Membaca

Sebagai salah satu Proklamator Kemerdekaan Indonesia, Presiden Sukarno menyampaikan pidatonya dengan sangat bersemangat. Adapun bunyi pidato tersebut sebagai berikut.

"...saudara-saudara, itulah harus *Weltanschauung* kita. Entah saudara-saudara menyepakatinya atau tidak, tetapi saya berjuang sejak 1918 sampai 1945 sekarang ini untuk *Weltanschauung* itu. Untuk membentuk nasionalisme Indonesia, untuk kebangsaan Indonesia; untuk kebangsaan Indonesia yang hidup di dalam perikemanusiaan; untuk permufakatan; untuk *sociale rechtvaardigheid*; untuk ke-Tuhanan. Pancasila, itulah yang berkobar-kobar di dalam dada saya sejak berpuluh tahun. Tetapi, saudara-saudara, diterima atau tidak, terserah kepada saudara-saudara. Tetapi, saya sendiri mengerti seinsaf-insafnya, bahwa tidak ada satu *Weltanschauung* dapat menjelma dengan sendirinya, menjadi *realiteit* (realita) dengan sendirinya. Tidak ada satu *Weltanschauung* dapat menjadi kenyataan, menjadi *realiteit*, jika tidak dengan perjuangan!". (BPIP, 2019)

Apa yang kamu peroleh setelah membaca isi pidato Presiden Sukarno di atas? Tuliskan jawabanmu dengan mengisi tabel seperti contoh berikut.

Isi Pidato Presiden Sukarno

No.	Isi Pidato Presiden Sukarno
1.	Pancasila sebagai *Weltanschauung* (pandangan hidup bangsa).
2.	
3.	
4.	
5.	

Presiden Sukarno termasuk salah satu tokoh yang memiliki kemahiran dalam berpidato. Oleh karena itu, pidato-pidato Presiden Sukarno mampu membangkitkan semangat para pendengarnya, termasuk para pembaca buku ini. Kamu tentu merasakan semangat tersebut juga, *'kan*?

Selanjutnya, coba lakukan penelusuran mengenai pidato Presiden Sukarno tentang Pancasila di Gedung Sriwedari Surakarta melalui internet. Apabila kamu kesulitan mengakses internet, mintalah Bapak/Ibu Guru untuk menceritakan kemahiran Presiden Sukarno dalam berpidato. Setelah itu, kamu akan memahami makna dan mengagumi kemahiran Presiden Sukarno dalam berpidato.



Gambar 1.1 Presiden Sukarno menyampaikan pidato tentang Pancasila di Gedung Sriwedari Surakarta, Juni 1955.

Sumber: ANRI, Kempen550704 GW 5 (1955)

Setelah memahami isi pidato Presiden Sukarno tentang Pancasila, apa kesan yang kamu rasakan? Apakah kamu turut merasakan semangat yang dirasakan Presiden Sukarno? Semangat Presiden Sukarno selalu membara seperti semangatmu untuk meraih keinginan, harapan, dan mimpi tentang masa depan. Pada saat itu Presiden Sukarno menyampaikan mimpinya tentang Dasar Negara Indonesia.

Coba tuliskan kesan yang kamu rasakan setelah mempelajari isi pidato Presiden Sukarno. Selanjutnya, tuliskan mimpi yang kamu harapkan tentang Indonesia di buku catatanmu seperti kolom di bawah. Bacakan hasilnya di depan kelas secara bergantian.

Setelah membaca teks pidato dari Presiden Sukarno, saya merasa . . . .

Pancasila harus dijadikan dasar dan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai bagian dari warga negara Indonesia, kamu wajib mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" memiliki makna yang berkaitan erat dengan sikap mematuhi ajaran agama dan kepercayaan yang kita anut. Oleh karena itu, dalam mengamalkan nilai pertama Pancasila, kita perlu saling menghormati ajaran agama dan kepercayaan orang lain. Setiap umat beragama hendaknya fokus pada kebaikan sesuai ajaran agama dan kepercayaannya, bertoleransi terhadap perbedaan, serta tidak mengganggu peribadatan agama dan kepercayaan orang lain. Ketika hal tersebut dilakukan, harmoni di tengah perbedaan agama dan kepercayaan akan terjadi. Hal ini dikarenakan setiap umat fokus menjalankan ajaran kebaikan dari agama dan kepercayaannya masing-masing.

Apakah kamu memiliki teman yang berbeda agama dan kepercayaan? Bagaimana kamu dapat berteman dengannya? Ketika kamu memiliki teman yang berbeda agama dan kepercayaan, hal tersebut menjadi peluang untuk saling mengenal. Meskipun berbeda agama dan kepercayaan, tidak menjadi alasan untuk saling membenci. Perbedaan dapat menjadi awal untuk saling menghormati. Hidup rukun dan damai dapat terjadi ketika kita saling mengenal dengan baik masyarakat di sekitar. Kamu dapat saling mengenal teman di kelas dan mengetahui latar belakangnya. Dengan demikian, kamu dapat terus saling hidup rukun, toleran, dan saling menghormati. Semangat teguh dalam menjalankan ibadah tanpa mengganggu agama dan kepercayaan berbeda sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semangat sila pertama Pancasila ini mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun, tenteram, sejahtera, dan harmonis.

Sila kedua yang berbunyi "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" mengajarkan nilai dalam kehidupan untuk bersikap adil dan beradab. Bagaimana nilai sila tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Nilai Pancasila sila kedua dapat diterapkan dengan memperlakukan orang lain tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan lainnya.

Semangat sila kedua dalam kehidupan sehari-hari bermakna kita harus mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, sesama manusia perlu saling menghormati. Setiap orang harus bersikap adil ketika berhadapan dengan orang lain, tidak bersikap semena-mena. Ketika kamu bersikap adil kepada temanmu, itu sudah menunjukkan semangat Pancasila. Misalnya, ketika ada teman yang merasa kesulitan, kamu berupaya membantunya. Contoh lain, ketika teman tidak memiliki bekal makanan, sementara kamu membawa, kamu dapat membantu untuk berbagi makanan yang kamu bawa. Selain itu, ketika teman kesulitan membeli buku, kamu dapat meminjamkannya atau belajar bersamanya. Tindakan-tindakan kecil tersebut merupakan contoh penerapan dari semangat sila kedua.

Dalam lingkup yang lebih luas, saat ini ada banyak *website* atau platform yang mencoba mengumpulkan dana untuk membantu kelompok masyarakat yang kesulitan. Di tengah kemajuan teknologi dan digitalisasi, solidaritas dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan yang kemudian disampaikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Hal tersebut juga merupakan perwujudan nilai-nilai Pancasila.

Amatilah perbedaan yang ada di kelasmu! Coba tanyakan asal daerah, hobi, ataupun minat teman-temanmu. Satu teman dan lainnya tentu akan memberikan jawaban berbeda. Meskipun memiliki asal daerah yang sama, hobi teman-temanmu tentu berbeda. Kondisi tersebut tidak menjadi persoalan karena setiap orang memiliki perbedaan. Sesuai sila kedua, kita harus bersikap adil dan beradab terhadap semua orang.



Ayo, Bermain

Mari Saling Menyapa

Coba sapalah teman yang berada di samping kanan dan kiri serta depan dan belakangmu dengan senyuman termanis. Selanjutnya, lakukan beberapa langkah berikut.

1. Tanyakan nama dan asal daerah temanmu.
2. Tanyakan suku dan budaya temanmu.
3. Tanyakan kegemaran temanmu.

Sila ketiga yang berbunyi "Persatuan Indonesia" menunjukkan bahwa Indonesia dipersatukan karena kesamaan nasib, yaitu pernah dijajah oleh negara-negara lain pada masa lalu. Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, suku bangsa, bahasa daerah, kebudayaan, dan adat istiadatnya.



Ayo, Bercerita

Menghormati Teman yang Berbeda

Coba amati perbedaan yang ada di lingkungan sekitarmu! Apakah kamu memiliki teman yang berbeda suku, adat istiadat, atau agama? Tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk menghormati temanmu yang berbeda tersebut? Ceritakan jawabanmu di depan kelas secara bergantian!

Meskipun berbeda, kita tidak boleh saling bermusuhan. Perbedaan merupakan hal wajar. Dengan saling menghormati dalam perbedaan, kehidupan kita akan lebih indah dan menyenangkan. Keragaman dan perbedaan justru membuat kita mampu saling menguatkan. Coba lihat pohon yang ada di sekitarmu. Setiap pohon memiliki akar kuat, batang kokoh, dan daun yang indah. Ketiga bagian tersebut mampu menjadi kekuatan pohon untuk menahan angin kencang. Negara Indonesia pun memiliki kesamaan

dengan pohon. Apabila rakyat Indonesia bersatu, Indonesia mampu bertahan menghadapi tantangan dan rintangan. Semangat persatuan juga tecermin saat masyarakat Indonesia saling membantu dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika, meskipun berbeda-beda tetap satu juga. Semboyan tersebut menjadi inspirasi bagi setiap masyarakat untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks kesejarahan, kita memiliki tekad Sumpah Pemuda untuk "Berbangsa satu, bangsa Indonesia; Bertumpah darah satu, tanah air Indonesia; Menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia". Selain itu, dalam pidato Sukarno pada saat sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan (BPUPK) pada 1 Juni 1945 Sukarno menyebut bahwa kita hendak mendirikan suatu negara "semua untuk semua". Hal tersebut menyiratkan bahwa Indonesia didirikan atas ragam perbedaan, namun mengutamakan rasa persatuan bangsa. Semangat Pancasila pada sila ketiga perlu menjadi pedoman untuk mewarnai kehidupan sehari-hari.

Salah satu contoh keseharian dalam menjalin persatuan adalah dengan bergotong royong. Misalnya, kegiatan membersihkan lingkungan sekolah akan terasa berat jika hanya mengandalkan beberapa orang. Akan tetapi, ketika setiap orang berkontribusi dan saling menolong, menjaga lingkungan sekolah menjadi lebih ringan. Ada yang menyapu halaman, mengepel lantai, memotong rumput, membersihkan saluran air, mengangkat sampah, dan aktivitas lainnya. Selain lingkungan menjadi bersih dan sehat, kamu akan belajar bekerja sama dan saling mengenal. Apakah di lingkungan sekolahmu masih ada aktivitas membersihkan sekolah bersama-sama? Aktivitas ini jika dikerjakan bersama-sama akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan.



Ayo, Mengamati

Masih ingatkah kamu tentang peristiwa pandemi Covid-19? Apa saja peristiwa yang terjadi pada saat itu? Selanjutnya, bertanyalah kepada orang tua atau orang dewasa yang ada di rumahmu, apa saja yang dilakukan untuk membantu tetangga yang terinfeksi virus Covid-19? Tuliskan hasil pengamatanmu di buku catatan.

Sila keempat berbunyi “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”. Berdasarkan sila keempat, setiap warga negara memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama. Oleh karena itu, setiap warga negara tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Nilai sila keempat Pancasila juga mengajarkan kepada kita untuk selalu mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan bersama.

Semangat sila keempat Pancasila juga terlihat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Sebagai contoh, ketika kamu memilih ketua kelas. Dalam proses pemilihan ketua kelas, setiap warga kelas saling bermusyawarah untuk memilih peserta didik yang dianggap memiliki jiwa kepemimpinan. Apabila terjadi perbedaan pendapat, dapat diselesaikan secara kekeluargaan melalui musyawarah kelas. Hingga akhirnya akan terpilih ketua kelas sesuai kesepakatan bersama.

Dalam konteks yang lebih besar, setiap keputusan politik yang dihasilkan harus berdasarkan kesepakatan bersama. Sebagai negara demokratis, setiap masukan dari rakyat perlu didengar oleh pemerintah. Oleh karena itu, kamu dapat melihat pemerintah dalam merumuskan kebijakan pemerintah juga mendengar aspirasi dari rakyat. Pemerintahan yang dijalankan dengan demokratis merupakan semangat sila keempat. Posisi pemerintah sebagai wakil rakyat yang menjalankan amanat untuk menyejahterakan setiap rakyat dari Sabang sampai Merauke, sehingga mereka harus mendengar keinginan rakyat.

Saat ini kamu dapat dengan mudah menyampaikan aspirasi melalui media sosial. Kritik terhadap pemerintah terkait fasilitas dan pelayanan publik, akses kepada pendidikan dan kesehatan, dan lainnya dapat dengan mudah disampaikan kepada pemerintah. Dalam beberapa kesempatan, pemerintah pun menanggapi aspirasi tersebut. Selain itu, setiap lima tahun sekali negara Indonesia melaksanakan pemilihan umum. Hal tersebut dilakukan untuk memilih wakil masyarakat, baik dalam pemerintahan eksekutif maupun legislatif. Jika nanti usiamu sudah mencukupi sebagai pemilih, kamu harus memastikan bahwa yang kamu pilih memiliki kemampuan dan keinginan kuat untuk mendengarkan aspirasi dan menjalankannya.



Ayo, Tampilkan

Untuk mengerjakan tugas ini, lakukan langkah-langkah berikut.

1. Bentuklah kelompok terdiri atas 3–5 peserta didik.
2. Tulislah naskah orasi (berpidato) dengan tema kampanye calon ketua OSIS terkait program pengembangan sekolah.
3. Sampaikan pidato kalian di depan kelas. Gunakan bahasa sopan dan bersemangat untuk meyakinkan teman-teman kalian di kelas. Tunjukkan penampilan terbaik kalian.

Selanjutnya, sila kelima berbunyi "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Sila tersebut memiliki makna bahwa negara menjamin setiap rakyat Indonesia untuk memperoleh perlakuan yang adil di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, dan aspek kehidupan lainnya. Setiap warga negara memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, pekerjaan yang layak, dan kesejahteraan yang mencukupi. Semua warga negara berhak mendapatkan peluang yang sama tanpa melihat aspek gender, suku, agama, dan kelas sosial.

Contoh penerapan sila kelima di bidang pendidikan, yaitu pemerintah memberlakukan wajib belajar 9 tahun. Dalam program tersebut, setiap warga negara Indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Oleh karena itu, anak-anak di seluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Anak-anak di seluruh Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Dahulu, pendidikan menjadi bagian penting perjuangan para pahlawan. Misalnya, Raden Ajeng Kartini dan Raden Dewi Sartika merupakan pejuang perempuan yang bersemangat mewujudkan kesetaraan pendidikan untuk perempuan.



Ayo, Mengamati

Untuk mengerjakan tugas ini, lakukan langkah-langkah berikut.

1. Amatilah lingkungan sekitar rumah dan sekolah!
2. Lakukan pengamatan menggunakan beberapa pertanyaan berikut.
   a. Apakah masih terdapat anak-anak usia 6–15 tahun yang tidak bersekolah?

b. Alasan apa yang membuat anak-anak tersebut tidak/putus sekolah?
c. Bagaimana pendapatmu melihat hal tersebut?

3. Tuliskan hasil pengamatanmu di buku catatan.

Di bidang kesehatan, contoh kebijakan yang berdasarkan pada semangat Pancasila adalah pemenuhan fasilitas kesehatan oleh pemerintah melalui beberapa program. Salah satunya adalah melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) agar masyarakat mendapat kepastian pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Program JKN ditujukan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan fasilitas kesehatan.

Dalam kehidupan sehari-hari sikap adil penting untuk dilakukan. Misalnya, kamu tidak membeda-bedakan teman, tidak memilih teman ketika melakukan kerja kelompok, membantu teman yang kesulitan, dan membagi pekerjaan di sekolah secara merata sesuai dengan kemampuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa semangat Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara harus mewarnai seluruh lingkungan kehidupan kita, mulai dari keluarga, masyarakat, serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

Terwujudnya keadilan dan kesejahteraan merupakan bukti nyata dari perwujudan ideal Pancasila. Nilai-nilai ideal Pancasila perlu dibumikan atau diimplementasikan dalam kehidupan keseharian sehingga Pancasila hidup dalam realitas, bukan sebagai retorika (paparan dalam ceramah) saja. Oleh karena itu, semangat Pancasila perlu dihadirkan dalam keteladanan para penyelenggara negara (pemerintah).

Di tingkat masyarakat, para tokoh masyarakat atau tokoh adat dapat menjadi contoh dalam menjalankan semangat Pancasila. Di lingkungan keluarga, orang dewasa atau orang tua menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila. Demikian juga di lingkungan sekolah, kepala sekolah, guru, dan staf juga mempunyai peranan dalam menjadi contoh membangun kegiatan pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Sekolah dapat menjadi miniatur mini Indonesia yang mengenalkan nilai-nilai Pancasila, sehingga anak-anak dapat mudah mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



Ayo, Berdiskusi

Setelah membaca subbab "Semangat Pancasila dalam Kehidupan Bernegara" apa yang dapat kamu simpulkan? Apakah semangat Pancasila sudah diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat? Tuliskan contoh penerapan semangat Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dengan mengisi tabel seperti contoh berikut. Kerjakan di buku catatanmu.

Penerapan Sila Pancasila

Sila dalam Pancasila	Penerapan di Rumah	Penerapan di Sekolah	Penerapan di Masyarakat
Ketuhanan yang Maha Esa			
Kemanusiaan yang Adil dan Beradab			
Persatuan Indonesia			
Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan			
Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia			

D. Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945

Pancasila merupakan dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara. Adapun UUD NRI Tahun 1945 merupakan konstitusi negara Indonesia. Saat di kelas VIII, kamu telah mempelajari bahwa UUD NRI Tahun 1945 merupakan norma dan aturan bernegara. Lantas, apa hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945? Sebelum menjawabnya, mari lakukan kegiatan berikut.

Ayo, Membaca

UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 1945 PEMBUKAAN
(P r e a m b u l e)

Bahwa sesungguhnya Kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Atas berkat rakhmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Setelah membaca teks Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, lakukan kegiatan berikut.

1. Coba hafalkan teks Pembukaan UUD NRI Tahun 1945. Selanjutnya, deklarasikan teks tersebut di depan kelas secara bergantian.
2. Apa pesan utama Pembukaan UUD NRI Tahun 1945? Tuliskan minimal dua pesan utama di buku catatanmu.

Setelah membaca teks Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, apa yang dapat kamu simpulkan? Apabila diperhatikan, dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 juga termuat teks Pancasila. Oleh karena itu, meski batang tubuh UUD NRI Tahun 1945 mengalami beberapa kali perubahan, tetapi Pembukaannya tetap atau tidak boleh berganti. Ini karena di dalam Pembukaan terdapat Pancasila sebagai dasar negara serta cita-cita atau tujuan berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jika Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 diganti, maka dianggap sama dengan mengubah dasar dan tujuan didirikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam hal ini, Pancasila disebut juga sebagai sumber dari segala sumber hukum negara yang melandasi batang tubuh UUD NRI Tahun 1945. Dengan demikian, selain berkedudukan lebih tinggi dari UUD NRI Tahun 1945, Pancasila harus dijadikan pedoman baik oleh pemerintah maupun warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila menjadi dasar penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga menjadi acuan setiap aturan, perundang-undangan, sistem pemerintahan, sistem demokrasi, ataupun sistem sosial kemasyarakatan.



Gambar 1.2 Patung Presiden Sukarno di Taman Renungan Bung Karno, Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur.

Sumber: batam.tribunnews.com (2022)

Pancasila, yang tercantum pada Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, dijabarkan pada pasal-pasal dalam UUD NRI Tahun 1945. Lalu, UUD NRI Tahun 1945 menjadi dasar penyelenggaraan negara yang dijabarkan pada setiap peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia. Oleh sebab itu, negara berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 diselenggarakan dengan semangat yang dipandu oleh nilai-nilai religiusitas bangsa,

pengakuan terhadap hak-hak dasar dan martabat kemanusiaan, serta tetap berlandaskan pada kesepakatan bangsa untuk mengedepankan kepentingan bersama, memperjuangkan keadilan sosial (BPIP, 2019).

Sementara itu, Jimly Asshiddiqie (2011), Ketua Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia (2003–2008), menyatakan bahwa "Pancasila tidak dapat dipisahkan dari UUD NRI Tahun 1945 dan sistem ketatanegaraan, sebab hubungan antara Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 seperti hubungan antara roh dan jasad yang tidak terpisahkan. Pancasila merupakan rohnya dan UUD NRI Tahun 1945 merupakan jasadnya. Pancasila merupakan nilai-nilai utama, sedangkan UUD NRI Tahun 1945 merupakan bentuk hukumnya, sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya". Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan erat antara Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Berdasarkan paparan Jimly Asshiddiqie (2011) setiap kebijakan perlu merujuk pada Pancasila sebagai nilai utama. Dalam level kebijakan misalnya, ketika masih ada ketimpangan akses di berbagai bidang, pemerintah berupaya untuk mempercepat kesetaraan akses melalui berbagai kebijakan pembangunan. Semua pasal yang ada di UUD NRI Tahun 1945 terinspirasi dari Pancasila. Berikut ini sebagian contoh dalam UUD NRI Tahun 1945 di setiap pasal secara jelas terinspirasi atau merujuk pada Pancasila.

1. Pasal 29 ayat (1) berbunyi "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa", dan ayat (2) berbunyi "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu". Pasal ini sangat jelas merujuk pada sila pertama.
2. Pasal 27 ayat (2) berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan". Pada pasal 34 ayat (2) berbunyi "Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan". Nilai kemanusiaan pada sila kedua sudah jelas mengilhami pasal tersebut.
3. Pada pasal 31 ayat (5) "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia". Nampak terlihat bahwa pasal tersebut didasarkan pada semangat persatuan bangsa yang merupakan sila ketiga.

4. Pada pasal 22E ayat (1) “Pemilihan umum dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali” dan pasal 22E ayat (2) “Pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah”. Inspirasi dalam proses pemilihan pemimpin di Indonesia merujuk pada sila keempat.
5. Pada pasal 33 ayat (4) disebutkan “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”. Secara jelas bahwa pasal tersebut terinspirasi dari sila kelima.

C. Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman. Setiap penduduk dari Sabang sampai Merauke terdiri atas suku bangsa, agama dan kepercayaan, bahasa, serta kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat disatukan oleh sila ketiga “Persatuan Indonesia”. Dengan Pancasila dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, keberagaman di Indonesia dapat dikelola dengan baik sehingga mampu menciptakan kehidupan harmonis.

Pancasila merupakan ideologi negara yang menjamin keterbukaan dan kebinekaan. Kesadaran ini perlu dikuatkan agar Indonesia yang majemuk dapat menjadi rumah besar bersama yang nyaman, indah, dan damai dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika. Persatuan Indonesia menjadi penjaga dan penguat Negara Kesatuan Republik Indonesia, juga kedaulatan bangsa Indonesia. Terdapat energi kuat yang mendorong dan menguatkan falsafah dan etos budaya gotong royong masyarakat dan bangsa Indonesia di dalam nilai-nilai Persatuan (BPIP, 2019). Hal tersebut merupakan kekuatan bangsa ini.

Semangat penerapan nilai-nilai Pancasila memengaruhi pola hubungan dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Pancasila dapat dijadikan pedoman untuk menciptakan kehidupan harmonis dalam masyarakat yang perbedaan. Sebagaimana Yudi Latif (2015) mengemukakan bahwa “Sila

ketiga Pancasila meletakkan dasar kebangsaan sebagai simpul persatuan Indonesia. Pada sila ketiga tercantum ekspresi persatuan dalam keberagaman dan keberagaman dalam persatuan (*unity in diversity, diversity in unity*) yang diungkap dalam slogan Bhinneka Tunggal Ika".



Ayo, Membaca

Nyepi Berbarengan dengan Awal Ramadan, Bali Tunjukkan Kerukunan Umat Beragama

Hari Suci Nyepi tahun Saka 1945 yang dirayakan umat Hindu 22 Maret 2023 bersamaan dengan salat tarawih dan awal puasa bulan Ramadan. Hari besar keagamaan dan bulan suci yang jatuh secara bersamaan itu makin mempererat toleransi antarumat beragama, khususnya di Bali.

Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Bali, Ida Panglingsir Agung Putra Sukahet mengatakan, dalam peringatan hari besar keagamaan apa pun, toleransi menjadi harga mati. Ia menegaskan, khusus di Bali, toleransi antarumat beragama tidak perlu diragukan lagi, sehingga pelaksanaan puasa maupun catur brata penyepian tetap dapat terlaksana dengan damai. Apalagi, telah ada kesepakatan bersama terkait salat tarawih bisa dilaksanakan di rumah maupun masjid terdekat saat pelaksanaan Nyepi. Umat beragama khususnya di Bali sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam setiap kegiatan keagamaan apa pun. Ini terlihat dari adanya ruang bagi masing-masing umat beragama melaksanakan ritual, tradisi ataupun ibadah dengan damai tanpa gangguan apa pun.

Ketua Parisadha Hindu Dharma Indonesia – PHDI Kabupaten Badung I Gede Rudia Adiputra mengatakan, perayaan hari suci Nyepi yang bersamaan dengan salat tarawih dan awal bulan puasa menjadi momentum bagi tiap-tiap umat untuk mulat sarira. Ia menjelaskan, perayaan hari suci agama apa pun harus dihargai dan toleransi menjadi kunci kerukunan dalam kemajemukan. Momentum yang langka ini akan menjadikan tiap-tiap umat beragama makin menghargai satu sama lain dalam bingkai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Momen hari besar

keagamaan dan bulan suci yang jatuh secara bersamaan tersebut makin mempererat toleransi antarumat beragama khususnya di Bali.

Untuk mengetahui informasi lebih lengkap, kunjungilah laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/beritatoleransi* atau pindai kode QR di samping.

Setelah membaca artikel tersebut, jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Pelajaran apa yang kamu dapatkan dari artikel tersebut?
2. Apakah ada contoh potret toleransi antarumat beragama di daerahmu?
3. Jelaskan pelaksanaan toleransi antarumat beragama di daerahmu!

Coba amati lingkungan sekolahmu. Setiap warga sekolah memiliki agama, suku bangsa, bahasa daerah, adat istiadat, dan budaya berbeda. Meskipun berbeda, setiap warga sekolah mampu saling bekerja sama dan menciptakan persatuan. Dalam konteks Indonesia, persatuan dalam perbedaan mencerminkan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika berarti berbeda-beda, tetapi tetap satu juga.

Setiap peserta didik datang ke sekolah dengan tujuan belajar, baik secara akademik maupun sosial. Di sekolah, kamu tidak hanya mempelajari materi-materi pelajaran, tetapi juga belajar berorganisasi dan saling mengenal satu dengan yang lain. Meskipun kamu dan teman-temanmu berbeda, dapat saling membantu dan bekerja sama dalam meraih impian pada masa depan.

Situasi yang kamu hadapi di sekolah, di tengah keberagaman teman-temanmu merupakan realitas masyarakat di Indonesia yang beragam. Di sekolah kamu dapat saling mengenal dengan berbagai teman, dan dari mereka kamu dapat belajar. Kamu juga dapat berkolaborasi untuk meraih cita-cita dengan saling menyemangati. Kegiatan belajar akan makin menyenangkan ketika kamu juga dapat mendukung melalui pertemanan yang menyenangkan.

Ketika kamu memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi di sekolah menengah atas atau perguruan tinggi kamu akan bertemu dengan teman yang lebih beragam. Demikian juga ketika kamu sudah bekerja. Di dunia kerja pertemanan akan lebih luas, bahkan ada kemungkinan kamu bekerja sama dengan rekan kerja yang berasal dari negara lain. Jika kamu terbiasa menyikapi perbedaan dengan santai, mampu berteman meskipun berbeda, hal tersebut akan memudahkan kamu dalam menjalin hubungan pertemanan atau pekerjaan dengan beragam individu atau kelompok.

Dalam konteks kehidupan bernegara, Pancasila menjamin masyarakat yang beragam untuk memiliki hak yang setara dalam beribadah, bekerja, memperoleh fasilitas pendidikan dan kesehatan, jaminan sosial, serta layanan-layanan publik lainnya. Sebagai contoh, negara menjamin setiap warga untuk menjalankan ritual keagamaan dan kepercayaan sesuai keyakinannya. Indonesia juga memiliki keanekaragaman budaya. Pancasila menjamin setiap warga negara untuk mengekspresikan nilai kebudayaan yang dimiliki dengan tidak mengganggu ketertiban umum. Dalam konteks bermasyarakat, ekspresi budaya dapat ditampilkan di ruang publik. Setiap ekspresi budaya tersebut menunjukkan Indonesia yang beragam.

Perbedaan perlu disikapi secara bijak. Apabila perbedaan dalam masyarakat tidak disikapi secara bijak akan menyebabkan perpecahan dan kehancuran bangsa Indonesia. Indonesia mampu kuat dan bertahan hingga saat ini karena setiap masyarakat yang memiliki suku bangsa, asal daerah, agama dan kepercayaan, dan kondisi sosial ekonomi berbeda mampu bahu-membahu dan bekerja sama, membangun toleransi, dan saling menghormati. Semangat tersebut menujukkan implementasi nilai-nilai Pancasila.



Gambar 1.3 **Mural persatuan dalam keberagaman**
Sumber: Rifkianto Nugroho/Detik.com (2022)

Simaklah tulisan Bung Hatta, salah satu tokoh pendiri bangsa yang dikutip dari buku *Mata Air Keteladanan* (Yudi Latif, 2014) berikut.

> Tiap-tiap golongan bisa memahami arti Ketuhanan Yang Maha Esa itu menurut paham agamanya. Akan tetapi, nyatalah bahwa inti dari Ketuhanan yang Maha Esa ialah penghargaan manusia sebagai makhluk Tuhan. Jika di antara manusia dengan manusia tidak ada saling menghargai, tidak akan bisa dicapai suatu susunan dunia. Di antara manusia ada yang kaya dan ada yang miskin, ada yang berbeda kecakapannya, ada yang bodoh ada yang pintar, tetapi sebagai makhluk Tuhan ia dipandang sama.

Pancasila mengajak kita untuk membangun persatuan Indonesia. Artinya, tanpa persatuan bangsa Indonesia mudah bercerai-berai. Berdasarkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, upaya yang dapat dilakukan masyarakat Indonesia dalam menghadapi keberagaman antara lain mengedepankan perilaku toleransi, saling menghormati dan menghargai, hidup rukun, serta bekerja sama.

Sikap tersebut akan membawa bangsa ini makin maju pada masa depan. Selain itu, sikap tersebut akan menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar di mata dunia. Keberagaman di Indonesia merupakan kekuatan dan potensi besar untuk memajukan bangsa.



Ayo, Berdiskusi

Mendiskusikan Penerapan Toleransi di Tengah Keberagaman

Untuk mengerjakan kegiatan ini, lakukan langkah-langkah berikut.

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3–5 peserta didik.
2. Selanjutnya, lakukan diskusi mengenai beberapa pertanyaan berikut.
   a. Bagaimana pendapat kalian tentang keberagaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan rumah?

b. Apakah sudah terjalin toleransi dan saling menghormati di antara masyarakat yang beraneka ragam?
c. Coba sebutkan contoh-contoh penerapan toleransi di lingkungan kalian.

3. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelompok mencari contoh keberagaman yang unik di Indonesia dan upaya memperkuat keberagaman di Indonesia.

4. Setiap kelompok dapat menelusuri informasi dari berbagai sumber untuk mendiskusikan contoh keberagaman dan upaya memperkuat keberagaman.

5. Tuliskan hasilnya di buku catatan kalian dengan rapi. Lakukan diskusi dengan menyampaikan argumen secara santun.

D. Hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada alinea keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 berisi tujuan dibentuknya Pemerintahan Indonesia, yaitu untuk melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; memajukan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa; dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Selanjutnya, disebutkan bahwa Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat berdasar pada 1) Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3) Persatuan Indonesia; 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan; dan 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Alinea keempat UUD NRI Tahun 1945 menunjukkan terdapat hubungan antara Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila menjadi dasar pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia harus selalu berpedoman pada Pancasila. Membangun Indonesia membutuhkan semangat Pancasila yang kokoh. Dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila, Indonesia dibangun dengan memperhatikan prinsip ketuhanan, kemanusiaan, rasa

persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai Pancasila tersebut menjadi kunci bagi kemajuan bangsa Indonesia dan menjadi dasar bagi pemerintah dalam mengayomi rakyat. Indonesia merdeka memang harus memberikan perlindungan bagi setiap warga negara.



Gambar 1.4 Garuda Pancasila

Sumber: Riza Fathoni/ Kompas (2013)

Membangun Indonesia yang sejahtera menjadi sebuah tantangan. Kondisi tersebut dikarenakan Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa, asal daerah, agama dan kepercayaan, serta kondisi sosial ekonomi. Selain itu, pandemi Covid-19 yang terjadi beberapa tahun terakhir turut memengaruhi dinamika masyarakat Indonesia. Berbagai sektor seperti ekonomi, sosial budaya, kesehatan, dan pendidikan harus bertahan menghadapi berbagai persoalan. Untuk konteks Indonesia yang memiliki kondisi geografis luas, pelayanan berbagai sektor sering mengadapi tantangan dan kendala. Misalnya, tidak semua wilayah di Indonesia memiliki akses transportasi, listrik, dan internet yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan pelayanan publik menjadi kurang optimal. Kondisi demikian menyebabkan pemerintah harus bekerja lebih ekstra cepat dan tepat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

Sebagai contoh, di bidang pendidikan. Akibat pandemi Covid-19, pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka menyebabkan berbagai tantangan dan hambatan harus dikelola secara optimal. Masyarakat yang memiliki keterbatasan akses (fasilitas listrik dan internet) dan pendampingan (bantuan orang tua atau orang dewasa di sisi peserta didik) terganggu dalam kegiatan pembelajaran. Penduduk yang tinggal di daerah terpencil menghadapi tantangan yang lebih sulit dibandingkan penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan yang memiliki akses relatif lebih memadai.

Dengan semangat Pancasila, setiap warga negara di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memperoleh jaminan untuk kehidupan kesehariannya pada masa pandemi. Pemerintah kemudian mengupayakan beberapa program yang diprioritaskan untuk membantu masyarakat yang menghadapi kesulitan pada masa pandemi. Upaya tersebut menjadi kewajiban pemerintah. Dengan berpedoman Pancasila, semua kehidupan bernegara diatur berdasarkan norma-norma yang berlaku dan dilaksanakan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Seperti salah satu tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945, yaitu memajukan kesejahteraan umum.



Ayo, Membaca

Pemerintah Berkomitmen untuk Meningkatkan Produktivitas dalam Rangka Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan

Pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia telah melaksanakan Rapat Paripurna DPR RI dalam rangka Pembicaraan Tingkat II/Pengambilan Keputusan terhadap Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2023.

Pemerintah dan anggota dewan memiliki kesepahaman bahwa APBN Tahun Anggaran 2023 tetap harus menjadi instrumen yang dapat diandalkan dalam menahan berbagai gejolak yang dihadapi, agar rakyat dapat terlindungi dan momentum pemulihan terus berjalan. Dengan dukungan APBN yang kuat dan efektif, berbagai langkah dan strategi Pemerintah selama tahun 2020, 2021, dan 2022 dalam menangani

dampak pandemi Covid-19, melalui penanganan kesehatan, kebijakan pemberian vaksin, penyiapan bantalan sosial, dan dukungan stimulus bagi masyarakat terdampak, telah menjadikan Indonesia diakui dunia sebagai negara yang berhasil menangani dampak pandemi Covid-19 dengan sangat baik.

Keberhasilan penanganan dampak pandemi Covid-19 menjadi faktor penting dalam menjaga momentum pemulihan perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang masih tumbuh kuat hingga mencapai angka 5,44% pada tahun 2022, dan dengan inflasi yang masih terkendali, jauh lebih rendah dibandingkan dengan yang terjadi di negara-negara lain. Belum selesai dengan tantangan pandemi Covid-19, negara-negara di dunia saat ini dihadapkan dengan munculnya risiko baru yang makin kompleks dan rumit.

Ketegangan geopolitik antarnegara telah menimbulkan perang dan disrupsi rantai pasok yang menyebabkan harga-harga komoditas pangan, energi, dan pupuk melambung tinggi. Hal ini mengakibatkan tingkat inflasi yang sangat tinggi baik di Amerika maupun negara-negara Eropa, yaitu inflasi terburuk dalam 40 tahun terakhir. Guncangan hebat ini ikut mengancam daya beli rakyat dan pemulihan ekonomi Indonesia.

Tantangan gejolak ekonomi dunia sungguh sangat nyata terlihat dan dirasakan pada proses pembahasan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) Tahun Anggaran 2023. Sejak Pemerintah bersama dengan DPR membahas Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal sejak bulan Mei hingga pengambilan keputusan hari ini, seluruh indikator ekonomi yang menjadi dasar penyusunan RAPBN Tahun Anggaran 2023 bergerak sangat dinamis.

Sumber: https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/siaran-pers/Siaran-Pers-APBN-2023

Untuk mengetahui informasi lebih lanjut, bukalah laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/TransformasiEkonomi* atau pindai kode QR di samping.

Setelah kamu membaca berita di atas, silakan jawab pertanyaan berikut.

1. Apa saja permasalahan yang termuat pada berita tersebut?
2. Menurut pendapatmu apa yang harus dilakukan oleh pemerintah menyikapi persoalan tersebut?
3. Tuliskan hasil analisismu di buku catatan.



Uji Kompetensi

Pasangkan pernyataan pada bagian A (soal) dengan bagian B (pilihan) secara tepat!

No.	A (Soal)	Jawaban	B (Pilihan)
1.	Melakukan musyarawarah untuk menyelesaikan masalah.		Sila pertama
2.	Pemerintah memberikan akses pendidikan, kesehatan, dan pemukiman untuk semua warga negara.		Sila kedua
3.	Bersikap adil kepada sesama teman dan membantu mereka ketika kesulitan.		Sila ketiga
4.	Semangat rakyat Indonesia dalam bekerja sama dan saling menolong ketika menghadapi pandemi Covid-19.		Sila keempat
5.	Beribadah dan saling menghormati pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda.		Sila kelima

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Pancasila merupakan norma dasar (*Grundnorm/Staats Fundamentalnorm*) yang berfungsi sebagai falsafah bernegara dan pedoman cita-cita berbangsa dan bernegara. Bagaimana kamu menghayati Pancasila sebagai norma dasar dalam kehidupan sehari-hari?
2. Kondisi Indonesia yang memiliki keberagaman suku bangsa, asal daerah, agama dan kepercayaan, dan kondisi sosial ekonomi menjadi sebuah

tantangan. Berdasarkan kondisi tersebut, sikap apa yang harus dimiliki oleh peserta didik ketika menghadapi keberagaman Indonesia, serta nilai-nilai Pancasila apa yang harus menjadi pedomannya?

3. Salah satu tujuan negara yang tercantum dalam Alinea IV Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Apa yang harus dilakukan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia? Jelaskan pendapatmu!
4. Dalam konteks kehidupan bernegara, Pancasila menjamin masyarakat yang beragam untuk memiliki hak yang setara dalam beribadah, bekerja, memperoleh fasilitas pendidikan dan kesehatan, jaminan sosial, dan layanan-layanan publik lainnya. Menurutmu, bagaimana cara menerapkan upaya-upaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari?



Pengayaan

Apabila kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, silakan membuka beberapa tautan di bawah ini.

1. Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945

a. Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945

Informasi mengenai hubungan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 dapat kamu telusuri melalui laman berikut.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/HubPancasiladanUUD

Kamu juga dapat memindai kode QR berikut.

b. Hubungan Pancasila dengan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945

Informasi tentang hubungan Pancasila dengan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dapat kamu telusuri melalui laman

https://buku.kemdikbud.go.id/s/HubPancasila-PembukaanUUD

Kamu juga dapat memindai kode QR berikut.

2. Hubungan Pancasila dengan Bhinneka Tunggal Ika

a. Peran Pancasila dalam Keberagaman Bangsa

Informasi ini dapat kamu telusuri melalui laman

https://buku.kemdikbud.go.id/s/BeritaHPKB

Kamu juga dapat memindai kode QR berikut.

b. Pancasila dan Keanekaragaman Budaya Indonesia

Informasi ini dapat kamu telusuri melalui laman berikut.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/VideoPancasila-KBI

Kamu juga dapat memindai kode QR berikut.

3. Hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia

a. Arti Pancasila sebagai Paradigma Pembangunan

Informasi ini dapat kamu telusuri melalui laman berikut.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/BeritaAPPP

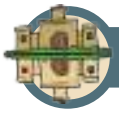
Kamu juga dapat memindai kode QR berikut.

b. Kembali pada Karakter dan Jati Diri Bangsa

Informasi ini dapat kamu telusuri melalui laman berikut.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/VideoKPK-JDB

Kamu juga dapat memindai kode QR berikut.



Refleksi

Setelah mempelajari materi mengenai hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, apa saja yang kamu peroleh? Apakah kamu mampu menjelaskan hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945, hubungan Pancasila dengan Bhineka Tunggal Ika, dan hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia? Coba kemukakan pemahamanmu di depan kelas. Gunakan bahasa yang mudah dipahami dan santun. Selanjutnya, tanyakan kepada dirimu "Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) materi ini?". Dengan mengetahui AMBAK dalam materi yang sudah dipelajari, akan membantumu memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang sudah kamu peroleh selama belajar.

Selain itu, kamu juga perlu mencari kesesuaian antara materi yang sudah dipelajari dengan fakta yang kamu temui dalam kehidupan sehari-hari. Apakah dalam pengamatanmu nilai-nilai Pancasila sudah tampak dalam realitas keseharian? Kamu dapat mendiskusikan pengamatanmu dengan teman dan gurumu. Lalu, setelah mempelajari materi ini, renungkan tindakan yang dapat dilakukan agar nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis: Yudha Dana Prahara, dkk.
ISBN 978-623-194-635-5 (jil.3)

Bab 2

Hak dan Kewajiban Warga Negara

? Mengapa pelaksanaan hak dan kewajiban harus seimbang?



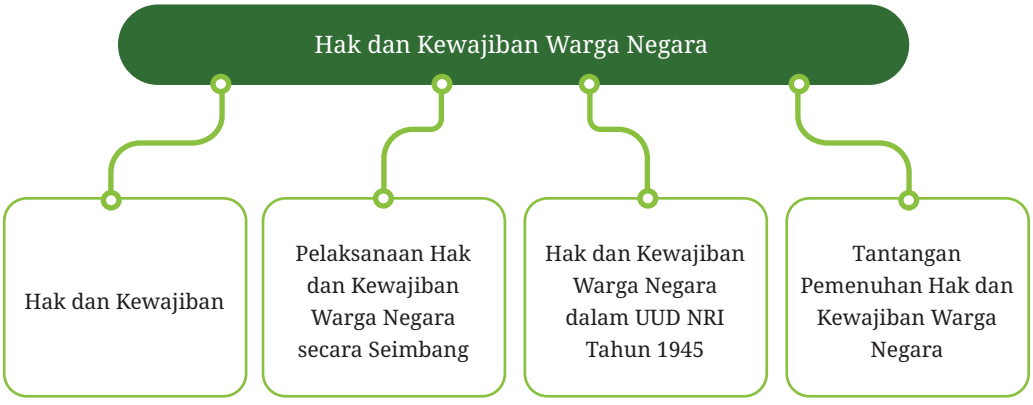
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada bab ini, kamu diharapkan mampu menerapkan hak dan kewajiban warga negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta upaya dalam menghormati hak dan kewajiban warga negara. Kamu juga diharapkan mampu menerapkan hak dan kewajiban secara seimbang di berbagai bidang kehidupan.

Kata Kunci

- Hak
- Kewajiban
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945)
- Warga negara

Peta Konsep



Selamat atas keberhasilan kamu yang telah mampu mengidentifikasi hubungan Pancasila dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia secara baik pada bab sebelumnya. Selanjutnya, pada bab ini kamu akan mempelajari tentang hak dan kewajiban warga negara serta penerapannya di berbagai lingkungan. Kamu juga akan diajak mempelajari tentang penerapan hak dan kewajiban warga negara Indonesia sesuai UUD NRI Tahun 1945, serta tantangan pemenuhan hak dan kewajiban warga negara.

Setelah mempelajari bab ini, kamu diharapkan mempunyai kemampuan untuk menghormati dan melaksanakan hak dan kewajiban di berbagai lingkungan sesuai norma yang berlaku berdasarkan UUD NRI Tahun 1945. Mari kerjakan kegiatan berikut untuk menguji pemahaman awalmu terkait materi.

Ayo, Mengamati

Perhatikan kedua gambar berikut!



Gambar 2.1 Peserta didik melaksanakan piket kebersihan kelas.
Sumber: Yudha Dana Prahara/Kemendikbudristek (2022)



Gambar 2.2 Peserta didik mengikuti pembelajaran di sekolah.
Sumber: Yudha Dana Prahara/Kemendikbudristek (2022)

Kedua gambar di atas menunjukkan aktivitas berkaitan penerapan hak dan kewajiban peserta didik di sekolah. Berdasarkan kedua gambar tersebut, jawablah beberapa pertanyaan berikut.

1. Menurutmu, gambar manakah yang menunjukkan penerapan hak bagi peserta didik?
2. Gambar manakah yang menunjukkan kewajiban dari peserta didik?
3. Tuliskan argumentasi jawabanmu di buku catatan.
4. Kemukakan hasilnya dalam forum diskusi kelas secara bergantian.

A. Hak dan Kewajiban

Sebagai warga negara, kamu memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan secara seimbang. Misalnya, sebagai peserta didik kamu memiliki hak memperoleh pendidikan dan pengajaran. Selain itu, kamu juga memiliki kewajiban untuk belajar sungguh-sungguh. Contoh lain ketika kamu berada di rumah atau lingkungan keluarga. Sebagai anak, kamu berhak mendapatkan kasih sayang dari orang tua, mengenakan pakaian layak, memperoleh perlindungan, dan lainnya. Selain itu, kamu juga memiliki kewajiban yang harus dijalankan. Sebagai contoh, membantu orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah seperti mencuci pakaian, bersih-bersih rumah, dan lainnya.



Gambar 2.3 Peserta didik melaksanakan upacara bendera

Sumber: Yudha Dana Prahara/Kemendikbudristek (2022)

Gambar di atas menunjukkan contoh kewajiban peserta didik untuk mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin di sekolah. Dalam pelaksanaan upacara tersebut, peserta didik juga berhak dihargai sebagai peserta upacara dan mendapatkan barisan sesuai tingkat kelasnya. Kedua kenyataan ini menunjukkan bahwa hak dan kewajiban peserta didik di sekolah harus dilakukan secara seimbang. Lantas, apa yang dimaksud hak dan kewajiban? Untuk mengetahui jawabannya, simak materi berikut.

1. Pengertian Hak

Pengertian hak menurut beberapa ahli sebagai berikut.

a. Prof. Dr. Notonegoro

Menurut Prof. Dr. Notonegoro, hak adalah kekuasaan untuk menerima atau melakukan sesuatu yang semestinya diterima atau dilakukan oleh pihak tertentu dan tidak dapat dilakukan oleh pihak lain manapun juga yang pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa olehnya.

b. Christine S. T. Kansil

Menurut Christine S. T. Kansil, hak merupakan izin atau kekuasaan yang diberikan hukum.

c. Sudikno Mertokusumo

Sudikno Mertokusumo menyatakan bahwa hak adalah kepentingan yang dilindungi hukum. Kepentingan tersebut berkaitan dengan tuntutan individu/kelompok untuk dipenuhi. Kepentingan mengandung arti kekuasaan yang dijamin dan dilindungi oleh hukum yang berlaku.

d. John Salmond

Terdapat empat pengertian hak yang dikemukakan oleh John Salmond sebagai berikut.

1) Hak dalam arti sempit, yaitu hak yang diperoleh seseorang dengan syarat melakukan suatu kewajiban tertentu.
2) Hak kemerdekaan, yaitu hak yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan dengan syarat tidak mengganggu dan tidak melanggar hak orang lain.
3) Hak kekuasaan, yaitu hak yang diperoleh seseorang untuk meraih kekuasaan, mengubah hak-hak, serta kewajiban, melalui jalur dan cara hukum.
4) Hak kekebalan/imunitas, yaitu hak yang dimiliki seseorang untuk bebas dari kekuasaan hukum orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hak merupakan sesuatu yang harus diperoleh semua orang secara universal atau umum. Hak untuk hidup, mendapatkan penghidupan yang layak, memperoleh pendidikan dan pengajaran, memperoleh kasih sayang dari orang tua, serta hak untuk menyatakan pendapat merupakan contoh hak yang dimiliki oleh setiap orang.

2. Pengertian Kewajiban

Pengertian kewajiban menurut beberapa ahli sebagai berikut.

a. Prof. Dr. Notonegoro

Menurut Prof. Dr. Notonegoro, kewajiban merupakan beban untuk memberikan sesuatu yang semestinya diberikan oleh pihak tertentu, tidak dapat diwakilkan oleh pihak lain manapun karena pada prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh pihak berkepentingan. Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan.

b. Johan Yasin

Menurut Johan Yasin, kewajiban warga negara adalah suatu keharusan yang tidak boleh ditinggalkan oleh warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kewajiban warga negara juga dapat diartikan sebagai suatu sikap atau tindakan yang harus dilakukan seorang warga negara sesuai keistimewaan yang ada pada warga lainnya.

c. John Salmond

John Salmond menyatakan bahwa kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang. Apabila tidak melakukan hal tersebut, akan memperoleh sanksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kewajiban merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan sebagai penyeimbang hak yang diperoleh seseorang. Hak dan kewajiban merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang.



Ayo, Berdiskusi

Diskusikan bersama kelompok kalian mengenai pengertian hak dan kewajiban menurut para ahli. Selanjutnya, tanyakan kepada guru kalian mengenai pengertian yang belum dipahami. Untuk memudahkan kalian mengidentifikasi pengertian hak dan kewajiban, isilah tabel seperti contoh berikut.

Pengertian Hak dan Kewajiban

Makna	Nama Tokoh/ Ahli	Pendapat Ahli	Alasan Ketidakpahaman	Makna Menurut Kalian
Hak	(tuliskan nama ahli)	(tuliskan isi pendapat ahli)		
Kewajiban	(tuliskan nama ahli)	(tuliskan isi pendapat ahli)		

Tuliskan hasilnya di buku catatan kalian. Selanjutnya, kemukakan dalam forum diskusi kelas.

B. Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Warga Negara secara Seimbang

Hak dan kewajiban senantiasa beriringan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita sebagai warga negara. Kita tidak dapat menuntut hak saja, tanpa menjalani kewajiban. Sebagai contoh, hak dan kewajiban seorang anak. Salah satu hak anak adalah mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Hak tersebut harus diimbangi dengan kewajiban mematuhi nasihat dan membantu pekerjaan di rumah orang tua. Upaya tersebut menunjukkan bentuk keseimbangan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Menjaga kewajiban kepada orang lain dan diri sendiri tidak terlepas dari cara seseorang menghormati hak orang lain. Hal ini karena tidak mungkin ada hak tanpa kewajiban dalam membantu mewujudkan hak. Dapat disimpulkan bahwa keseimbangan hak dan kewajiban warga negara sangatlah diperlukan dalam berbagai konteks kehidupan sosial.

Dalam mewujudkan tegaknya hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang perlu mematuhi seluruh norma yang berlaku, baik norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, maupun norma hukum. Dengan mematuhi norma-norma itu, pemenuhan hak dan kewajiban akan lebih mudah dilakukan. Pemenuhan hak dan kewajiban tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Untuk melaksanakan pemenuhan hak dan kewajiban secara baik, setiap orang perlu lebih dahulu memperhatikan hak orang lain. Selanjutnya adalah memenuhi hak orang tersebut sebaik-baiknya sesuai dengan tanggung jawab atau kewajiban diri sendiri atas orang lain itu. Dengan memenuhi hak orang lain sebaik-baiknya, maka kewajiban diri sendiri otomatis sudah tertunaikan. Setelah itu, kita dapat meminta hak diri sendiri agar dipenuhi oleh orang yang memiliki kewajiban terkait hak tersebut. Bila antarpeserta didik memahami akan pentingnya kebersihan kelas, tiap-tiap peserta didik harus mempunyai kesadaran akan kewajiban tugas piket kebersihan kelas secara adil. Dengan cara itu, kamu akan memperoleh hak yang sama untuk menikmati suasana kelas yang nyaman dalam belajar.

Adapun contoh-contoh hak dan kewajiban peserta didik di berbagai lingkungan sebagai berikut.

1. Hak dan Kewajiban di Sekolah

Di lingkungan sekolah, setiap peserta didik memperoleh beberapa hak dan melaksanakan kewajiban. Contoh hakmu sebagai peserta didik di sekolah sebagai berikut.

a. Mendapatkan suasana belajar dengan tenang.
b. Menggunakan fasilitas sekolah.
c. Meminjam buku di perpustakaan.
d. Mendapatkan bantuan beasiswa bagi yang membutuhkan.
e. Bebas mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler di sekolah.



Gambar 2.4 Peserta didik meminjam buku di perpustakaan.

Tidak hanya memperoleh hak, seorang peserta didik juga harus melaksanakan kewajiban. Contoh kewajiban peserta didik di sekolah yang dapat kamu lakukan sebagai berikut.

a. Menghormati guru, tenaga kependidikan, dan semua warga sekolah.
b. Merawat dan menjaga fasilitas sekolah dengan baik serta tidak merusaknya.
c. Melaksanakan tata tertib sekolah.
d. Tidak berperilaku semena-mena terhadap warga sekolah.
e. Mengikuti upacara bendera.



Gambar 2.5 Peserta didik merawat fasilitas kelas.

Sumber: Yudha Dana Prahara/Kemendikbudristek (2023)

Merawat dan menjaga fasilitas kelas merupakan salah satu wujud pelaksanaan kewajiban peserta didik. Dengan melaksanakan kewajiban tersebut, peserta didik akan memperoleh hak belajar di kelas dengan nyaman.

2. Hak dan Kewajiban dalam Keluarga

Penerapan hak dan kewajiban anak dapat dimulai dari lingkup terkecil, yaitu keluarga. Apabila anak dikenalkan hak dan kewajiban secara seimbang sejak kecil, anak akan terdidik menjadi seseorang berbudi baik dan disiplin pada kemudian hari. Contoh hak dalam keluarga yang dapat diperoleh seorang anak ketika di rumah sebagai berikut.

a. Mendapatkan kasih sayang penuh dari orang tua ataupun anggota keluarga yang lain.
b. Memperoleh pendidikan dan bimbingan saat belajar.
c. Mendapatkan perlindungan dan keamanan dari orang tua.
d. Mendapatkan kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup.
e. Mendapat jaminan kesehatan dari orang tua.

Gambar 2.6 Orang tua membimbing anak belajar di rumah.



Selain memperoleh hak, seorang anak juga harus memenuhi kewajibannya kepada orang tua ataupun anggota keluarga lain. Adapun contoh kewajiban dalam keluarga yang harus dilakukan seorang anak sebagai berikut.

a. Menghormati semua anggota keluarga, terutama kedua orang tua.
b. Membantu meringankan pekerjaan orang tua.
c. Mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama.
d. Menjaga nama baik keluarga dengan berprilaku baik dan santun.
e. Selalu berkata jujur kepada orang tua.



Gambar 2.7 Anak memiliki kewajiban membantu orang tua.

3. Hak dan Kewajiban di Lingkungan Masyarakat

Beberapa contoh hak di lingkungan masyarakat yang dirangkum dari buku *Implementasi Hak Asasi Manusia dalam UUD 1945* karya Mochammad Sudi sebagai berikut.

a. Mendapatkan persamaan kedudukan dan kepastian di mata hukum dan pemerintahan.
b. Mengeluarkan pendapat.
c. Beragama dan beribadah.
d. Membela negara.

Adapun contoh kewajiban di lingkungan masyarakat sebagai berikut.

a. Menjunjung tinggi hukum yang berlaku di Indonesia, terutama peraturan serta nilai dan norma di lingkungan masyarakat
b. Menjaga kelestarian dan keamanan lingkungan sekitar.
c. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar.



Ayo, Tampilkan

Membuat Laporan Pelaksanaan Hak dan Kewajiban

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3–5 peserta didik. Bersama kelompokmu, buatlah sebuah laporan kegiatan mengenai pelaksanaan hak dan kewajiban yang telah kamu terapkan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. Laporan tersebut dapat berupa makalah, *slide* foto, poster, atau esai sesuai ketersediaan alat dan bahan yang dimiliki. Selanjutnya, presentasikan hasil laporan pada pertemuan berikutnya. Untuk mempermudah pengerjaan aktivitas ini, gunakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja

Petunjuk:

Gunakan beberapa instruksi berikut dalam pembuatan laporan pada aktivitas ini.

1. Tuliskan jenis hak yang kamu peroleh di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.
2. Tuliskan contoh kewajiban yang telah kamu laksanakan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.
3. Laporan disusun menggunakan beberapa komponen pada tabel seperti contoh berikut.

Laporan Pelaksanaan Hak dan Kewajiban

No.	Jenis Hak yang Diterima			Kewajiban yang Telah Dilaksanakan		
	Keluarga	Sekolah	Masyarakat	Keluarga (Tuliskan Waktu Pelaksanaan)	Sekolah (Tuliskan Waktu Pelaksanaan)	Masyarakat (Tuliskan Waktu Pelaksanaan)
1.						
2.						

C. Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, hak dan kewajiban diatur dalam sebuah konstitusi atau UUD NRI Tahun 1945 sebagai jaminan dan perlindungan hukum bagi setiap warga negara Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai warga negara memiliki hak yang sangat dilindungi oleh negara. Manusia memiliki hak dasar yang bersifat universal atau umum dan tidak dapat diambil atau diganggu oleh pihak manapun. Oleh karena itu, hak sangat dilindungi oleh UUD NRI Tahun 1945. Hak inilah yang dinamakan Hak Asasi Manusia (HAM).

Hak asasi harus dilakukan secara beriringan dengan kewajiban asasi. Apa yang kamu ketahui tentang kewajiban asasi? Kemukakan pendapatmu secara lisan. Kewajiban asasi adalah seperangkat kewajiban yang apabila tidak dilaksanakan, hak asasi tidak mungkin ada dan terlaksana.



Gambar 2.8 Peserta didik mengikuti pembelajaran di sekolah.

Sumber: Priyambodo/Kompas (2019)

Gambar di atas menunjukkan proses pembelajaran di sekolah. Semua anak di seluruh daerah di Indonesia dapat menikmati proses pembelajaran merupakan salah satu hak pendidikan sebagai pemenuhan hak asasi bagi mereka. Pemerintah wajib menyelenggarakan proses pendidikan tersebut sebagai wujud kewajiban asasi.

1. Hak Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

Hak warga negara diatur oleh UUD NRI Tahun 1945 melalui beberapa pasal berikut.

a. Pasal 27 ayat (2) yang berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan".
b. Pasal 28A yang berbunyi "Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya".
c. Pasal 28B ayat (2) yang berbunyi "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi".
d. Pasal 28D ayat (1) yang berbunyi "Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum".
e. Pasal 28E ayat (1) yang berbunyi "Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali".
f. Pasal 28E ayat (3) yang berbunyi "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat".
g. Pasal 29 ayat (2) yang berbunyi "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".
h. Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan".

Selain pasal-pasal tersebut, masih banyak pasal yang mengatur tentang hak-hak warga negara Indonesia yang dijamin UUD NRI Tahun 1945. Apa saja pasal-pasal tersebut? Ayo kita cari tahu lebih lanjut dengan mengerjakan tugas berikut.



Ayo, Berlatih

Setelah mempelajari hak warga negara yang diatur dalam UUD NRI Tahun 1945, kamu ditugaskan memberikan contoh perwujudan pasal-pasal yang berkaitan dengan hak warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk memudahkan tugasmu, silakan isi tabel seperti contoh berikut.

Perwujudan Hak Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

No.	Pasal dalam UUD NRI Tahun 1945	Perwujudan
1.	Pasal 27 ayat (2)	Perluasan lapangan kerja, Program Indonesia Pintar (PIP), dan lainnya.
2.	……	……
Dst.		

2. Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

Selain hak, terdapat pula kewajiban yang harus dipenuhi warga negara Indonesia sebagaimana diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 sebagai berikut.

a. Pasal 27 ayat (1) yang berbunyi "Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya".
b. Pasal 27 ayat (3) yang berbunyi "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara".
c. Pasal 28J ayat (1) yang berbunyi "Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara".

d. Pasal 28J ayat (2) yang berbunyi "Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis."

e. Pasal 30 ayat (1) yang berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara".

Semua kewajiban tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari warga negara Indonesia, kamu juga harus melaksanakan kewajiban tersebut.



Ayo, Berlatih

Pada tugas sebelumnya kamu telah memberikan contoh perwujudan hak warga negara. Pada aktivitas ini kamu ditugaskan memberikan contoh perwujudan kewajiban warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk memudahkanmu mengerjakan tugas ini, salinlah tabel berikut dalam buku catatanmu.

Perwujudan Kewajiban Warga Negara dalam UUD NRI Tahun 1945

No.	Elemen Kewajiban	Perwujudan
1.	Ikut serta dalam upaya pembelaan negara.	Berpartisipasi dalam kegiatan sistem keamanan lingkungan (Siskamling) di rumah.
2.	……..	.....
dst.		

D. Tantangan Pemenuhan Hak dan Kewajiban Warga Negara

Seperti telah diketahui dan dipahami bersama bahwa dalam konstitusi Indonesia, yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terdapat aturan mengenai hak dan kewajiban warga negara. Hal ini memberikan pemahaman bahwa negara akan sejahtera apabila setiap warga negara mengerti dan memahami akan kewajiban dan hak-haknya serta dapat menerapkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kondisi negara dapat dirasa aman apabila warga negaranya mendukung dan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan. Perlu disadari bahwa pelaksanaan hak selalu berkaitan dengan kewajiban. Keduanya harus selaras dan seimbang, tidak mungkin orang hanya menuntut haknya, sedangkan kewajibannya diabaikan.

Pelaksanaan hak dan kewajiban yang seimbang perlu dipahami oleh semua warga negara. Pelaksanaan hak dan kewajiban yang tidak diterapkan secara seimbang dapat menyebabkan pertikaian, konflik, permusuhan, dan kekerasan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi kita semua agar senantiasa berusaha melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

1. Permasalahan Pemenuhan Hak dan Kewajiban di Indonesia

Beberapa permasalahan yang menjadi tantangan pemenuhan hak dan kewajiban secara seimbang di negara kita ditandai oleh beberapa masalah terkait dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat. Adapun permasalahan tersebut sebagai berikut.

a. Terganggunya kenyamanan dan perlindungan berkaitan dengan hak kebebasan berekspresi, khususnya di dunia maya atau media sosial pada era digital. Kebebasan dalam berekspresi di media sosial sering menimbulkan masalah terkait pelanggaran etika dalam berkomunikasi, saling menghujat, saling menyudutkan antarpihak, dan lainnya. Hal ini terjadi sebagai dampak dari era keterbukaan sehingga seseorang dapat dengan bebas mengekspresikan dirinya tanpa melihat dan mempertimbangkan perasaan orang lain.

b. Masih terdapat tindak kekerasan di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Tawuran antarpelajar, aksi perundungan (*bullying*) di sekolah, serta konflik yang menyebabkan terganggunya keamanan, serta contoh peristiwa lain yang mengganggu dan mengabaikan pemenuhan hak dan kewajiban warga negara.

c. Masih terdapat masyarakat yang tidak menaati peraturan lalu lintas, misalnya tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas, tidak mengenakan helm, dan tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) saat berkendara.

d. Terdapat alih fungsi lahan hutan lindung menjadi perkebunan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat dan perusahaan yang mengakibatkan terganggunya ekosistem flora dan fauna dalam hutan.

Beberapa permasalahan yang disebutkan di atas mengganggu upaya pemenuhan hak dan kewajiban di negara kita. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara dapat berpartisipasi dalam upaya menegakkan hak dan kewajiban dengan berusaha menaati norma dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat.

Perundungan (*bullying*) merupakan salah satu tindakan tidak terpuji dan merupakan salah satu pelanggaran hak asasi manusia. Oleh karena itu, kamu hendaknya berpartisipasi dalam mencegah tindakan perundungan. Kampanye antiperundungan seperti pada gambar di bawah menunjukkan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perundungan di sekolah.



Gambar 2.9 Kampanye antiperundungan
Sumber: P Raditya Mahendra Yasa/ Kompas (2023)

2. Upaya Menghormati Hak dan Kewajiban Warga Negara

Hak dan kewajiban mempunyai keterkaitan satu sama lain, sehingga dalam pelaksanaannya harus dijalankan dengan seimbang. Sebagai anggota warga negara hak merupakan segala sesuatu yang mutlak untuk diterima, bahkan sejak individu itu masih berada dalam kandungan atau sebelum ia lahir. Adapun kewajiban merupakan suatu keharusan bagi individu dalam melaksanakan perannya sebagai warga negara dalam upaya timbal balik terhadap hak yang ia peroleh.

Pelaksanaan hak dan kewajiban yang tidak seimbang akan berpotensi menimbulkan permasalahan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara yang baik sudah semestinya berupaya untuk menghormati dan menghargai hak–hak orang lain dengan cara melaksanakan kewajiban kita di berbagai aspek kehidupan. Sebagai seorang anak, kamu harus taat dan patuh kepada orang tua sebagai balasan atas hak kasih sayang yang mereka berikan. Sebagai seorang pelajar, kamu hendaknya berupaya menghargai dan menghormati guru sebagai balasan atas hak kita dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran.

Beberapa upaya yang dapat kita lakukan agar hak dan kewajiban dapat dilaksanakan secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut.

a. Apabila ingin hidup sehat, kita wajib menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.
b. Apabila ingin mendapatkan nilai bagus di sekolah, kita wajib belajar giat dan sungguh-sungguh.
c. Apabila ingin beribadah dengan tenang sesuai dengan keyakinan agama, kita wajib menghargai teman kita yang berbeda agama dan keyakinan dengan cara tidak mengganggu ibadah mereka.
d. Apabila ingin kehidupan berjalan dengan tertib dan aman, kita wajib menaati peraturan dan hukum yang berlaku.
e. Apabila kita ingin dihargai oleh teman, kita wajib menghargai dan menolong teman yang membutuhkan.
f. Apabila kita ingin disayangi oleh orang tua dan keluarga, kita wajib patuh dan taat serta membantu orang tua dalam berbagai aktivitas di rumah.

Dalam pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang, diperlukan upaya menghormati hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut sebagai wujud partisipasi dan dukungan kita terhadap terciptanya stabilitas keamanan guna mencapai pembangunan bangsa yang dicita-citakan. Adapun contoh wujud pemenuhan hak dan kewajiban dapat kamu amati pada gambar berikut.



Gambar 2.10 Pembangunan jalan Trans Papua Barat

Sumber: Dokumentasi Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR/ Kompas.com (2021)

Pembangunan berbagai fasilitas umum disediakan sebagai pemenuhan hak warga negara. Setiap warga negara memiliki hak untuk menggunakan fasilitas umum yang sudah disediakan oleh pemerintah seperti pada gambar di atas.



Gambar 2.11 Warga negara antre membayar pajak

Adapun membayar pajak merupakan salah satu kewajiban kita sebagai warga negara dalam berpartisipasi membangun bangsa dan negara. Coba tanyakan kepada orang tuamu jenis-jenis pajak yang dibayarkan orang tuamu.



Projek Kewarganegaraan

Upaya Warga Negara dalam Menghormati Hak dan Kewajiban di Berbagai Bidang

Pada aktivitas ini kalian secara berkelompok diminta mengamati upaya warga negara dalam menghormati hak dan kewajibannya di berbagai bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun langkah-langkah pengerjaan aktivitas ini sebagai berikut.

1. Lakukan identifikasi mengenai upaya yang dilakukan warga negara dalam menghormati hak dan kewajiban di lingkungan sekitar. Kalian dapat melakukan pengamatan secara langsung ataupun melalui berbagai sumber berita atau media.
2. Dokumentasikan hasil pengamatan kalian melalui foto, video, poster, catatan jurnal, atau bentuk lainnya.
3. Analisislah hasil pengamatan terkait kesesuaian pelaksanaan antara hak dan kewajiban warga negara.
4. Sajikan hasil analisis dalam bentuk laporan sederhana. Presentasikan hasilnya di depan kelas pada pertemuan selanjutnya.

3. Penghargaan dan Penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia di Indonesia

Dalam kehidupan masyarakat global, suatu negara akan saling terhubung dengan negara lain sebagai dampak perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Hal tersebut dikenal dengan istilah globalisasi. Salah satu dampak dari era globalisasi ini memunculkan kesadaran baru masyarakat dunia, yaitu kesadaran tentang pentingnya penghormatan hak asasi manusia yang dimiliki warga suatu negara. Isu tentang hak asasi manusia ini seakan mendapat tempat utama dan harus direalisasikan di seluruh dunia mengingat hak asasi manusia ini merupakan nilai yang bersifat universal, tidak terkecuali di negara Indonesia.

Hak asasi manusia dalam konteks negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila sangat berbeda dengan hak asasi manusia yang dianut oleh negara atau bangsa lain. Misalnya, di negara demokrasi liberal lebih mementingkan kepentingan individu, sedangkan di negara Indonesia nilai-nilai gotong royong menjadi ciri khas bangsa dalam memperkuat asas kerakyatan dan kebangsaan. Di Indonesia kebebasan individu tidak lebih tinggi daripada kepentingan bersama atau kepentingan umum.

Penghormatan hak asasi manusia di Indonesia tidak berangkat dari pemaknaan hak asasi manusia seperti di negara-negara yang menganut sistem demokrasi liberal. Demokrasi di Indonesia berdasarkan pada ideologi dan dasar negara Pancasila, maka di Indonesia implementasi nilai-nilai demokrasi diwujudkan melalui sistem demokrasi Pancasila. Nilai-nilai utama demokrasi berdasarkan Pancasila ialah keadilan, kebajikan, dan keutamaan hak. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan untuk membentuk masyarakat Pancasila yang memuat karakter penghargaan dan penghormatan terhadap martabat kemanusiaan, berketuhanan, gotong royong, musyawarah, kekeluargaan, ketertiban, dan keamanan.

Hak asasi manusia dalam demokrasi Pancasila adalah hak asasi yang menyeimbangkan hak individu dengan hak masyarakat dengan mengedepankan musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Dalam demokrasi berdasarkan Pancasila, harus dilakukan upaya menyeimbangkan antara kepentingan kebebasan individu warga negara dengan kepentingan umum atau kepentingan bangsa.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pasal 1 berbunyi “Hak Asasi Manusia sebagai seperangkat hak yang melekat pada hakikat keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia ”. Hal tersebut menandakan bahwa kita sebagai manusia mempunyai hak yang sangat dilindungi oleh negara dan pemerintahan. Sementara itu adanya hak asasi tentu harus beriringan dengan kewajiban asasi, yaitu seperangkat kewajiban yang apabila tidak dilaksanakan, maka hak asasi tidak mungkin ada dan terlaksana.

Sebagai negara hukum, Indonesia mengatur Hak Asasi Manusia dalam UUD NRI Tahun 1945. Pengaturan tersebut sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan Hak Asasi Manusia di Indonesia yang tentunya disertai dengan jaminan, pelaksanaan, dan perlindungannya.

Rumusan peraturan Hak Asasi Manusia di Indonesia tercantum dalam Bab XA UUD NRI Tahun 1945 terutama pasal 28A sampai dengan 28J sebagai berikut.

a. Pasal 28A

"Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya".

b. Pasal 28B

(1) Setiap orang berhak membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan yang sah.

(2) Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

c. Pasal 28C

(1) Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.

(2) Setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya.

d. Pasal 28D

(1) Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum.

(2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

(3) Setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pemerintahan.

(4) Setiap orang berhak atas status kewarganegaraan.

e. Pasal 28E

(1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.

(2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.

(3) Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.

f. Pasal 28F

"Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia".

g. Pasal 28G

(1) Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi.

(2) Setiap orang berhak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia dan berhak memperoleh suaka politik dari negara lain.

h. Pasal 28H

(1) Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

(2) Setiap orang berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan.

(3) Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat.

(4) Setiap orang berhak mempunyai hak milik pribadi dan hak milik tersebut tidak boleh diambil alih secara sewenang-wenang oleh siapa pun.

i. Pasal 28I

(1) Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kemerdekaan pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi di hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apa pun.

(2) Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apa pun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu.

(3) Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban.

(4) Perlindungan, pemajuan, penegakan, dan pemenuhan hak asasi manusia adalah tanggung jawab negara, terutama pemerintah.

(5) Untuk menegakkan dan melindungi hak asasi manusia sesuai dengan prinsip negara hukum yang demokratis, maka pelaksanaan hak asasi manusia dijamin, diatur, dan dituangkan dalam peraturan perundang-undangan.

j. Pasal 28J

(1) Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

(2) Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.

Peraturan mengenai HAM di Indonesia tersebut diatur secara lengkap di dalam Undang Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang "Hak Asasi Manusia". Silakan cari, baca, dan maknai dengan saksama agar kamu dapat melaksanakan hak dan kewajiban tersebut secara seimbang dalam kehidupan sehari-hari.



Ayo, Berkreasi

Mengampanyekan Gerakan Antiperundungan

Dalam menghargai dan menghormati Hak Asasi Manusia, kamu sebagai peserta didik perlu melakukan upaya menghormati hak teman-temanmu di sekolah. Dalam upaya tersebut, kamu dapat melakukan aksi nyata untuk mewujudkan rasa aman dan perlindungan dari perlakuan yang merendahkan derajat dan martabat manusia. Selanjutnya, coba perhatikan gambar berikut.



Gambar 2.12 Data aksi *bullying* di Indonesia berdasarkan riset PISA 2018

Sumber: Organitation for Economic Cooperation and Development (OECD)/Kompas (2019)

Perundungan (*bullying*) yang dilakukan peserta didik di Indonesia tidak terpuji dan harus kamu hindari. Tingginya kasus perundungan menjadi masalah yang harus ditangani secara bersama. Kamu dapat berperan serta mengatasi masalah tersebut dengan mengampanyekan aksi "Antiperundungan" dengan melakukan aksi sebagai berikut.

1. Buatlah karya berupa poster, spanduk, pamflet, tulisan, video, gambar, atau bentuk lainnya tentang "Kampanye Anti Perundungan".
2. Diskusikan terlebih dahulu rancangan karya yang akan kamu buat dengan guru.
3. Tempelkan karyamu di berbagai sudut ruang sekolah yang dapat dilihat oleh seluruh warga sekolah untuk mengampanyekan gerakan antiperundungan di sekolah.
4. Bagi kamu yang memiliki perangkat dan akun media sosial, unggahlah hasil karyamu di berbagai media sosial untuk mengajak lebih banyak orang menghindari perundungan.

4. Penegakan Hukum sebagai Upaya Pemenuhan Hak dan Kewajiban Warga Negara di Indonesia

Upaya pemenuhan hak dan kewajiban di Indonesia penting dilakukan untuk menciptakan stabilitas keamanan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam upaya penegakan hukum demi mewujudkan keseimbangan hak dan kewajiban warga negara, diperlukan lembaga penegak hukum dan lembaga peradilan. Adapun lembaga penegak hukum dan lembaga peradilan di Indonesia sebagai berikut.

a. Lembaga Penegak Hukum

Beberapa lembaga penegak hukum di Indonesia sebagai berikut.

1) Kepolisian Republik Indonesia (Polri)

Kepolisian merupakan salah satu lembaga penegak hukum di Indonesia. Tugas utama polisi adalah memelihara keamanan dan ketertiban, menegakkan hukum, perlindungan, pengayoman, serta pelayanan kepada masyarakat. Ketentuan tentang kepolisian diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang "Kepolisian Negara Republik Indonesia".

2) Kejaksaan

Kejaksaan adalah lembaga pemerintah yang melaksanakan kekuasaan negara di bidang penuntutan serta kewenangan lain berdasarkan undang-undang. Kejaksaan memiliki peran pokok dalam penegakan hukum untuk menentukan suatu kasus atau perkara dapat diajukan ke pengadilan atau tidak berdasarkan alat bukti yang sah.

3) Hakim

Hakim adalah pejabat yang memiliki kekuasaan kehakiman dalam memimpin suatu persidangan. Tugas, fungsi, dan kewenangan hakim diatur dalam undang-undang. Hakim disebut sebagai penegak hukum karena hakim memiliki kewenangan untuk mengadili seseorang yang melanggar hukum.

4) Advokat

Advokat merupakan profesi seseorang yang memberikan jasa hukum dan bertugas menyelesaikan persoalan hukum bagi orang yang membutuhkan bantuan hukum dalam proses peradilan.

Selain institusi atau lembaga tersebut, di Indonesia masih terdapat lembaga penegak hukum lain, seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Direktorat Jenderal Bea Cukai, Direktorat Jenderal Pajak, Direktorat Jenderal Imigrasi, dan lainnya yang memiliki kewenangan yang diatur dalam undang-undang.

b. Lembaga Peradilan

Lembaga peradilan di Indonesia merupakan lembaga di bawah kekuasaan yudikatif dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia menurut UUD NRI Tahun 1945 setelah perubahan. Kekuasaan yudikatif atau kekuasaan kehakiman yang dimaksud adalah Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, dan Komisi Yudisial. Adapun lembaga peradilan yang ada dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia sebagai berikut.

1) **Peradilan Umum** adalah lembaga di bawah kekuasaan kehakiman bagi masyarakat atau rakyat yang mencari keadilan. Apabila rakyat pada umumnya melakukan pelanggaran ataupun kejahatan, dalam peraturan dapat dihukum ataupun dikenai sanksi serta diadili pada lingkungan peradilan umum. Saat ini peradilan umum telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 49 Tahun 2009 tentang Peradilan Umum (Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1986 tentang Peradilan Umum). Kekuasaan kehakiman pada lingkungan peradilan umum diselenggarakan pada Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, serta Mahkamah Agung (yang berperan sebagai pengadilan negara tertinggi).
2) **Peradilan Agama** adalah kekuasaan kehakiman yang merupakan kekuasaan untuk menyelenggarakan peradilan agama guna menegakkan hukum di Indonesia dan keadilan, jujur dan tepercaya. Peradilan agama menyelenggarakan penegakan hukum dan keadilan bagi rakyat pencari keadilan perkara tertentu antara orang-orang yang beragama Islam di bidang perkawinan, waris, wasiat, hibah, dan lain sebagainya. Kekuasaan kehakiman di lingkungan peradilan agama dilaksanakan oleh Pengadilan Agama (pengadilan tingkat pertama), Pengadilan Tinggi Agama (pengadilan tingkat banding), dan Pengadilan Khusus.
3) **Peradilan Militer** adalah lingkungan peradilan di bawah Mahkamah Agung yang melaksanakan kekuasaan kehakiman mengenai kejahatan-kejahatan yang berkaitan dengan tindak pidana yang dilakukan oleh militer.

4) **Peradilan Tata Usaha Negara** adalah lingkungan peradilan di bawah Mahkamah Agung yang melaksanakan kekuasaan kehakiman bagi masyarakat atau rakyat yang mencari keadilan terhadap sengketa Tata Usaha Negara. Peradilan Tata Usaha Negara (PTUN) ini dibentuk dengan tujuan menjamin kedudukan warga masyarakat dalam hukum.

Lembaga penegak hukum dan lembaga peradilan yang ada di Indonesia membuktikan bahwa negara kita menjamin upaya pemenuhan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara. Oleh karena itu, sebagai warga negara kita wajib menghormati dan menaati peraturan serta hukum yang berlaku sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab kita sebagai warga negara yang baik.



Ayo, Berdiskusi

Setelah mempelajari lembaga-lembaga penegak hukum dan lembaga peradilan di Indonesia, kerjakan tugas ini dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Pilihlah salah satu lembaga penegak hukum atau lembaga peradilan di Indonesia untuk dibahas bersama anggota kelompokmu. Setiap kelompok memilih lembaga yang berbeda.
2. Susunlah beberapa pertanyaan yang ingin kamu ketahui tentang lembaga penegak hukum atau lembaga peradilan yang telah ditentukan.
3. Lakukan penelusuran informasi mengenai lembaga tersebut melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, internet, dan surat kabar.
4. Sajikan hasil penelusuran informasimu dalam bentuk laporan sederhana. Penyajian laporan bisa dalam bentuk tertulis, poster, gambar, atau media lain.
5. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergantian.

Uji Kompetensi

Pilihlah salah satu jawaban dari a, b, c, atau d yang paling benar!

1. Berikut ini termasuk kewajiban warga negara yang tercantum dalam UUD NRI Tahun 1945 adalah . . . .
   a. mendapat pendidikan dan pengajaran
   b. mengikuti berbagai upaya pembelaan negara
   c. mendapat penghidupan yang layak
   d. menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan
2. Pelaksanaan hak dan kewajiban harus seimbang karena . . . .
   a. hak dan kewajiban bersamaan dituangkan dalam aturan
   b. tidak ada hak yang mungkin ada, tanpa kewajiban
   c. hak menjamin kelangsungan hidup, sedangkan kewajiban hanya dilakukan jika perlu
   d. hak dan kewajiban dilaksanakan sebagai aturan dari pemerintah
3. Contoh keseimbangan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bidang pendidikan adalah . . . .
   a. mendapatkan layanan pendidikan yang sama di sekolah dan belajar dengan sungguh-sungguh
   b. mendapatkan perlakuan yang sama di hadapan hukum dan menaati setiap perundang-undangan yang berlaku
   c. mendapatkan kesejahteraan, kesempatan dalam bekerja dan berusaha, serta mencintai produk dalam negeri
   d. mendapatkan jaminan keamanan dan kenyamanan, serta melaksanakan upaya bela negara sesuai dengan perannya sebagai peserta didik
4. Contoh keseimbangan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bidang ekonomi adalah . . . .
   a. mendapatkan layanan pendidikan yang sama di sekolah dan belajar dengan sungguh-sungguh
   b. mendapatkan perlakuan yang sama di hadapan hukum dan menaati setiap perundang-undangan yang berlaku

c. mendapatkan kesejahteraan, kesempatan dalam bekerja dan berusaha, serta mencintai produk dalam negeri

d. mendapatkan jaminan keamanan dan kenyamanan serta melaksanakan upaya bela negara sesuai dengan profesi sebagai peserta didik

5. Contoh upaya kamu dalam menghormati dan menghargai hak-hak orang lain adalah . . . .

a. mengemukakan pendapat saat diskusi di kelas, tanpa menghiraukan pendapat teman

b. mendengarkan pendapat teman dalam berdiskusi dan menerima masukan dari teman

c. mengerjakan tugas sekolah secara individu dan tidak memberi bantuan kepada teman

d. melaksanakan piket sekolah setiap hari karena tugas dari guru

Untuk menjawab soal nomor 6 dan 7, perhatikan teks berita berikut.

Sedikitnya 3 Provinsi Gratiskan Sekolah untuk Siswa SMA

Pada tahun 2018 terdapat beberapa daerah di Indonesia yang menggratiskan SPP untuk siswa-siswi SMA sederajat. Beberapa daerah tersebut antara lain Provinsi Jawa Timur, Banten, dan Sumatra Selatan. Bahkan, pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk tahun ajaran 2019/2020 menganggarkan Rp 904, 18 Miliar. Besaran uang yang mendekati angka satu triliun tersebut, akan digunakan untuk biaya SPP ataupun seragam sekolah bagi siswa SMA/SMK, baik negeri maupun swasta. Berdasarkan hasil kajian yang sudah dilakukan DPRD Provinsi dan Dinas Pendidikan Jawa Timur, diproyeksikan untuk menyubsidi SPP 1.280.545 siswa.

(Sumber: M Nur Ali/Siedoo.com)

6. Tentukan pihak yang menerima hak dan pihak yang sudah menunaikan kewajiban!

7. Menurutmu, mengapa pemerintah Provinsi Jawa Timur merasa perlu menganggarkan Rp. 904,19 Miliar untuk biaya pendidikan di daerahnya? Jelaskan pendapatmu!

Untuk menjawab soal nomor 8, 9, dan 10, perhatikan gambar berikut.

Pendapat responden tentang upaya pemerintah memenuhi hak-hak anak berkebutuhan khusus secara umum



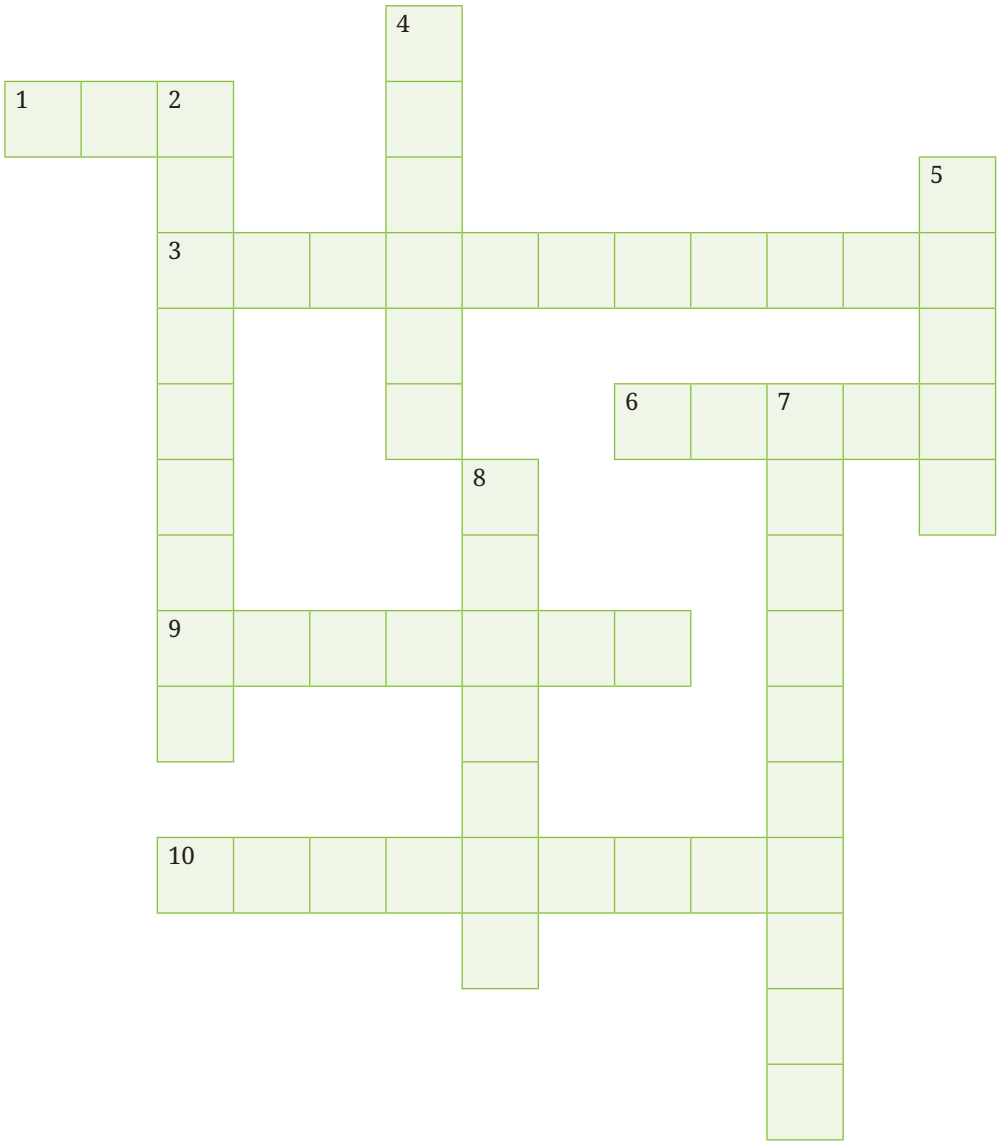
Peran negara paling tepat dilakukan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus di masa pandemi Covid-19



Sumber: Litbang Kompas/TIN

8. Berdasarkan pendapat para responden, bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam memenuhi hak-hak anak berkebutuhan khusus? Jelaskan pendapatmu!
9. Jelaskan peran negara yang paling tepat dilakukan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus di masa pandemi Covid-19 berdasarkan infografik di atas!
10. Berapa persen (%) selisih pendapat antara responden yang menganggap upaya pemerintah sudah memadai dengan responden yang menganggap belum mengakomodasi hak-hak anak berkebutuhan khusus di Indonesia? Berikan kesimpulanmu mengenai upaya pemerintah berdasarkan selisih persentase tersebut!

Isilah kotak teka-teki silang di bawah ini!



PERTANYAAN

1. Merupakan sesuatu yang harus diperoleh semua orang secara universal atau umum.
2. Merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan sebagai penyeimbang hak yang diperoleh seseorang.

3. Semua orang yang secara hukum merupakan anggota resmi dari suatu negara tertentu.
4. Suatu kelompok manusia dengan kesamaan keturunan, budaya, bahasa, ideologi, sejarah, serta wilayah tertentu dengan kehendak yang sama untuk bersatu.
5. Pejabat negara yang memiliki kewenangan untuk mengadili seseorang yang melanggar hukum.
6. Lembaga atau institusi yang mempunyai tugas memelihara keamanan dan ketertiban, menegakkan hukum, perlindungan, pengayoman, serta pelayanan kepada masyarakat.
7. Tempat atau wilayah dimana peserta didik berada, baik di sekolah, rumah maupun masyarakat.
8. Lembaga formal tempat peserta didik belajar.
9. Profesi seseorang yang memberikan jasa hukum dan bertugas menyelesaikan persoalan hukum bagi orang yang membutuhkan bantuan hukum dalam proses peradilan.
10. Kata awal dari sila ketiga Pancasila.



Pengayaan

Untuk menambah pemahaman materi tentang hak dan kewajiban warga negara, kamu dapat menelusuri laman video berikut.

https://buku.kemdikbud.go.id/s/KembaliKeSekolah

Kamu juga dapat mengakses informasi tersebut melalui kode QR di samping.

Jika terdapat keterbatasan perangkat dan akses internet, kamu dapat membaca artikel berikut ini. Selanjutnya, jawablah beberapa pertanyaan yang tersedia.

Ayo, Membaca

Hubungan Timbal Balik antara Warga Negara dan Negara

Hak dan kewajiban warga negara muncul sebagai akibat adanya hubungan warga negara dan negara. Hubungan antara warga negara dan negara dapat dilihat dari perspektif hukum, politik, kesusilaan, dan kebudayaan (Cholisin, 2007). Berdasarkan perspektif hukum, warga negara adalah seluruh individu yang memiliki ikatan hukum dengan suatu negara.

Hubungan hukum warga negara dengan negara yang baik adalah hubungan hukum yang sederajat dan timbal balik. Antara warga negara dan negara sesungguhnya tidak ada perbedaan kedudukan tinggi atau rendah. Warga negara dan negara memiliki kedudukan yang sama dan sederajat. Hubungan timbal balik artinya hak dan kewajiban warga negara ataupun negara bersifat timbal balik. Semua yang menjadi hak warga negara merupakan kewajiban yang harus dipenuhi negara. Semua yang menjadi kewajiban warga negara merupakan hak warga negara. Dengan posisi yang sederajat, hubungan antara warga negara dan negara dapat saling menggugat manakala hak dan kewajiban yang timbul dari keduanya diabaikan.

Sumber: Azmi, Adilan Bill. 2021. "Hak & Kewajiban Warga Negara Indonesia Menurut UUD 1945 Pasal 27-34".

1. Analisislah hubungan timbal balik antara warga negara dan negara.
2. Berikan contoh hak warga negara yang harus dipenuhi negara.
3. Berikan contoh kewajiban warga negara yang merupakan hak negara.



Refleksi

1. Apa saja yang telah kamu pelajari dalam pembelajaran di Bab 2 ini? Tuliskan hasilnya dalam tabel seperti contoh berikut pada buku catatanmu.

Refleksi Konten Materi

No.	Konsep Materi	Aktivitas	Hal yang Bermakna
1.			
2.			
3.			
dst.			

2. Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran tentang materi hak dan kewajiban warga negara?

Refleksi Perasaan Peserta Didik

1.	Senang	Alasan: .....
2.	Biasa-biasa saja	Alasan: .....
3.	Tidak senang	Alasan: .....

3. Apa hal yang menarik dari materi hak dan kewajiban warga negara yang telah kamu pelajari?

Refleksi Materi yang Menarik

No.	Materi yang Menarik	Alasan
1.		
2.		
3.		
dst.		

4. Apa saja hal yang belum kamu pahami terkait materi hak dan kewajiban warga negara, serta bagaimana upaya kamu dalam memahami materi ini?

Refleksi Materi yang Belum Dipahami

No.	Materi yang Belum Dipahami	Upaya yang Dilakukan
1.		
2.		
3.		
dst.		

5. Manfaat apa yang kamu peroleh dari pembelajaran ini?

Refleksi Manfaat Pembelajaran

1.	Manfaat untuk diri sendiri	.....
2.	Manfaat untuk orang lain	.....
3.	Tidak ada manfaat	Alasan: .....

6. Setelah memperoleh pemahaman dan pengalaman pembelajaran di atas, tindak lanjut apa yang kamu lakukan?

   a. Jangka pendek

   b. Jangka panjang

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis: Yudha Dana Prahara, Khoiriyaningsih, dan Anggi Afriansyah.
ISBN: xxx-xxx-xxx-xxx-x (Jil.1)

Bab 3

Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara pada Era Keterbukaan Informasi

Bagaimana etika penyampaian pendapat dengan cara yang benar?



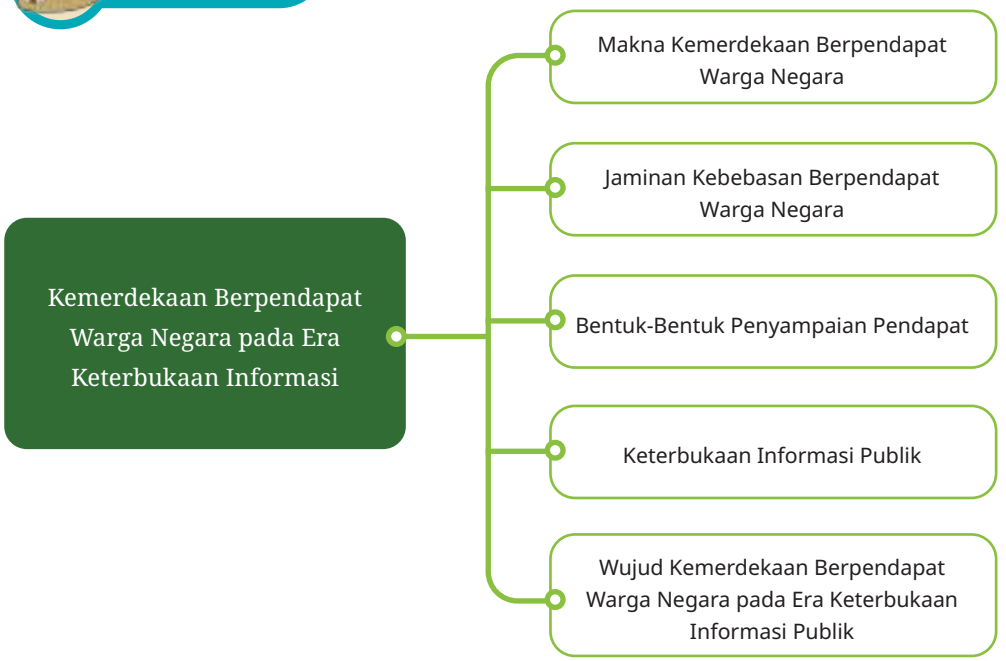
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada bab ini, kamu diharapkan mampu menjelaskan mengenai kemerdekaan berpendapat warga negara pada era keterbukaan informasi sebagai salah satu bagian hak asasi manusia serta menemukan landasan hukumnya. Kamu juga diharapkan mampu menyampaikan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan.

Kata Kunci

- Kemerdekaan berpendapat
- Keterbukaan informasi publik
- Warga negara

Peta Konsep



Sebelum memulai pembahasan pada bab ini, mari simak wacana berikut.

Ayo, Membaca

Sudah Bijakkah Kamu dalam Bermedia Sosial?

Apa yang kamu lakukan saat menggunakan telepon seluler dengan fasilitas internet? Apakah kamu pernah membuat status, unggahan, atau memberikan komentar terhadap unggahan teman melalui *WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, Twitter, YouTube,* atau media sosial lainnya? Pesan apa yang sering kamu sampaikan?



Gambar 3.1 Pemanfaatan media sosial melalui telepon seluler

Sumber: Khoiriyaningsih/Canva Pro

Terdapat beragam aktivitas di media sosial, misalnya memberikan informasi terkini, menyampaikan ilmu agama, mengulas permasalahan politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, mencari materi pembelajaran, hingga curhat permasalahan pribadi. Salah satu hal yang disayangkan dalam pemanfaatan media sosial adalah adanya penyebaran berita bohong (hoaks) yang tidak jarang menimbulkan konflik antara sejumlah pihak.

Sebagai seorang pelajar, kamu hendaknya dapat memanfaatkan telepon seluler, internet, dan media sosial sebagai media belajar, media bertukar informasi, dan sarana diskusi. Dalam memanfaatkan telepon seluler kamu hendaknya mampu membagi waktu antara belajar, beribadah, membantu orang tua, dan tugas atau tanggung jawab lainnya. Jangan sampai karena telepon seluler, tugas dan tanggung jawabmu terabaikan.

Setelah membaca paparan tersebut, isilah tabel seperti contoh berikut untuk mengecek pemahamanmu! Salinlah tabel berikut dalam buku catatanmu.

Aktivitas Pemanfaatan Media Sosial

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu pahami tentang kemerdekaan berpendapat?	. . .
2.	Kemerdekaan berpendapat merupakan kewajiban warga negara.	Benar/Salah Alasan: . . .
3.	Tuliskan tindakan positif yang kamu lakukan saat sedang menggunakan telepon seluler!	. . .
4.	Media sosial apa saja yang sering kamu akses/buka?	. . .
5.	Aktivitas apa saja yang kamu lakukan di media sosial?	. . .

Aktivitas di media sosial, seperti berbagi informasi serta memberikan komentar merupakan contoh aktivitas mengemukakan pendapat melalui media sosial. Lalu, apa yang dimaksud dengan kemerdekaan berpendapat? Mari kita pelajari materi pada bab ini dengan sungguh-sungguh!

A. Makna Kemerdekaan Berpendapat Warga Negara



Gambar 3.2 Peserta didik mengangkat tangan sebelum menyampaikan pendapat/pertanyaan

Sumber: Khoiriyaningsih/Kemendikbudristek (2023)

Perhatikan aktivitas pada gambar 3.2! Pernahkah kamu menyampaikan pendapat kepada guru pada saat kegiatan pembelajaran? Pernahkah kamu menyampaikan gagasan, ide, atau pendapat pada saat diskusi kelompok? Pernahkah kamu mengusulkan tempat yang ingin dikunjungi pada saat keluargamu bermusyawarah menentukan lokasi rekreasi keluarga? Sejatinya, kemampuanmu dalam berpendapat sudah dilatih sejak dini di lingkungan terdekatmu. Lalu, apakah yang dimaksud dengan kemerdekaan berpendapat?

Kemerdekaan berpendapat merupakan gabungan dari dua kata, yaitu kemerdekaan dan berpendapat. Kemerdekaan berasal dari kata merdeka. Merdeka berarti bebas. Berpendapat berasal dari kata pendapat yang berarti ide, gagasan, atau pikiran yang disampaikan. Kemerdekaan berpendapat mengandung makna bahwa setiap orang berhak dan bebas menyampaikan pendapat dan pemikirannya, baik secara lisan maupun tulisan.

Kemerdekaan berpendapat merupakan hak setiap warga negara sebagai bagian dari hak asasi manusia untuk menyampaikan pendapat atau pemikiran tanpa campur tangan siapa pun. Kemerdekaan berpendapat meliputi kebebasan mencari, menerima, dan menyampaikan informasi atau pemikiran tanpa adanya tekanan atau campur tangan siapa pun.

Pada era reformasi, jaminan Hak Asasi Manusia (HAM) makin mendapat perhatian dari pemerintah dan pemerhati HAM. Hal ini ditindaklanjuti dengan pencantuman pasal-pasal tentang HAM pada bab tersendiri, yaitu BAB XA, juga menambah jumlah pasal tentang HAM dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945) setelah perubahan. Hal tersebut mengingat HAM merupakan hak-hak kodrati yang dimiliki oleh setiap orang sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa, bukan pemberian dari negara maupun pemerintah. Selain itu, dipandang masih terbatasnya pasal-pasal dalam UUD NRI Tahun 1945 sebelum perubahan yang memuat tentang jaminan HAM.

Salah satu hak asasi manusia yang dijamin dalam konstitusi negara Republik Indonesia adalah adanya hak kebebasan untuk mengemukakan pendapat. Kemerdekaan berpendapat merupakan salah satu aspek penting di negara demokrasi. Salah satu tolok ukur negara demokrasi adalah adanya perlindungan terhadap kebebasan berkumpul dan mengemukakan pendapat. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di negara demokratis, kemerdekaan mengemukakan pikiran dan pendapat, serta hak

memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia yang paling sebenarnya. Dengan demikian, negara yang menganut sistem politik demokrasi harus dengan jelas menjamin kebebasan warga negaranya untuk mengemukakan pikiran dan pendapatnya.

Hak mengemukakan pendapat dimiliki oleh setiap warga negara, tanpa memandang laki-laki dan perempuan. Kemerdekaan berpendapat yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan sama. Raden Ajeng Kartini atau akrab dipanggil R.A. Kartini merupakan sosok pejuang perempuan yang tangguh memperjuangkan hak-hak perempuan. Pada masa itu pendidikan bagi perempuan dirasa tidak penting karena pada akhirnya seorang perempuan akan mengurus rumah tangga. Dengan keberaniannya, R.A. Kartini menyuarakan dan memperjuangkan hak perempuan untuk berpendidikan yang saat itu diabaikan.



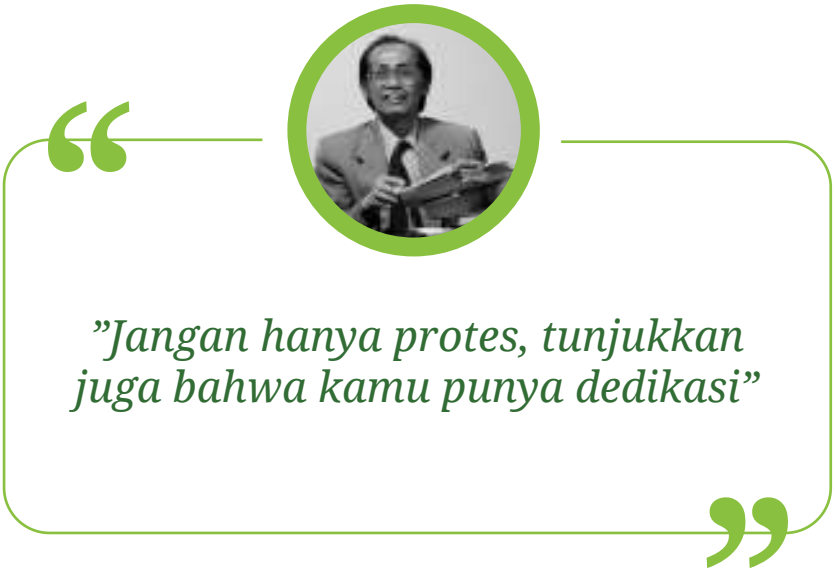
Gambar 3.3 Foto Raden Ajeng Kartini
Sumber: Arsip Nasional Republik Indonesia

R.A Kartini mengirimkan surat kepada teman-temannya yang berasal dari Belanda. Dalam suratnya Kartini bercerita tentang kondisi perempuan yang masih dikekang, tanpa bisa menentukan masa depannya sendiri, hingga kepeduliannya terhadap pendidikan. Atas keberanian R.A. Kartini menyampaikan pendapat dan hak-hak perempuan, kini posisi perempuan tidak lagi di nomor dua setelah laki-laki. Bahkan, perempuan mempunyai posisi yang sederajat terhadap laki-laki, termasuk dalam berpendidikan hingga memiliki jabatan. Oleh karena itu, hak kamu menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran juga tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan.

Kemerdekaan menyampaikan pendapat diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum. Menurut undang-undang ini, kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Masyarakat memiliki hak untuk menyampaikan pendapat dan pemikirannya secara bebas, baik secara lisan maupun tulisan. Meskipun demikian, dalam menyampaikan pendapat masyarakat harus memperhatikan nilai-nilai dan etika agar proses penyampaian pendapat tetap menghormati hak masyarakat lainnya. Negara juga memiliki kewajiban untuk menjamin pelaksanaan kemerdekaan berpendapat dengan memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan pendapatnya.

Dengan adanya kemerdekaan berpendapat warga negara dapat turut serta dalam upaya pengawasan, kritik, dan saran terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Kemerdekaan berpendapat dapat berperan sebagai kontrol/ pengawas terhadap jalannya pemerintahan. Perlindungan kemerdekaan berpendapat diperlukan untuk menegakkan keadilan dan kebenaran, memajukan kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan warga negara. Perhatikan kutipan berikut!



Gambar 3.4 Artidjo Al Kautsar, Hakim Agung Indonesia
Sumber: Jacky Rachmansyah/TEMPO/ (2021)

Kutipan tersebut menegaskan pentingnya mengelola kebebasan dengan penuh tanggung jawab. Salah satu poin yang harus ditegaskan dalam kemerdekaan berpendapat warga negara adalah setiap warga negara mempunyai hak secara bebas untuk menyampaikan pendapat, namun dilakukan secara bertanggung jawab. Artinya, masyarakat harus mampu mempertanggungjawabkan pendapat mereka secara moral dan hukum. Dengan demikian, bebas dalam mengemukakan pendapat bukan bermakna bebas sebebas-bebasnya, bukan bebas tanpa aturan.

Kewajiban warga negara dalam menyampaikan pendapat di muka umum yang diatur dalam Pasal 6 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 sebagai berikut.

1. Menghormati hak-hak dan kebebasan orang lain.
2. Menghormati aturan-aturan moral yang diakui umum.
3. Menaati hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menjaga dan menghormati keamanan dan ketertiban umum.
5. Menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa.

Rumusan pasal tersebut menunjukkan bahwa kemerdekaan berpendapat warga negara harus diimbangi dengan kewajiban untuk menghormati hak orang lain dan tunduk pada pembatasan peraturan perundang-undangan. Hubungan tersebut juga menegaskan bahwa hak berpendapat harus diimbangi dengan kewajiban. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta rasa saling menghargai dan menghormati hak asasi setiap pihak. Hal ini menunjukkan bahwa antara hak dan kewajiban harus dilaksanakan secara seimbang.

Indonesia sebagai negara yang menganut demokrasi berdasarkan Pancasila kebebasan seseorang dalam berpendapat, berserikat, dan menyampaikan pendapat di muka umum dibatasi oleh beberapa hal, antara lain stabilitas dan keamanan nasional, kepentingan umum, ideologi bangsa, serta etika dan aturan moral yang bersifat kemasyarakatan maupun keagamaan atau ketuhanan. Hal ini dimaksudkan agar kebebasan berpendapat tidak dipenuhi oleh berbagai narasi yang mengarah pada ujaran kebencian, hasutan, provokasi, adu domba, dan caci maki, sehingga tidak mengganggu hak dan kebebasan orang lain serta kepentingan masyarakat yang wajib dilindungi.



Ayo, Berpendapat

Setelah kamu memahami makna kemerdekaan berpendapat warga negara, tuliskan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara dalam melaksanakan hak berpendapat. Tuliskan jawabanmu dalam buku catatanmu!

B. Jaminan Kemerdekaan Berpendapat di Indonesia

Indonesia merupakan negara hukum. Oleh karena itu, setiap penyelenggaraan pemerintahan harus berdasarkan atas hukum atau aturan. Dalam rangka menjamin kebebasan masyarakat dalam menyampaikan pendapat, negara memberikan jaminan melalui peraturan perundang-undangan. Peraturan perundang-undangan tersebut memberikan perlindungan kepada warga negara dalam menyampaikan pendapat dan pikirannya. Lalu, peraturan perundang-undangan apa saja yang mengatur tentang kemerdekaan berpendapat warga negara?

Jaminan kemerdekaan berpendapat dalam instrumen nasional di Indonesia sebagai berikut.

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjamin kebebasan berpendapat melalui beberapa pasal berikut.
   a. Pasal 28F mengakui bahwa, "Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia".
   b. Pasal 28E ayat (2) menegaskan bahwa, "Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya".
   c. 28E ayat (3) menyatakan bahwa, "Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat".
2. Ketetapan MPR Nomor XVII Tahun 1998 tentang Hak Asasi Manusia pada Pasal 19 menegaskan bahwa, "Setiap orang berhak atas kemerdekaan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat". Lebih lanjut Pasal 21 menjamin bahwa, "Setiap orang berhak

untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia".

3. Pasal 23 ayat (2) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang "Hak Asasi Manusia" menjamin bahwa, "Setiap orang memiliki kebebasan untuk mempunyai, mengeluarkan dan menyebarluaskan pendapat sesuai hati nuraninya, secara lisan dan atau tulisan melalui media cetak maupun elektronik dengan memperhatikan nilai-nilai agama, kesusilaan, ketertiban, kepentingan umum, dan keutuhan negara".
4. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang "Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum" menegaskan bahwa, "Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, Pasal 5 menjamin bahwa setiap warga negara berhak mengeluarkan pikiran secara bebas dan mendapatkan perlindungan hukum.
5. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang "Pers" bahwa pers nasional berperan untuk memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui dan mengembangkan pendapat umum, dengan menyampaikan informasi yang tepat, akurat, dan benar.

Peraturan perundang-undangan tersebut merupakan landasan hukum yang menjamin kebebasan masyarakat untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan hati nuraninya. Artinya, setiap warga negara dalam menyampaikan pikiran dan pendapatnya baik secara lisan maupun tulisan mendapatkan perlindungan hukum.

Negara dan pemerintah mempunyai kewajiban untuk menjamin terlaksananya kemerdekaan mengemukakan pendapat warga negara sebagai bagian dari hak asasi manusia melalui peraturan perundang-undangan. Peraturan perundang-undangan yang menghendaki agar negara menjamin kemerdekaan berpendapat warga negara sebagai berikut.

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
   a. Pasal 28I ayat (4) menyatakan bahwa, "Perlindungan, pemajuan, penegakan, dan pemenuhan hak asasi manusia adalah tanggung jawab negara terutama pemerintah."

b. Pasal 28I ayat (5) menegaskan bahwa, “Untuk menegakkan dan melindungi hak asasi manusia sesuai dengan prinsip negara hukum yang demokratis, maka pelaksanaan hak asasi manusia dijamin, diatur, dan dituangkan dalam peraturan perundang-undangan”.

2. Pasal 7 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang “Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum” menyatakan bahwa, “Dalam pelaksanaan penyampaian pendapat di muka umum oleh warga negara, aparatur pemerintah berkewajiban dan bertanggung jawab untuk melindungi hak asasi manusia, menghargai asas legalitas, menghargai prinsip praduga tak bersalah, dan menyelenggarakan pengamanan”.

Kewajiban dan tanggung jawab negara dan pemerintah untuk melindungi hak warga negara dalam mengemukakan pendapat telah diwujudkan melalui peraturan perundang-undangan. Peraturan ini menjamin pelaksanaan kemerdekaan berpendapat, termasuk di dalamnya jaminan keamanan.

Tujuan pengaturan tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum menurut ketentuan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum sebagai berikut.

a. mewujudkan kebebasan yang bertanggung jawab sebagai salah satu pelaksanaan hak asasi manusia sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
b. mewujudkan perlindungan hukum yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjamin kemerdekaan menyampaikan pendapat;
c. mewujudkan iklim yang kondusif bagi berkembangnya partisipasi dan kreativitas setiap warga negara sebagai perwujudan hak dan tanggung jawab dalam kehidupan berdemokrasi;
d. menempatkan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, tanpa mengabaikan kepentingan perorangan atau kelompok.



Ayo, Berdiskusi

Setelah memahami peraturan perundang-undangan yang menjamin pelaksanaan kemerdekaan berpendapat warga negara di Indonesia, diskusikan dengan temanmu pertanyaan berikut.

Menurut pendapatmu, apakah peraturan perundang-undangan yang menjamin pelaksanaan kemerdekaan berpendapat warga negara sudah cukup menjamin pelaksanaan kebebasan berpendapat warga negara di Indonesia?

Tulislah hasil diskusimu dalam buku catatanmu!

Hasil Diskusi:

C. Bentuk-Bentuk Penyampaian Pendapat

Ingatlah kembali ide atau pendapat yang pernah kamu sampaikan, baik secara lisan maupun tulisan. Tulislah pada tabel seperti contoh berikut ide atau pendapat yang pernah kamu sampaikan!

Contoh Penyampaian Pendapat oleh Peserta Didik

No.	Bentuk Penyampaian	Contoh yang Pernah Dilakukan
1.	Lisan	• ..... • .....
2.	Tulisan	• ..... • .....

Kemerdekaan setiap warga negara untuk menyampaikan pendapat di muka umum merupakan perwujudan demokrasi dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum berarti setiap warga negara berhak menyampaikan pendapat di hadapan banyak orang atau orang lain.

Kemerdekaan berpendapat warga negara dapat disampaikan secara lisan dan tulisan. Penyampaian pendapat secara lisan misalnya pidato, wawancara, dialog, dan diskusi. Adapun penyampaian pendapat secara tulisan misalnya melalui surat, gambar, pamflet, poster, selebaran, dan spanduk. Pada era kemajuan teknologi informasi ini, kamu dapat menyampaikan ide atau gagasan melalui berbagai media sosial. Secara lisan pendapat dapat dituangkan ke dalam video kemudian diunggah ke media sosial. Secara tulisan pendapat dapat dituangkan dalam bentuk unggahan atau status.

Bentuk dan tata cara penyampaian pendapat di muka umum berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang "Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum" dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1998 tentang "Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum" sebagai berikut.

1. Unjuk rasa atau demonstrasi, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih untuk mengeluarkan pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara demonstratif di muka umum dengan aman dan tertib. Sebagai contoh, demonstrasi bertema 'Damai Itu Indah, NKRI Bersama, Jadi Tauladan Persatuan". Demonstrasi ini bertujuan menyerukan masyarakat Indonesia untuk bersatu usai pelaksanaan Pemilu 2019. Mereka juga meminta kepada pihak yang keberatan terhadap hasil pemilu dapat mengambil jalur konstitusional dengan mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi (MK).



Gambar 3.5 **Aksi damai untuk menyerukan persatuan usai Pemilu 2019.**
Sumber: CNN Indonesia (2019)



Gambar 3.6 Pawai Cap Go Meh di Kota Singkawang 2023

Sumber: Jessica Helena Wuysang/ANTARA FOTO (2023)

2. Pawai, yaitu cara menyampaikan pendapat dengan arak-arakan di jalan umum. Biasanya, pawai diadakan untuk memperingati hari ulang tahun suatu daerah, instansi, atau peringatan hari-hari tertentu. Sebagai contoh, pawai Cap Go Meh di Singkawang, Kalimantan Barat. Pawai Cap Go Meh merupakan salah satu tradisi tahunan yang digelar dalam rangkaian perayaan Tahun Baru Imlek oleh komunitas Tionghoa di Kota Singkawang. Pawai ini merupakan salah satu atraksi budaya, sarana hiburan, sekaligus wujud toleransi dan kebersamaan antara masyarakat yang berbeda suku dan agama di Kota Singkawang. Bahkan, Kota Singkawang pernah mendapat predikat sebagai kota paling toleran di Indonesia.
3. Rapat umum, yaitu pertemuan terbuka yang dilakukan untuk menyampaikan pendapat dengan tema tertentu. Misalnya, rapat umum pemegang saham sebuah perusahaan yang dilaksanakan satu tahun sekali. Salah satu tujuan penyelenggaraan rapat ini adalah mengetahui perkembangan perusahaan.
4. Mimbar bebas, yaitu kegiatan penyampaian pendapat di muka umum yang dilakukan secara bebas dan terbuka tanpa tema tertentu.
5. Pemaparan melalui media massa, baik cetak maupun elektronik, yaitu penyampaian pendapat secara lisan ataupun tulisan melalui media massa cetak atau elektronik, misalnya menulis pendapat/opini di surat kabar dan mengkritisi hasil putusan pengadilan melalui video yang diunggah di media sosial. Pada era media sosial ini, masyarakat makin

mudah menyampaikan pendapat menggunakan gawai di tangannya. Meskipun demikian, pendapat tersebut hendaknya disampaikan dengan mengedepankan nilai-nilai etika dalam berpendapat.



OPINI

59 Tahun, Refleksi Pendidikan Investasi Peradaban

Ariswan

USIA ke-59 tahun menandai perjalanan panjang Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dalam berpartisipasi membangun Bangsa Indonesia melalui jalur pendidikan. Tekad bulat sivitas akademika UNY dalam berkontribusi nyata, terpatri jelas di halaman depan Auditorium dengan tulisan 'Pendidikan Investasi Peradaban'. Naman tekad ini tetap dilandasi pada sikap religiusitas yang termaktub dalam Hymne UNY, bahwa ada kontribusi tak terbantahkan dari Sang Maha Pencipta dengan ungkapan : *"Karunia Yang Maha Kuasa membimbing langkahmu. Membangun Indonesia menuju dunia. Berlandaskan Pancasila budaya mulia."*

Kesadaran yang dibangun dengan tetap berlandaskan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah tempat persemaian benih-benih kebudayaan yang hidup dalam masyarakat kebangsaan. Kebudayaan yang diciptakan, pembentukan peradaban bangsa landasannya adalah pendidikan. Nilai-nilai kemanusiaan adalah sumber essensial dari kebudayaan. Hal itu dipertegas pemikiran Yudi Latif dalam bukunya 'Pendidikan yang Berkebudayaan'. Pendidikan adalah *never ending* proses, suatu rekayasa sosial untuk menciptakan manusia yang beradab.

Disrupsi

Satu dekade ini, perjalanan UNY ditandai dengan fenomena †disrupsi. Pada era ini, teknologi informasi telah menjadi basis atau dasar dalam kehidupan manusia termasuk dalam bidang bidang pendidikan di Indonesia.† Era disrupsi memiliki beberapa ciri yang dapat dijelaskan melalui (VUCA) yaitu, perubahan yang masif, cepat, dengan pola yang sulit tertebak (*volatility*). Perubahan yang cepat menyebabkan ketidakpastian (*uncertainty*), terjadinya kompleksitas hubungan antarfaktor penyebab perubahan (*complexity*), kekurangjelasan arah perubahan yang menyebabkan ambiguitas (*ambiguity*). *Educating students for an uncertain future is like training for the Olympics without knowing which sport you will compete in* (Mendidik siswa untuk masa depan yang tidak pasti seperti berlatih untuk mengikuti Olimpiade tanpa mengetahui akan bertanding pada cabang apa).

Dengan tidak mengesampingkan manfaat yang banyak dari era disrupsi yang terjadi, kita perlu skatruwaspada terhadap dampak negatifnya terhadap peserta didik. Karena mereka difasilitasi teknologi maka berdampak pada munculnya ketergantungan akut terhadap internet (sistem informasi digital). Ditambah pola interaksi masyarakat yang cenderung asyik dengan dunianya sendiri di ruang fantasi digital. Hal ini jelas† mengurangi kesempatan peserta didik untuk terlibat dalam diskusi 'nyata' bersama teman sebaya. Keadaan seperti ini jelas menghambat *transfer of value* dan berpotensi mengurangi hubungan humanis antara guru dengan peserta didik.

Dampak yang mulai teridentifikasi adalah terdegradasinya kepekaan dan kemampuan berosial peserta didik neomilenial. Munculnya sikap egosentris akibat berkurang atau terbatasnya akses terhadap lingkunganpun terjadi. Fenomena disrupsi pembelajaran ini muncul dan dihidupi oleh peserta didik itu sendiri. Sebagai generasi neo-milenial, mereka memiliki kecenderungan individualistis, berjiwa bebas, mampu†*multitasking*, dan sangat akrab teknologi.

Dalam kegamangan masa depan generasi penerus bangsa inilah UNY akan terus hadir dan berkontribusi secara nyata yang tertuang dalam lirik Mars : *"Padamu kupersembahkan, ambai permada Nusantara. Dalam panji Tri Dharma, Universitas Negeri Yogyakarta. Bentuk keribadian bangsa, junjung tinggi nilai budaya. Tegakkan jiwa satria, tegakkan janji pengabdianmu. Wujudkan janji panji tri dharma, berlandaskan Pancasila".*

Ketika suara sumir tentang komersialisasi pendidikan bergaung, seiring dengan perubahan status UNY dari BLU menjadi PTNBH, maka perlu ditegaskan bahwa, pendidikan berkualitas memang membutuhkan investasi dan pendidikan adalah investasi peradaban. Eksistensi UNY sangat jelas untuk menjawab berbagai kerunguan dan secara lantang disampaikan : *"Kami adalah bagian dari garda penjaga peradaban, yang akan terus berjuang melalui jalur Pendidikan!"* ❑-t

**) Prof Dr Ariswan MSi, Dekan FMIPA UNY*
Naskah Kerja Sama Panitia Dies UNY - Kedaulatan Rakyat

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subyek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa melampirkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Gambar 3.7 Contoh penyampaian opini/pendapat melalui tulisan dalam surat kabar.
Sumber: Surat Kabar Kedaulatan Rakyat (2023)

Penyampaian pendapat di muka umum dapat dilakukan di tempat-tempat umum yang dapat didatangi atau dilihat oleh setiap orang. Penyampaian pendapat di muka umum dapat dilakukan di tempat terbuka. Meskipun demikian, penyampaian pendapat di muka umum berdasarkan UU Nomor 9 Tahun 1998 tidak boleh dilaksanakan di tempat dan kondisi berikut.

1. Di lingkungan istana kepresidenan, tempat ibadah, instansi militer, rumah sakit, pelabuhan udara atau laut, stasiun kereta api, terminal angkutan darat, dan objek-objek vital.
2. Pada hari besar nasional.
3. Pada malam hari.

Ketentuan mengenai waktu dan tempat yang dilarang untuk menyampaikan pendapat di muka umum tersebut harus dipatuhi oleh masyarakat demi tercipta keamanan dan ketertiban.

Gambar 3.8 Lingkungan Istana Kepresidenan tidak boleh digunakan sebagai lokasi demonstrasi

Sumber: gustinerz.com (2022)



Ayo, Berkirim Pesan

Mengungkapkan Cinta dan Terima Kasih kepada Ibu dan Ayah

Ungkapkan perasaan cinta dan terima kasih kepada ibu dan ayahmu, dengan cara berikut.

1. Tuliskan perasaan cinta dan sayang terhadap ibu dan ayah dalam buku tulis atau selembar kertas. Berikan alasan kamu mencintai ibu dan ayah.
2. Gunakan bahasa yang halus dan sopan.
3. Pesan cinta dan terima kasih cukup dibuat dalam tiga atau empat kalimat.
4. Kirimkan pesan cinta melalui aplikasi dari telepon selulermu.
5. Kumpulkan bukti pengiriman pesan cinta kepada gurumu! Penilaian berdasarkan respons atau balasan dari ibu, ayah, atau walimu.



Gambar 3.9 Contoh ungkapan cinta kepada ibu dan ayah

Sumber: Khoiriyaningsih/Canva Pro

D. Keterbukaan Informasi Publik

Saat ini kamu berada pada era ketika segala informasi yang kamu butuhkan atau inginkan mudah diperoleh hanya dalam satu genggaman tangan. Dalam hitungan menit bahkan detik, tanpa perlu berpindah tempat, sambil melakukan aktivitas apa pun kamu dapat memenuhi kebutuhanmu. Informasi apa pun di segala penjuru dunia dapat kamu peroleh. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini kamu berada pada era keterbukaan informasi.

Informasi merupakan kebutuhan pokok setiap individu untuk pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya, sekaligus bagian penting bagi ketahanan nasional. Memperoleh informasi merupakan hak setiap warga negara. Diperlukan keterbukaan informasi publik guna meningkatkan kualitas pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan. Dengan adanya keterbukaan informasi publik, kebijakan yang diambil benar-benar sesuai dengan aspirasi masyarakat.

Keterbukaan informasi publik dimaknai sebagai keterbukaan dan tidak ada yang ditutupi/disembunyikan dari badan publik terkait informasi yang dihasilkan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau badan publik lainnya berkaitan dengan kepentingan publik. Meskipun demikian, terdapat informasi publik yang dikecualikan bersifat rahasia, ketat, dan terbatas untuk publik. Untuk menjamin hak warga negara dalam memperoleh informasi publik, pemerintah mengaturnya melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang “Keterbukaan Informasi Publik”.

Tujuan pengaturan keterbukaan informasi publik dalam undang-undang tersebut sebagai berikut.

1. Menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik, serta alasan pengambilan suatu keputusan publik.
2. Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik.
3. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik dan pengelolaan badan publik yang baik.
4. Mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan.
5. Mengetahui alasan kebijakan publik yang memengaruhi hajat hidup orang banyak.

6. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
7. Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan badan publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.

Hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik. Hak memperoleh informasi publik merupakan hak yang harus diperoleh setiap orang untuk:

1. melihat dan mengetahui informasi publik;
2. menghadiri pertemuan publik yang terbuka untuk umum untuk memperoleh informasi publik;
3. mendapatkan salinan informasi publik melalui permohonan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau
4. menyebarluaskan informasi publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Meskipun demikian, pengguna informasi publik wajib menggunakan informasi publik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan hak memperoleh informasi publik harus diimbangi dengan kewajiban pengguna informasi publik. Pengguna informasi publik juga wajib mencantumkan sumber informasi publik, baik yang digunakan untuk kepentingan sendiri maupun untuk keperluan publikasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berikut ini contoh pencantuman sumber informasi publik.

Pengeluaran Negara	Realisasi Pengeluaran Negara (Keuangan) (Milyar Rupiah)		
	2020	2021	2022
PENGELUARAN NEGARA	2 595 481,10	2 697 237,00	2 7141 55,72
I. Pengeluaran Pemerintah Pusat	1 832 950,92	1 926 964,90	1 944 542,25
1. Belanja Kementerian dan Lembaga	1 059 617,34	1 059 433,20	945 751,46
2. Belanja Non-Kementerian dan Lembaga	773 333,59	867 531,70	998 790,79
II. Pengeluaran untuk Daerah	762 530,18	770 272,10	769 613,47
1. Transfer ke Daerah	691 429,66	698 416,10	701 613,47
a. Dana Perimbangan	652 097,64	664 404,10	672 857,20
b. Dana Insentif Daerah	18 435,29	13 209,10	7 000,00
c. Dana Otonomi Khusus dan Dana Keistimewaan DIY	20 876,73	20 802,90	21 756,26
2. Dana Desa	71 100,52	71 856,00	68 000,00
III. Suspen	0,00	0,00	0,00

Catatan: Tahun 2010-2020: LKPP Tahun 2021: Outlook Tahun 2022: APBN Sumber: Kementerian Keuangan

Gambar 3.10 Contoh informasi publik tentang Realisasi Pengeluaran Negara

Sumber: Kementerian Keuangan dalam bps.go.id (2023)

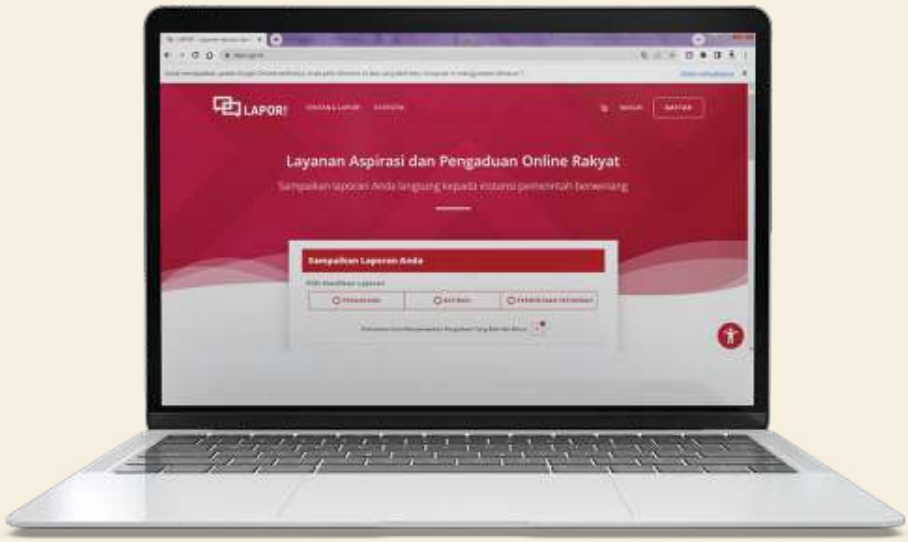
Setelah memahami materi tentang informasi publik, tuliskan dalam buku catatanmu, apa yang akan terjadi apabila penyelenggaraan negara bersifat tertutup dan tidak transparan?

Jika penyelenggaraan negara bersifat tertutup dan tidak transparan....



Ayo, Menyimak

Dalam menjalankan keterbukaan informasi publik, saat ini pemerintah mempunyai aplikasi Layanan Aspirasi dan Pengaduan *Online* Rakyat (LAPOR!) yang dikelola oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Melalui aplikasi LAPOR! ini, masyarakat dapat menyampaikan pengaduan, aspirasi, atau meminta informasi yang dibutuhkan kepada lembaga/instansi terkait.



Gambar 3.11 Tampilan Aplikasi LAPOR!

Sumber: Tangkapan Layar Situs lapor.go.id (2023)

Aplikasi LAPOR! menjadi wadah pengaduan masyarakat jika melihat atau mendapat pelayanan publik yang tidak memuaskan. Sebagai contoh, mendapatkan layanan kesehatan yang kurang memuaskan, layanan

kependudukan, kepolisian, jalan raya yang rusak, dan lain sebagainya yang dapat diakses melalui situs *lapor.go.id*, SMS ke 1708, atau aplikasi *mobile* berbasis Android dan iOS.

Aplikasi LAPOR! menjadi saluran bagi masyarakat untuk menyampaikan aduan, aspirasi, atau informasi yang dibutuhkan. Berikut tata cara penyampaian aduan, aspirasi, atau permintaan informasi melalui aplikasi LAPOR!.



Gambar 3.12 Tata cara penyampaian aduan, aspirasi, atau permintaan informasi melalui aplikasi LAPOR!

Sumber: don/HUMAS MENPANRB (2023)

Dengan peluncuran aplikasi tersebut, diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, aduan, dan permintaan informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya kemudahan dalam menyampaikan aduan atau aspirasi, kesadaran masyarakat untuk menyampaikan pendapat makin meningkat. Jika kamu menemukan suatu kejanggalan terhadap pelayanan publik dan kelayakan fasilitas umum, kamu dapat mengadukan melalui aplikasi LAPOR!

Ayo, Berlatih

Setelah kamu memahami materi tentang keterbukaan informasi publik, ayo kita buktikan keterbukaan informasi di negara kita tercinta ini. Pada aktivitas ini, kamu akan mencoba menyampaikan aduan, aspirasi, dan meminta informasi menggunakan aplikasi LAPOR! dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Bentuklah kelas menjadi 7–8 kelompok (bisa disesuaikan dengan kondisi kelas).
2. Setiap kelompok akan menyampaikan:
   - satu aduan atau satu aspirasi; dan
   - satu permintaan informasi.
3. Amati dan temukan kondisi pelayanan publik di lingkungan sekitarmu, misalnya layanan kesehatan yang kurang memuaskan, layanan kependudukan yang terlalu lama, kondisi jalanan rusak, dan jembatan penghubung yang roboh.
4. Tentukan bersama anggota kelompok informasi yang ingin kamu ketahui dari pemerintah.
5. Tulislah rancangan aduan atau aspirasi dan permintaan informasi di lembar kerja dengan susunan seperti contoh tabel berikut.

Rancangan Aduan atau Aspirasi dan Permintaan Informasi

No.	Judul Laporan	Isi Laporan	Asal Pelapor	Instansi Tujuan	Kategori Laporan
1.					
2.					

6. Sampaikan aduan, aspirasi, dan permintaan informasi kelompokmu menggunakan aplikasi LAPOR! yang dapat kamu buka melalui situs *lapor.go.id*, atau SMS ke 1708, atau mengunduh aplikasi LAPOR! dengan meminta bimbingan guru. Kirimkan bukti aduan kepada guru.
7. Tunggu respons atau balasan dari LAPOR!

E. Praktik Mengemukakan Pendapat

Selamat! Kamu telah menyelesaikan materi tentang kemerdekaan berpendapat warga negara pada era keterbukaan informasi. Artinya, kamu telah memahami bahwa setiap warga negara mempunyai hak dan kebebasan untuk berpendapat, tetapi dengan tetap menghormati hak orang lain, norma sosial, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, kamu akan belajar mempraktikkan kemerdekaan berpendapat dengan membuat "Pesan untuk Kepala Sekolah". Pesan ini ditujukan kepada kepala sekolahmu.



Ayo, Menulis

Pesan untuk Kepala Sekolah

Buatlah "Pesan untuk Kepala Sekolah" dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Amati kondisi lingkungan sekolahmu. Sampaikan pendapatmu mengenai kondisi lingkungan sekolah yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kepada kepala sekolah.
2. Sampaikan pesan tersebut kepada kepala sekolah dengan ketentuan sebagai berikut.
    - Pesan ditulis tangan atau diketik, boleh ditambah gambar pendukung sebagai bukti.
    - Mematuhi etika dalam penulisan pesan.
    - Menggunakan bahasa yang santun.
3. Aspek yang akan dinilai adalah isi pesan dan etika penulisan pesan.
4. Masukkan pesan tersebut ke kotak saran atau bisa disampaikan langsung kepada kepala sekolah.
5. Tunggu respons dari kepala sekolah atas pesan yang kamu sampaikan.

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban logis sesuai perintah setiap nomor soal!

1. *Pilihlah tiga jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda centang pada kolom yang tersedia!*

   Penyampaian pendapat di muka umum dapat dilakukan di tempat-tempat yang banyak didatangi atau dilihat oleh setiap orang, tetapi terdapat beberapa tempat yang oleh peraturan perundang-undangan tidak boleh dilakukan untuk penyampaian pendapat. Tempat-tempat yang dilarang untuk menyampaikan pendapat adalah . . . .

   - ☐ rumah sakit
   - ☐ gedung DPR
   - ☐ tempat ibadah
   - ☐ lingkungan kampus
   - ☐ istana kepresidenan

2. *Pilihlah Benar/Salah pernyataan berikut!*

   Setiap warga negara mempunyai hak dan kemerdekaan untuk menyampaikan pendapat secara bebas, baik secara lisan maupun tulisan sesuai kehendak dirinya tanpa memperhatikan hak-hak orang lain.

   Benar/Salah : . . . .

   Alasan : . . . .

Pasangkan pernyataan berikut dengan pilihan jawaban yang tepat!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
3.	Setiap orang bebas menyampaikan ide dan gagasannya tanpa tekanan dari orang.	A.	Aturan dalam menyampaikan pendapat.
4.	Mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	B.	Kewajiban dalam berpendapat.
5.	Menghindarkan diri dari narasi yang mengarah pada ujaran kebencian, hasutan, provokasi, adu domba, caci maki.	C.	Hak berpendapat.

6. *Simaklah wacana berikut!*

Awal tahun pelajaran ini kamu terpilih sebagai ketua kelas. Saat kegiatan pembelajaran mulai berjalan, kamu mendapati beberapa permasalahan di kelas, antara lain LCD yang terpasang di kelas rusak, sehingga saat pembelajaran berlangsung sering menjadi kendala bagi guru yang sedang mengajar. Teman-temanmu juga banyak yang mengeluhkan bahwa akses internet di kelas tidak lancar, sehingga saat pembelajaran menggunakan akses internet menjadi terkendala. Selaku ketua kelas, kamu berusaha menghimpun setiap permasalahan yang ada di kelas untuk disampaikan kepada sekolah.

Berdasarkan wacana tersebut, berikut ini wujud praktik kemerdekaan berpendapat yang bertanggung jawab adalah ....

a. membuat posting atau status di media sosial dengan harapan orang tua/wali yang membaca akan memberikan bantuan
b. menyebarluaskan kejadian tersebut agar masyarakat umum mengetahui kondisi fasilitas di sekolah
c. menarik iuran kepada seluruh anggota kelas untuk memperbaiki sarana prasarana di kelas yang rusak
d. menuliskan permasalahan di kelas disertai harapan kemudian dimasukkan ke dalam kotak saran

7. *Simaklah infografik berikut!*



Sumber: Diskominfo Jabar (2023)

Berdasarkan infografik, pernyataan berikut yang tepat adalah . . . .

a. masyarakat paling banyak menerima berita hoaks melalui siaran radio
b. gambar dan video merupakan hoaks yang paling sering diterima oleh masyarakat
c. televisi lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran berita hoaks daripada situs web
d. *Twitter*, *Facebook*, dan *Instagram* menjadi media paling banyak menjadi sarana penyebar berita hoaks

8. Perhatikan gambar berikut!



Sumber: Xena Olivia/KOMPAS.com (2023)

Gambar tersebut merupakan contoh bentuk penyampaian pendapat dengan cara . . . .

a. mimbar bebas
b. rapat umum
c. unjuk rasa
d. pawai

9. Sepulang sekolah Anwar menyaksikan *Breaking News* di televisi terkait kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Dalam tayangan berita, disajikan tabel kenaikan harga sebagai berikut.



Sumber: Tangkapan Layar Metro TV (2023)

Menurut Anwar, harga BBM dengan jenis Pertamax mengalami kenaikan paling tinggi dibandingkan jenis BBM Pertalite dan Solar Subsidi. Apakah kamu setuju dengan pendapat Anwar? Uraikan alasan yang mendukung pendapatmu!

10. Simaklah bacaan berikut.

Sejumlah warga di suatu desa merasa kecewa dengan kondisi jalan yang menjadi aksess utama warga. Kekecewaan warga yang dirasakan sejak beberapa tahun lalu sudah disampaikan kepada pemerintah setempat, namun belum pernah direspons.

Kondisi jalan rusak yang tidak segera ditangani menjadikan jalan semakin rusak parah. Di sepanjang jalan terlihat sebagian aspal yang terbongkar dan longsor, sehingga menyebabkan lubang jalan semakin dalam. Kondisi tersebut mengakibatkan sejumlah warga mengalami kecelakaan.

Setelah membaca bacaan tersebut, tuliskan pendapat yang ingin kamu sampaikan kepada pemerintah dalam mengatasi masalah yang disajikan dalam bacaan.

11. Simaklah bacaan berikut!

Wahiduddin Adams (salah satu Hakim Konstitusi Indonesia) mengatakan bahwa kebebasan berpendapat dan berekspresi berlaku untuk semua jenis ide, termasuk yang mungkin sangat *offensive* atau menyinggung, namun disertai dengan tanggung jawab dan dapat dibatasi secara sah oleh Pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah memiliki kewajiban untuk melarang perkataan yang mendorong kebencian dan hasutan. Pembatasan tersebut juga dapat dibenarkan apabila pembatasan tersebut dilakukan untuk melindungi kepentingan publik tertentu atau hak dan reputasi orang lain.

"Setiap pembatasan kebebasan berpendapat dan kebebasan berekspresi haruslah diatur oleh suatu undang-undang yang sifatnya jelas dan ringkas, sehingga setiap orang dapat memahaminya. Pihak yang memberlakukan pembatasan tersebut haruslah mampu menunjukkan kebutuhannya dan harus dapat bersikap proporsional. Serta pembatasan tersebut harus didukung oleh pengamanan untuk menghentikan adanya penyalahgunaan atas pembatasan tersebut dan memasukkan proses hukum yang tepat", ujar Wahiduddin.

Menurut Wahiduddin, sebagai suatu negara, Indonesia memiliki kewajiban untuk melindungi, memajukan, menegakkan, dan memenuhi hak atas kebebasan berpendapat dan berekspresi tersebut, sebagai salah satu bagian dari hak asasi manusia, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 28I ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Namun demikian, meskipun bersifat fundamental, hak atas kebebasan berpendapat dan berekspresi tersebut bukanlah hak yang bersifat mutlak. Untuk itu, penggunaan kebebasan atau hak setiap orang tidaklah dapat digunakan sedemikian rupa tanpa batas sehingga menyerang kehormatan atau nama baik seseorang, sebab hal tersebut juga bertentangan dengan UUD 1945 dan bertentangan dengan hukum internasional.

Sumber: https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=16828 , diakses 19 Mei 2023

Pernyataan yang tepat tentang kemerdekaan berpendapat berdasarkan bacaan tersebut adalah . . . .

a. negara Indonesia mempunyai kewajiban untuk melindungi, memajukan, menegakkan, dan memenuhi hak kebebasan berpendapat yang bersifat mutlak
b. penggunaan kebebasan setiap orang berpendapat dapat digunakan tanpa batas karena dijamin oleh hukum nasional ataupun hukum internasional
c. setiap orang mempunyai kebebasan untuk menyampaikan pendapat, meskipun terdapat ide-ide yang menyinggung dan berupa ujaran kebencian
d. kebebasan berpendapat warga negara dapat dibatasi secara sah oleh pemerintah untuk melindungi kepentingan publik dan reputasi orang lain

12. Simaklah cerita berikut!

Di sekolah Nusantara setiap tahun mengadakan Pemilihan Ketua OSIS (Pemilos) sebagai sarana pergantian kepemimpinan OSIS. Terdapat tiga calon ketua OSIS yang terdiri atas dua laki-laki dan satu perempuan. Satu calon perempuan adalah teman sebangkumu, satu calon laki-laki adalah tetanggamu, dan satu calon laki-laki lainnya adalah teman satu organisasi di luar sekolah.

Pada saat penyampaian orasi kamu memperhatikan dan menyimak visi misi beserta rencana program kerja dari masing-masing calon untuk menentukan pilihan terbaik. Setelah menyimak visi misi dari ketiga calon, menurutmu semua calon adalah baik. Ketiganya juga teman dekatmu. Pada saat pelaksanaan pemilihan Ketua OSIS, kamu harus memilih satu pilihan terbaik di antara tiga calon yang kamu anggap baik.

Tuliskan dalam buku catatanmu sikap yang akan kamu lakukan pada saat pelaksanaan Pemilihan Ketua OSIS sebagai salah satu bentuk penyampaian pendapat!

13. Kebebasan berpendapat merupakan hak dari setiap warga negara. Berikut ini merupakan hak warga negara yang menyampaikan pendapat adalah . . . .
    a. menghormati hak-hak orang lain
    b. mengeluarkan pikiran secara bebas
    c. mendapat penjagaan dari aparat kepolisian
    d. mendapat jaminan perlindungan hukum kebebasan berpendapat

14. Hak setiap warga negara dalam menyampaikan pendapat dijamin oleh pemerintah dan negara melalui peraturan perundang-undangan. Berikut ini peraturan perundang-undangan yang menjamin pelaksanaan kemerdekaan berpendapat warga negara adalah. . . .
    a. Pasal 28E UUD NRI Tahun 1945
    b. Pasal 28J UUD NRI Tahun 1945
    c. Ketetapan MPR Nomor XVII Tahun 1998
    d. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998

15. Kebebasan menyampaikan pendapat warga negara dapat disampaikan melalui berbagai media, termasuk media sosial. Tuliskan tiga hal yang harus kamu lakukan dalam menyampaikan pendapat melalui media sosial!

Ayo, Membaca

Pada bagian ini, kamu akan berlatih menulis “Surat untuk Presiden”. Sebelumnya, kamu bisa membaca contoh surat berikut.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Kepada
Yang Terhormat Bapak Presiden
Presiden Republik Indonesia yang Baik Hati
Di tempat

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bapak Presiden yang baik hati, apa kabar? Semoga Bapak Presiden selalu dalam lindungan Allah dan selalu sehat. Bapak Presiden harus sehat agar kuat untuk memimpin negeri ini.

Bapak Presiden, pertama-tama saya mengucapkan terima kasih karena saya yang berasal dari keluarga pas-pasan untuk makan sehari-hari ini tetap bisa merasakan bangku sekolah. Saya punya cita-cita untuk bisa sekolah setinggi-tingginya agar kehidupan keluarga saya lebih baik dari sekarang ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih karena Bapak Presiden senang bagi-bagi sepeda. Alhamdulillah, saya pernah mendapat sepeda dari bapak yang sampai saat ini masih saya rawat dan saya kayuh setiap pagi menuju ke sekolah.

Bapak Presiden, terima kasih saya selalu diberi kesempatan yang sama dengan teman-teman saya dalam menuntut ilmu. Saya tidak pernah dibedakan dalam menuntut ilmu. Saya pun beberapa kali terpilih untuk mengikuti lomba mewakili sekolah. Saya ingin menunjukkan bahwa saya yang berasal dari keluarga kurang mampu ini bisa berprestasi.

Di sekolah tempat saya belajar, saya selalu mendapat beasiswa karena saya berhasil meraih prestasi. Saya sangat senang dengan beasiswa yang saya dapatkan karena saya bisa membeli perlengkapan dan kebutuhan sekolah. Sepatu yang awalnya saya pakai sampai kelihatan jempol kakinya, akhirnya saya bisa membeli sepatu baru.

Saya berharap saya bisa melanjutkan pendidikan hingga ke pendidikan tinggi. Saya berharap program-program Bapak Presiden yang memberikan kemudahakan bagi anak Indonesia untuk bersekolah atau berpendidikan akan terus ada.

Bapak Presiden, sekian surat dari saya. Semoga Bapak Presiden membaca surat dari saya ini. Saya juga berharap Bapak Presiden mengabulkan permohonan dan doa saya untuk terus mendapatkan beasiswa pendidikan. Semoga Bapak Presiden selalu sehat dalam memimpin negara ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dari Saya,

Candra Muliawati

Pelajar Kelas IX SMP Nusantara

Beberapa aspek yang perlu kamu perhatikan sebelum menulis surat sebagai berikut.

1. Sistematika surat
2. Kesantunan bahasa
3. Estetika/kerapian
4. Ketepatan waktu

Nah, sekarang saatnya kamu praktik menulis surat sebagai salah satu bentuk penyampaian pendapat.

Ayo, Menulis

1. Tulislah sebuah surat yang akan kamu tujukan kepada Presiden Republik Indonesia.
2. Isi surat bebas, sesuai keinginan kamu, mencakup apa pun yang ingin kamu sampaikan kepada presiden.
3. Susunan atau format menggunakan susunan surat pada umumnya memuat beberapa hal berikut.
   - Tempat dan tanggal pembuatan surat
   - Nama dan alamat tujuan surat
   - Salam pembuka
   - Kalimat pembuka
   - Isi surat
   - Kalimat penutup
   - Salam penutup
   - Nama pengirim
4. Surat ditulis tangan atau diketik dengan rapi dan dengan bahasa yang santun.
5. Surat dimasukkan ke amplop dan dikumpulkan untuk dikirim kepada presiden melalui:
   1) Pos ke alamat Kementerian Sekretariat Negara, Jalan Veteran Nomor 17-18, Jakarta 10110; atau
   2) Surat elektronik ke alamat *dumas@setneg.go.id* dan *persuratan@setneg.go.ig*.



Pengayaan

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh, berikut tautan yang dapat kamu akses untuk menambah pemahaman materi tentang kemerdekaan berpendapat warga negara pada era keterbukaan informasi.

1. ***TurnBackHoax*, Komunitas *Online* Anti *Hoax* di Indonesia**

   Kamu dapat menemukan informasi ini melalui laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/KomunitasOnlineAntiHoax*

Kamu juga dapat memindai kode QR berikut.

2. **Kaum Muda yang Bersuara**

   Kamu dapat menemukan informasi ini melalui laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/KaumMudaBersuara*

Kamu juga dapat memindai kode QR berikut.



Refleksi

Kamu sudah mempelajari dan memahami bahwa setiap warga negara mempunyai kemerdekaan untuk berpendapat sebagai bagian dari hak asasi manusia yang keberadaannya dijamin oleh pemerintah dan negara. Jaminan kebebasan berpendapat harus dilaksanakan dengan tetap menghormati hak orang lain demi menciptakan keamanan dan ketertiban. Dalam mengemukakan pendapat, sudahkan kamu menghormati hak orang lain?

Pada era keterbukaan informasi ini, beragam informasi dapat dengan mudah kamu peroleh dan sebarluaskan melalui media sosial. Padahal, informasi tersebut belum tentu diketahui kebenarannya. Sekarang saatnya kamu tanyakan kepada diri masing-masing, sudahkah kamu bijak dalam bermedia sosial dengan tidak menyebarluaskan kabar/berita bohong, tidak melakukan pencemaran nama baik, dan tidak saling serang? Tuliskan jawaban kamu pada buku catatanmu!

Jawaban:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis: Yudha Dana Prahara, dkk.
ISBN 978-623-194-635-5 (jil.3)

Bab 4

Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal, serta Budaya dalam Masyarakat Global

Apakah kamu mengetahui tradisi, kearifan lokal, dan budaya di daerahmu?



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada bab ini, kamu diharapkan memiliki sikap tanggung jawab dan berperan aktif menjaga serta melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global.

Kata Kunci

- Tradisi
- Kearifan lokal
- Budaya bangsa
- Masyarakat global

Peta Konsep



Pada kelas VII dan VIII kamu sudah belajar tentang keberagaman suku, agama dan kepercayaan, ras, serta antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Selain itu, kamu sudah belajar untuk menerima keberagaman dan perubahan budaya sebagai suatu kenyataan dalam kehidupan bermasyarakat tingkat lokal, nasional, dan global.

Indonesia begitu kaya dengan tradisi, kearifan lokal, dan budaya. Generasi muda memiliki peran penting dalam melestarikan berbagai praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya tersebut. Pada materi ini kamu akan mempelajari cara menumbuhkan sikap tanggung jawab serta berperan aktif menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global. Sebelum membahas materi pada bab ini, lakukan kegiatan berikut.



Ayo, Mencari Informasi

Apa saja tradisi, kearifan lokal dan budaya yang ada di sekitar lingkungan rumah dan sekolahmu? Tulislah jawabanmu dalam tabel seperti contoh berikut.

Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya di Lingkungan Sekitar

Tradisi	
Kearifan Lokal	
Budaya	

Kamu boleh mencari informasi bersama teman-teman lain terkait dengan tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada di sekitarmu. Presentasikan hasil pencarianmu di depan kelas. Apakah ada hal yang baru kamu ketahui? Silakan kamu lengkapi presentasimu berdasarkan hasil pencarianmu tersebut.

Setelah melakukan aktivitas di atas, mulailah mempelajari materi pada bab ini. Kamu akan mempelajari upaya menjaga dan melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, serta budaya dalam masyarakat global.

A. Makna Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya

Apakah kamu pernah mendengar istilah “tradisi”, ”kearifan lokal” dan ”budaya”? Istilah tersebut kemungkinan besar sudah pernah kamu dengar sebelumnya. Pada subbab ini kamu akan mempelajari secara terperinci makna tradisi, kearifan lokal, dan budaya.

1. Tradisi

Tradisi berasal dari bahasa Latin, yaitu *traditio* yang berarti menyampaikan dan mengamankan. Abercrombie, Hill, dan Turner (2010), para sosiolog, menyebut tradisi sebagai kebiasaan, kepercayaan manusia, lembaga, atau dalam bentuk artefak (peninggalan benda bersejarah) yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sementara itu, Prasetyo (2018), seorang peneliti sosial memaknai tradisi sebagai adat kebiasaan yang dilakukan turun-temurun dan masih terus dilakukan dalam masyarakat dan berbeda-beda di setiap tempat atau di setiap suku.

Menurut Robert Sibarani (2015), ahli Antropolinguistik, tradisi memiliki karakteristik berikut.

a. Tradisi merupakan kebiasaan dan proses kegiatan yang dimiliki bersama suatu komunitas. Dalam tradisi terjadi keberlanjutan dari adat dan ungkapan verbal (lisan) yang dipraktikkan dalam masyarakat.
b. Tradisi merupakan sesuatu yang menciptakan dan mengukuhkan identitas kelompok atau komunitas tertentu.
c. Tradisi merupakan sesuatu yang dikenal dan diakui oleh kelompok itu sebagai tradisinya.

Menurut Sugiharto (2019), Guru Besar Fakultas Filsafat Universitas Parahyangan, tradisi adalah sesuatu yang “diciptakan”, tidak hanya ditemukan ataupun diwarisi begitu saja. Tradisi merupakan produk keputusan-keputusan manusia yang disampaikan dari satu generasi ke generasi.

Tradisi dapat diturunkan melalui naskah/manuskrip kuno, pepatah, cerita rakyat atau legenda, upacara adat, dan sebagainya. Jika merujuk pada definisi tersebut, sudah tampak jelas bahwa Indonesia begitu kaya dengan tradisi. Bahkan, antarkampung atau desa bisa jadi memiliki tradisi yang berbeda, meskipun berasal dari satu suku yang sama. Setiap daerah memiliki tradisi

yang diwariskan turun-temurun dan masih dipraktikkan sampai hari ini. Namun, ada banyak tradisi yang sudah hilang di masyarakat akibat tidak ada pewarisan tradisi tersebut, sehingga penduduk tidak mengetahuinya.

2. Kearifan Lokal

Hoed (2008), pakar linguistik menyebut ”Kearifan lokal dan kejeniusan lokal tersimpan dalam bahasa yang berwujud dongeng, cerita, pepatah, istilah kekerabatan, istilah budaya kuliner, istilah dalam arsitektur, nama dalam seni tenun, tata nama dalam busana, dan berbagai perwujudan verbal lain yang menjadi wahana kebudayaan suatu masyarakat”. Hoed (2008) menjelaskan kearifan lokal dapat dipelajari dari para pendahulu agar generasi masa kini dapat melangkah lebih baik pada masa kini dan masa mendatang.

Parwatri Wahjono (2016), Guru Besar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, menyebutkan ”Kearifan lokal merupakan keteladanan sebagai manusia yang berbudi pekerti luhur, mengerti, peduli, dan menghargai sesama manusia penuh kasih. Kearifan ini menjadi inspirasi untuk mewujudkan ketenteraman dan kesejahteraan”.

Titik Pudjiastuti (2016), ahli Filologi yang meneliti naskah-naskah kuno memaparkan “Indonesia memiliki naskah kuno yang menjadi sumber kearifan lokal yang memuat nilai-nilai kehidupan dan sosial budaya bangsa masa lalu. Kearifan lokal menjadi sangat penting untuk menjadi pengingat kesalahan dan keberhasilan pada masa lalu”.

Beberapa pihak tidak menyebut kearifan lokal, tetapi pengetahuan lokal. Pengetahuan lokal merupakan ragam pengetahuan dan kebijaksanaan yang dimiliki suatu kelompok masyarakat atau masyarakat adat. Alo Liliweri (2021), akademisi komunikasi antarbudaya menyebutkan bahwa pengetahuan tradisional atau *traditional knowledge* merupakan praktik hidup yang dikembangkan dari sekelompok orang tentang lingkungan sekitarnya merujuk pada pengalaman sejarah yang sudah membudaya dengan lingkungan alamnya.

Jika membaca definisi yang diberikan oleh para ahli, setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan kearifan lokal atau pengetahuan lokal yang masih lestari hingga saat ini yang dijaga oleh masyarakat secara konsisten. Pengetahuan atau kearifan tersebut hadir sebagai bagian dari proses adaptasi terhadap kondisi alam dan sosial.

3. Budaya

Indonesia merupakan negara yang memiliki aneka ragam budaya. Sering pula dinyatakan bahwa kita bertanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai budaya di Indonesia. Di Indonesia memang ada banyak nilai budaya yang berasal dari suku-suku berbeda. Setiap suku memiliki nilai-nilai budaya yang masih dijaga dan dilestarikan.

Koentjaraningrat (2009), antropolog menyebutkan bahwa ”Budaya berasal dari kata *buddhayah*. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, rasa, dan karsa”. Sosiolog terkemuka Indonesia, yaitu Selo Soemardjan dan Sulaiman Soemardi menjelaskan ”Budaya merupakan karya, rasa, dan cipta masyarakat”. Karya terkait dengan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmani yang diperlukan untuk kepentingan masyarakat. Rasa terkait dengan nilai-nilai sosial yang diperlukan untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan. Sementara itu, cipta terkait dengan kemampuan berpikir dan mental untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan sistem filsafat dalam masyarakat.

Budaya merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia, baik berupa pemikiran maupun hasil karya berbentuk materi. Sementara itu, dalam kehidupan sehari-hari terdapat nilai-nilai budaya. Menurut Koentjaraningrat (2009), nilai-nilai budaya memiliki fungsi sebagai pedoman yang memberi arah dan orientasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 disampaikan pada pasal 32 sebagai berikut.

(1) Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.
(2) Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.



Gambar 4.1 Tokoh-tokoh bangsa di Istana Negara mengenakan pakaian tradisional Indonesia

Sumber: Agus Suparto (Biro Pers Setpres)/ Detik.com (2017)

Ketentuan yang disampaikan pada pasal 32 tersebut menjadi bagian penting agar masyarakat Indonesia menjaga budaya yang ada di tiap-tiap wilayah. Apalagi sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 28I juga disebutkan "Identitas budaya dan hak masyarakat tradisional dihormati selaras dengan perkembangan zaman dan peradaban". Penghargaan terhadap budaya menjadi sangat penting, apalagi beragam budaya ada di Indonesia.

Ayo, Berdiskusi

Mengapa tradisi, kearifan lokal, dan budaya di Indonesia perlu dilestarikan? Ayo, diskusikan pertanyaan tersebut bersama teman-teman di kelas. Tulislah jawabanmu dalam sebuah opini singkat. Opini tersebut berisi alasan pentingnya menjaga tradisi, kearifan lokal dan budaya di Indonesia dari perspektif generasi muda. Opini ditulis dalam 1 halaman. Selanjutnya, sampaikan opini tersebut di depan kelas.



Gambar 4.2 Kelompok Tari "Putri Pinilih" SMPN 2 Semarang menampilkan tarian Ronggeng Warak

Sumber: Maulana M Fahmi/suaramerdeka (2023)

B. Contoh Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya di Indonesia

Di Indonesia terdapat beragam tradisi, kearifan lokal dan budaya. Dalam kehidupan keseharian, istilah tradisi, kearifan lokal, dan budaya digunakan secara bergantian. Indonesia kaya akan tradisi, kearifan lokal, dan budaya terkait bahasa, seni, sastra dan musik, obat-obatan tradisional, upacara kelahiran, upacara pernikahan, upacara kematian, serta naskah atau manuskrip kuno. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki keragaman bahasa dan sastra, seni dan musik. Adapun contoh tradisi, kearifan lokal, dan budaya di beberapa daerah di Indonesia antara lain sebagai berikut.

1. Filosofi *Ajining Diri Saka Lathi, Ajining Raga Saka Busana*

Parinussa dan Fridawati (2022), akademisi dari Sekolah Tinggi Teologi Tabernakel Indonesia Surabaya, memaparkan dalam masyarakat Jawa terdapat filosofi "*Ajining diri saka lathi, ajining raga saka busana*". Filosofi tersebut bermakna seseorang dapat dihargai dan dihormati berdasarkan perkataannya serta akan dihormati dilihat dari pakaian yang dikenakan. Itu berarti tata krama berkomunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat ataupun bermedia sosial. Selain itu, kehormatan seseorang dapat dinilai dari cara seseorang berpenampilan yang sopan.

2. Filosofi *Tri Hita Karana*

Dalam masyarakat Bali yang mayoritas beragama Hindu, terdapat filosofi *Tri Hita Karana* yang dimaknai sebagai tiga penyebab kesejahteraan. *Tri* berarti tiga, *hita* berarti sejahtera, dan *karana* berarti karena. Menurut beberapa referensi, *Tri Hita Karana* bersumber dari tiga komponen, yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan alam lingkungannya, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Ketiga komponen tersebut merupakan sumber keharmonisan dan kesejahteraan.

3. Filosofi *Cageur, Bageur, Bener, Singer, dan Pinter*

Berdasarkan penjelasan Hasanah, Gustini, dan Rohaniati (2016), akademisi pendidikan, dalam masyarakat Sunda terdapat nilai *cageur, bageur, bener, singer,* dan *pinter*.

a. *Cageur* dapat diartikan sebagai sehat, baik secara jasmani maupun rohani, pikiran dan mental, memiliki pendirian, bertutur, berbahasa, dan bekerja.
b. *Bageur* bermakna memiliki kebaikan terhadap sesama, memiliki kontribusi dalam moral, pikiran dan materi, tidak emosional, dan menjadi sosok penolong.
c. *Bener* bermakna benar, melakukan pekerjaan sesuai dengan amanat, menjalankan ajaran agama dengan baik, menjadi pemimpin yang baik dan tidak merusak lingkungan.
d. *Singer* diartikan sebagai mawas diri, teliti atau cermat dalam bekerja, memprioritaskan orang lain terlebih dahulu sebelum diri sendiri, menghormati pendapat atau gagasan orang lain, penuh dengan rasa kasih sayang, menerima kritik dengan sikap yang baik.
e. *Pinter* berarti pandai atau cerdas, mampu beradaptasi, menyelesaikan permasalahan, bijaksana, dan tidak mudah curiga kepada orang lain.

4. Filosofi Satu Tungku Tiga Batu

Dalam masyarakat Fakfak di Papua Barat terdapat filosofi Satu Tungku Tiga Batu. Menurut Pandie (2018), akademisi, satu tungku diartikan sebagai satu tanah, daerah, atau negeri. Tiga batu dimaknai sebagai tiga bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu adat, pemerintah, dan agama atau dapat diartikan sebagai tiga agama yang dianut masyarakat Fakfak, yaitu Kristen Protestan, Katolik, dan Islam. Filosofi tersebut menjadi rujukan bagi masyarakat Fakfak di Papua Barat untuk menjalin toleransi, kerukunan, dan solidaritas di antara kelompok agama dan sosial.

5. Filosofi *Lojor Teu Meunang Dipotong, Pondok Teu Meunang Disambung*

Menurut Budiaman, akademisi Universitas Negeri Jakarta, contoh kearifan nilai budaya masyarakat Baduy dalam melestarikan lingkungan bertahan hingga saat ini. Kearifan masyarakat Baduy tidak terlepas dari nilai yang bersumber pada keyakinan masyarakat. Masyarakat Baduy memiliki norma yang disebut *cekelan* yang artinya pegangan atau pedoman hidup.

Masyarakat Baduy memiliki pegangan *lojor teu meunang dipotong*, *pondok teu meunang disambung* (panjang tidak boleh dipotong, pendek tidak boleh disambung) dengan beberapa nilai yang muncul, misalnya *mipit kudu amit* (memetik harus izin), *ngala kudu menta* (mengambil harus meminta), *nagedag*

kudu bewara (beranjak harus bersuara), *ngali cikur kudu matur* (menggali cengkur harus bersaudara), *ulah goroh ulah nyilok* (jangan sombong jangan takabur), *ngadek kudu sacekna* (menebang harus pada tempatnya), *nu enya kudu di enyakeun, nu ulah kudu diulahkeun* (yang boleh harus dibolehkan, yang tidak boleh harus dilarang), *ulah sirik, ulah pidik* (jangan iri, jangan menganiaya), *ulah ngarusak bangsa jeung nagara* (jangan merusak bangsa dan negara), *gunung teu meunang dilebur, lebak teu meunang dirusak* (gunung tidak boleh dihancurkan, tanah datar jangan dirusak), dan *buyut teu menang dirobah* (aturan tidak boleh diubah).

Dalam pandangan masyarakat Baduy alam semesta harus dilestarikan dengan menjaga sikap dan perilaku sebagai manusia. Sikap yang harus terus dijaga adalah pola hidup sederhana, tidak berlebihan, serakah, dan rakus. Hutan yang ada di wilayah Baduy dijaga sepenuh hati agar tidak rusak karena orang Baduy sangat menghargai alamnya. Dengan kearifan lokalnya, masyarakat Baduy mampu menjaga lingkungan tempat tinggalnya. Posisi tempat tinggal mereka di daerah dengan topografi perbukitan dan lembah, namun mereka tetap aman dari bencana banjir. Sementara, kampung-kampung di sekitarnya sering dilanda banjir dan longsor.

Gambar 4.3 Jalan setapak di Kampung Baduy

Sumber: dispar.bantenprov.go.id (2017)



6. Filosofi Alam Takambang Jadi Guru

Yusnita Eva (2021), akademisi UIN Imam Bonjol Padang menyebut bahwa filosofi dalam pikiran orang Minangkabau berperan membangun masyarakat kepada tujuan kebahagiaan bersama. Rangkaian dalam filosofi tersebut berarti peraturan yang mengatur cara pergaulan masyarakat dengan perorangan, serta pergaulan antara perorangan dengan sesamanya.

Berdasarkan filosofi alam takambang jadi guru, orang Minangkabau hidup saling berbaur dengan kelompok besar sambil tetap menjaga identitasnya. Sementara itu menurut Satria dan Sahayu (2022), makna filosofi tersebut membuat alam tidak sekadar sebagai tempat hidup bagi manusia, tetapi juga sumber belajar yang tidak terbatas bagi mereka yang mau membaca dan belajar. Berdasarkan filosofi ini manusia perlu selalu membaca, menyelidiki, dan mempelajari semua yang ada di alam sebagai tempat belajar. Selain itu, manusia harus arif dan bijak dalam mempelajari semua yang ada di alam semesta.

Dalam konteks saat ini filosofi tersebut dapat menjadi acuan dalam mempelajari berbagai fenomena yang ada di alam dan masyarakat. Belajar memang selayaknya dilakukan untuk mengetahui berbagai persoalan yang ada di alam dan di masyarakat. Merujuk pada filosofi ini kamu dapat menjadikan lingkungan yang ada di sekitar sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kapasitas diri dan mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai kehidupan. Belajar membuat kita menjadi rendah hati, bahwa semua yang kita ketahui sangatlah terbatas.

Beberapa contoh di atas merupakan sejumlah tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang terdapat dalam kelompok masyarakat di Indonesia. Contoh-contoh yang sudah dipaparkan tidak mewakili semua suku dan wilayah di Indonesia. Selain contoh di atas, masih terdapat banyak nilai budaya yang menjadi pedoman bagi masyarakat di setiap wilayah Indonesia dalam menjalankan kehidupannya.



Ayo, Mengamati

Setelah mempelajari contoh tradisi, kearifan lokal dan budaya di Indonesia, jawablah pertanyaan berikut di buku catatanmu.

1. Tradisi, kearifan lokal, dan budaya apa saja yang terdapat di Indonesia?

2. Apakah tradisi tersebut masih lestari di kalangan masyarakat terutama generasi muda?
3. Bagaimana cara untuk melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya masyarakat di Indonesia?

C. Peran Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya dalam Masyarakat Global

Tradisi, kearifan lokal, dan budaya sangat memengaruhi kehidupan masyarakat. Ketiganya berperan menjadi salah satu rujukan atau pedoman berperilaku dalam masyarakat. Contoh filosofi yang ada di beberapa daerah yang disampaikan di bagian sebelumnya menunjukkan nilai-nilai tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada masih relevan atau sesuai dengan kondisi saat ini. Tradisi, kearifan lokal, dan budaya akan terjaga ketika sistem nilai yang ada berhasil diwariskan secara turun-temurun.

Filosofi *Ajining diri saka lathi, ajining raga saka busana* dari Jawa, misalnya, penting diperhatikan karena kita diingatkan agar terus menjaga perkataan, perbuatan, dan busana yang dikenakan. Sopan santun dalam keseharian menjadi bagian penting yang harus tetap dijaga. Hal tersebut tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga di media sosial. Kita sering menyaksikan perilaku yang kurang baik dalam bermedia sosial, seperti mudah menghujat, menjelek-jelekkan, menghina, menyebarkan ujaran kebencian, fitnah, dan kebohongan.

Harus disadari, baik di kehidupan sehari-hari maupun di media sosial adab harus tetap dijaga. Saat ini banyak perilaku buruk justru ditampilkan di media sosial. Coba kamu observasi komentar-komentar di media sosial, pasti kamu akan mudah mendapatkan kata-kata yang kurang baik atau kurang sopan. Apalagi di kolom komentar media sosial tokoh-tokoh yang dikenal publik, dengan mudah kamu temui komentar negatif. Ada kecenderungan, meskipun tidak mengenal, mudah saling menghujat. Perilaku tersebut tentu bukan hal yang baik dan harus dihindari. Sebagai generasi muda, ketika nanti kamu sudah memiliki akun media sosial, harus lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam mengunggah atau menulis komentar. Filosofi ini mengingatkan bahwa manusia di mana pun berada tidak boleh berkata kasar, bohong, dan penuh kebencian.

Filosofi *Tri Hita Karana* mengingatkan manusia untuk menjaga hubungan dengan Sang Pencipta, sesama manusia, dan alam. Kerusakan yang terjadi di alam terjadi karena manusia kurang menjaga hubungan dengan alam. Alam Indonesia yang indah tidak dijaga dengan baik. Kerusakan hutan ataupun sungai dan laut yang kotor penuh dengan sampah dan pencemaran udara merupakan bukti tidak terjadinya keseimbangan hidup. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan bencana banjir, longsor, atau perubahan iklim. Hubungan antarmanusia pun perlu dijaga secara harmonis agar tidak terjadi konflik. Menjaga keseimbangan hubungan dengan Sang Pencipta, sesama manusia, dan alam menjadi sangat perlu untuk dikuatkan dalam kondisi saat ini. Filosofi *Tri Hita Karana* mengajak manusia untuk terus menjaga keseimbangan hidup.

Filosofi *cageur*, *bageur*, *bener*, *singer*, *pinter* mengajak manusia agar selalu menjadi sosok yang sehat fisik dan batin, berbuat baik kepada sesama, melakukan pekerjaan dengan optimal, berhati-hati, dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi. Dalam kehidupan saat ini makna filosofi tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan fisik dapat diraih melalui olahraga dan makan yang bergizi. Kesehatan mental dapat diraih dengan berpikir positif dan berupaya untuk terus beraktivitas secara aktif, misalnya menjalin hubungan baik dengan teman, guru, dan orang tua. Saat ini generasi muda dihadapkan pada isu *mental health* (kesehatan mental). Filosofi ini mengajak agar generasi muda selalu memeriksa diri agar tetap sehat lahir dan batin.

Saat ini tantangan kehidupan makin berat sehingga kita membutuhkan tubuh dan mental yang sehat. Aktivitas positif merupakan bagian penting yang harus dilakukan oleh anak-anak muda. Hal tersebut juga dapat diwujudkan melalui pertemanan yang sehat dan bergabung dengan teman-teman yang membawa kepada kebaikan. Ketika muda, peluang untuk aktif sangat terbuka. Kuatkan tekad dalam hati agar dapat terus belajar, tak hanya di bidang akademik. Apalagi, setiap orang memiliki bakat yang berbeda atau kecerdasan yang berbeda-beda. Filosofi ini menjadi salah satu landasan untuk terus melakukan hal-hal positif. Seorang manusia perlu memanfaatkan setiap waktu untuk dapat berkontribusi terhadap kemanusiaan.

Filosofi *Satu Tungku Tiga Batu* masyarakat Fakfak di Papua Barat dapat menjadi contoh untuk membangun toleransi dan kerukunan dalam masyarakat yang memiliki perbedaan, baik agama, suku, maupun kelompok sosial.

Untuk konteks Indonesia yang beragama, kesadaran untuk toleran dengan perbedaan merupakan hal utama. Kehidupan yang tenang dan rukun akan dicapai melalui sikap toleran di antara setiap individu atau kelompok dalam masyarakat. Perpecahan antarkelompok masyarakat dapat dihindari ketika ada kesadaran yang kuat dalam masyarakat untuk menjaganya dengan sikap toleran. Perpecahan akibat perbedaan pandangan politik dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Filosofi ini mengingatkan kita untuk menjaga hubungan di antara perbedaan yang ada. Masa depan Indonesia akan terjaga jika perbedaan yang ada di masyarakat dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, cobalah berteman dengan berbagai kelompok agar mendapatkan pembelajaran terkait berbagai hal, termasuk berupaya untuk memahami perbedaan yang ada.

Salah satu filosofi di masyarakat Baduy, *Gunung Teu Meunang Dilebur*, *Lebak Teu Meunang Dirusak*, yang berarti gunung tidak boleh dihancurkan, tanah datar jangan dirusak menjadi pedoman untuk tidak merusak alam. Alam yang dirusak akan berakibat buruk bagi manusia sebab akan mendatangkan bencana. Filosofi tersebut menjadi pengingat bagi kita untuk memperhatikan alam dan menjaga alam Indonesia yang kaya akan sumber daya alam demi anak cucu pada masa depan. Filosofi ini menyadarkan kita agar tidak menjadi manusia serakah yang merusak alam demi kepentingan diri dan kelompok. Bahwa, kekayaan alam yang ada saat ini bukan hanya milik kita, melainkan juga untuk diwariskan kepada anak cucu di masa depan, sehingga alam ini perlu dijaga dan dilestarikan.

Filosofi *Alam Takambang Jadi Guru* menjadi salah satu penyemangat untuk terus belajar dari lingkungan sekitar. Proses belajar melibatkan semua aktivitas yang dilakukan panca indra (melihat, mendengar, merasakan). Kondisi tersebut menjadikan diri lebih rendah hati karena selalu menjadikan setiap tempat sebagai ruang belajar dan setiap orang menjadi guru.

Filosofi tersebut juga berhubungan dengan semangat Ki Hadjar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional, yang menyebut “tiap-tiap orang jadi guru, tiap-tiap rumah jadi perguruan”. Artinya, proses pendidikan dapat terjadi di mana saja, tidak hanya di sekolah. Bahkan di era saat ini, kamu dapat dengan mudah belajar melalui internet. Akan tetapi ingat, tidak semua konten yang ada di internet itu positif. Oleh karena itu, kamu perlu bantuan dan bimbingan guru, orang tua atau orang dewasa untuk memilih konten yang positif.

Saat ini gaya hidup yang berasal dari luar negeri mudah diakses oleh generasi muda melalui media sosial. Gaya hidup tersebut belum tentu sesuai dengan tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia. Pengetahuan yang

memadai tentang nilai-nilai tradisi, kearifan lokal, dan budaya di setiap wilayah diharapkan dapat menjadi salah satu kekuatan untuk memfilter/menyaring budaya asing yang masuk melalui berbagai media. Mari lebih selektif ketika membaca atau menonton berbagai konten yang berasal dari luar negeri. Serap hal-hal positif, dan hindari hal-hal negatif.



Ayo, Menganalisis

1. Apakah kamu memiliki kegemaran mendengar musik, menonton drama atau film, atau membaca novel yang berasal dari negara lain?
2. Sebutkan nilai positif dan negatif dari budaya global tersebut!
3. Menurut pendapatmu, bagaimana peran tradisi, kearifan lokal, dan budaya di Indonesia dalam memfilter/menyaring budaya asing yang masuk melalui berbagai media?

D. Komitmen Menjaga dan Melestarikan Tradisi, Kearifan Lokal, serta Budaya Indonesia dalam Masyarakat Global

Menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia di tengah masyarakat global menjadi komitmen yang perlu dikuatkan di kalangan masyarakat Indonesia. Tantangan dalam menjaga tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia makin besar pada era saat ini. Apalagi percampuran budaya yang berasal dari berbagai negara makin pesat melalui internet.



Ayo, Mengamati

Di Indonesia ada beberapa musisi yang menampilkan lagu-lagu nusantara, alat musik tradisional, dan tarian tradisional nusantara dengan nuansa yang sesuai dengan konteks saat ini. Coba simak beberapa video berikut.

"Wonderland Indonesia" oleh Alffy Rev dan Novia Bachmid yang dapat ditelusuri melalui laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/WonderlandIndonesia* atau dapat dipindai melalui kode QR di samping.

Tari Ratoh Jaroe dari Indonesia, untuk Indonesia dalam *Opening Ceremony Asian Games* 2018 melalui laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/VideoTariRatohJaroe* atau dapat dipindai melalui kode QR di samping.

Gamelan Jawa di Universitas Washington, Seattle yang dapat ditelusuri melalui laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/GamelanJawa-UniversitasWashington* atau dapat dipindai melalui kode QR di samping.

Setelah menyaksikan tayangan tersebut, silakan jawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimana menurut pendapatmu setelah menyaksikan video tersebut?
2. Bagaimana pendapatmu terkait lagu/musik dan tari tradisional yang dikemas menjadi lebih modern?
3. Apakah yang seharusnya kamu dan teman-temanmu lakukan agar budaya Indonesia lebih dikenal di lingkunganmu dan dunia?

Menyimak beberapa kreativitas dari para musisi, seniman, dan budayawan dalam mengenalkan seni tradisi Nusantara makin membuat kita menyadari begitu besarnya potensi seni budaya yang ada di Indonesia. Di tengah situasi global, kita dihadirkan tontonan dari berbagai negara, tentu sangat berpengaruh pada cara pandang masyarakat terhadap seni dan budaya

Nusantara. Kreativitas para musisi, seniman, dan budayawan membuat kita percaya diri untuk lebih bekerja keras mengenalkan seni budaya Indonesia.

Dalam konteks global perubahan terjadi begitu cepat. Akses internet memungkinkan masyarakat di satu negara dapat terhubung dengan masyarakat di negara lain. Saat ini koneksi internet terutama di wilayah perkotaan memungkinkan siapa pun dapat berkomunikasi dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada beberapa tahun terakhir sangat berpengaruh terhadap cara pandang generasi muda. Secara positif generasi muda, terutama di wilayah yang memiliki akses internet memadai, dapat belajar secara langsung melalui berbagai mesin pencari. Dengan mengetikkan beberapa kata kunci yang dibutuhkan, generasi muda dapat belajar langsung dari berbagai ahli. Kamu pun dapat belajar dengan mudah ketika ada akses internet. Adanya akses internet yang lancar memungkinkan materi-materi terkait ilmu pengetahuan sangat mudah diperoleh. Belajar mandiri dapat kamu lakukan selama mendapatkan jaringan internet. Di internet ada ragam konten yang dapat digunakan untuk belajar. Oleh beberapa ahli ini disebut sebagai demokratisasi pengetahuan, di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk mengakses berbagai konten yang ada di internet. Namun, tentu saja perlu juga literasi digital, agar kamu dapat memilah konten-konten tersebut sesuai usia.

Apakah di daerahmu sudah ada akses internet dan jaringan listrik yang memadai? Jika akses internet dan jaringan listrik sudah memadai, kamu mendapatkan kesempatan untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan secara lebih mudah. Untuk daerah-daerah yang belum memiliki akses internet dan jaringan listrik, semoga dalam waktu dekat pemerintah memiliki prioritas dalam membangun jaringan internet dan listrik di daerahmu. Meskipun tidak memiliki jaringan listrik dan internet, semoga kamu masih terus bersemangat untuk belajar dan meraih cita-cita. Manfaatkan apa yang ada di lingkunganmu untuk belajar. Kamu dapat belajar dengan alam dan masyarakat di sekitarmu. Perhatikan orang-orang di sekitarmu yang mampu bersekolah dan mengenyam pendidikan lebih baik. Berdiskusilah dengan mereka untuk mendapatkan inspirasi dan semangat untuk meraih cita-cita yang tinggi.

Di satu sisi generasi saat ini dimudahkan untuk mempelajari budaya global, meskipun memang masih ada ketimpangan antara wilayah perkotaan

dan perdesaan. Ketimpangan tersebut menyebabkan antarwilayah belum tentu mendapatkan pendidikan yang memadai. Jika memperhatikan data pendidikan, antara satu wilayah dan wilayah lain masih belum setara. Hal ini menjadi tantangan dalam pemenuhan pendidikan berkualitas. Apalagi jika memperhatikan janji pendidikan yang ada di Pembukaan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu "mencerdaskan kehidupan bangsa", maka janji tersebut harus dipenuhi. Setiap anak yang ada di negara ini memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan.

Di sisi lain, budaya global mudah masuk melalui internet. Pengaruh budaya global datang dalam berbagai bentuk. Misalnya, dalam bentuk paling populer, mulai dari lagu, film, dan drama. Sebagai contoh, beberapa tahun terakhir anak-anak muda Indonesia sangat terpengaruh oleh dunia hiburan yang berasal dari luar negeri. Apalagi dengan sangat mudah video-video dari luar negeri dapat ditonton di berbagai *website* video populer dan media sosial. Kondisi tersebut dengan cepat menyebabkan berbagai budaya dari negara lain mudah masuk dan memengaruhi generasi muda Indonesia.



Ayo, Mencari Informasi

Coba sebutkan aktor atau aktris, grup band, drama atau film favoritmu. Mereka berasal dari dalam atau luar negeri? Selanjutnya, apakah kamu mengenal penyanyi, grup sandiwara/teater, atau pelaku seni tradisi di daerahmu? Kira-kira, kamu lebih banyak mengenal aktor, aktris, grup band, dan seniman dari luar negeri atau dalam negeri?

Budaya yang datang dari negara-negara lain dapat berdampak positif atau negatif bagi generasi muda. Sebagai contoh, ketika melihat industri musik *K-POP*, Eropa, dan Amerika kamu dapat belajar mengenai kreativitas dan kerja keras dari mereka yang terlibat dalam industri tersebut untuk menyebarluaskan pengaruh ke seluruh dunia. Kekuatan penyebarluasan musik *K-POP*, Eropa, dan Amerika ke seluruh dunia berdasarkan pada semangat imajinasi, kreativitas, inovasi, kerja keras, dan kerja kolaborasi.



Ayo, Menyimak

Anak-anak muda saat ini pada umumnya mengenal grup BTS, Blackpink, Twice, GOT7, Seventeen, EXO, SNSD, Super Junior, atau New Jeans. Adakah grup favoritmu? Mereka sangat dikenal di dunia internasional. Lagu-lagu mereka menjadi hits yang diputar oleh generasi muda. Ketika mereka makin terkenal, hal tersebut juga berkontribusi terhadap ekonomi Korea Selatan. Bahkan, menurut Forbes Forbes, pada tahun 2019 salah satu grup tersebut mampu menyumbang sebesar 4,65 miliar dollar AS terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Korea Selatan.

Jika melihat hal tersebut, anak-anak muda Indonesia tidak boleh hanya menjadi konsumen yang menikmati lagu-lagu mereka. Akan tetapi, kita juga dapat belajar mengikuti mereka membangun industri musik menjadi sangat besar dan dapat dinikmati oleh dunia internasional. Kita dapat belajar bagaimana mereka berhasil memengaruhi anak-anak muda di penjuru dunia.

Meskipun demikian, hal tersebut perlu dikritisi oleh setiap generasi muda terkait gaya hidup yang kemungkinan berbeda dengan nilai budaya Indonesia. Intinya, setiap hal yang berasal dari luar negeri perlu disikapi secara kritis. Dengan demikian, kamu dapat mengambil hal-hal positif dari berbagai budaya yang ada, termasuk yang berasal dari luar Indonesia.

Bangsa-bangsa besar di dunia maju karena semangat kerja keras serta inovasi yang tiada henti. Etos yang dimiliki tersebut menyebabkan mereka maju di berbagai bidang kehidupan. Etos kerja keras tersebut perlu ditiru oleh kita. Dalam konteks budaya membaca misalnya, sejak kecil anak-anak di negara maju sudah dibiasakan untuk aktif membaca buku yang sesuai dengan usia mereka. Dengan membaca buku, imajinasi mereka dibentuk, pengetahuan bertambah, dan keinginan untuk melakukan inovasi makin kuat.

Selain itu, jika melihat negara-negara maju, mereka sangat disiplin dalam melakukan berbagai pekerjaan. Disiplin menjadi salah satu karakter penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Mulai dari bangun hingga tidur semua dilakukan dengan waktu yang sesuai. Ketika belajar bersemangat dan fokus. Sikap mental tersebut perlu ditiru oleh semua peserta didik.

Ayo, Membaca

Bahasa Ibu yang Dirindu

Oleh: Wisnu Dewabrata, Nawa Tunggal, dan Fransisca Romana Ninik

Sejumlah keluarga meyakini bahwa keterampilan berbahasa daerah meletakkan fondasi yang kuat dalam pergaulan anak-anak mereka di tahap selanjutnya. Kecakapan itu dinilai mendukung masa depan sang anak.

Mellani (39), warga Jakarta keturunan Minang, mengajarkan bahasa Minang kepada anaknya melalui percakapan sehari-hari. ”Aku dan suami masih bisa bicara bahasa Minang. Aku sampai SMA masih di kampung yang masih menuturkan bahasa Minang dalam keseharian. Suamiku, meskipun besar di Riau, keluarganya masih berbahasa Minang. Sejak menikah sampai sekarang mempunyai anak, kami bicara bahasa Minang di rumah,” tuturnya. Putranya, Hudzaifah (11), kini cukup lancar berbahasa Minang meskipun masih ada kata atau kalimat yang belum dia pahami. Dia kadang menyeletuk atau berkomentar secara spontan memakai bahasa Minang.

Dengan terampil berbahasa daerah, pergaulan si anak makin luas. Misalnya saat berada di kampung halaman, berkumpul bersama keluarga besar, atau kelak ketika si anak hidup merantau.

Ini pula yang dipegang Lenti Sitorus (45), warga Jakarta keturunan Batak. ”Dari dulu, aku sudah bercita-cita ingin menikah dengan orang Batak asli dari kampung supaya identitas sebagai orang Batak *enggak* hilang. Memang bahasa Batak yang kami pakai sekarang masih kategori pasif, tetapi asal sama-sama dipahami,” katanya.

Sementara sutradara film Nia Dinata malah mengenal bahasa Jawa dari putra bungsunya, Gibran Papadimitriou (18). Sebagai keturunan Sunda-Minang, Nia paham kedua bahasa daerah itu, tetapi tidak demikian dengan bahasa Jawa. ”Darah Jawa saya cuma seperempat, dari nenek buyut saya yang asli Yogyakarta,” ujarnya sambil tertawa.

Gibran lahir dan besar di Jakarta. Ayahnya keturunan Yunani-Indonesia. Gibran kecil rupanya tertarik dengan dunia wayang. Dia belajar mendalang pada usia 11 tahun dan kini menjadi dalang. Dia

fasih berbahasa Jawa kromo atau halus. Nia menuturkan, di rumah, anaknya sering berbahasa Jawa halus, baik untuk meminta maupun mengekspresikan sesuatu. Sekarang, Gibran tengah kuliah di Yogyakarta.

”Kami tidak melarang, bahkan mendukung dia. Dari menunggui Gibran belajar mendalang, saya jadi tahu ada bahasa Jawa kromo, Jawa ngoko. Tetapi kalau dia sudah *ngomong* bahasa Jawa kromo, saya minta, tolong *dong*, terjemahkan,” kata Nia.

Metafora

Di mata Hartati, seniman tari dari Minang, banyak metafora yang berharga dalam bahasa ibunya sehingga dia sebisa mungkin mengajarkan bahasa Minang kepada anak-anaknya. Metafora berbahasa Minang ”*raso jo pareso*” kerap ia sampaikan di tengah keluarga. Metafora itu menanamkan cara berinteraksi dengan orang lain, yakni tahu dan menghargai lawan bicara dengan tidak menyinggung perasaannya.

Hartati mengungkapkan metafora lain, ”*lawak di awak katuju dek urang*”. ”Ini ajaran toleransi, betapa kita harus menimbang kata dan tindakan agar tidak berbuat salah dan menyinggung perasaan orang lain,” ujar Hartati.

Di tengah aneka etnik di Jakarta, berbahasa ibu juga menyejukkan perasaan Beiby Sumanti, seniman musik tradisional Minahasa dan aktivis sosial asal Tondano, Sulawesi Utara. Ia merantau ke Jakarta sejak 1979 dan selalu menggunakan bahasa ibunya untuk berkomunikasi sehari-hari. Tahun 1989, Beiby mendirikan Sanggar Bapontar, sanggar musik kolintang.

”Sejak awal kami berkomitmen bersama untuk selalu menggunakan bahasa Manado. Ada perasaan kedekatan sebagai keluarga. Bagi sesama perantauan, bahasa Manado jadi obat *home sick* atau rindu kampung halaman,” ucapnya.

Beiby membuat kaos dengan tulisan bahasa Manado ”kita bukang kaki gatal maar suka bapontar” untuk souvenir dan mendapatkan tanggapan bagus dari rekan-rekannya. Tulisan itu bermakna ’kaki kita (saya) bukan gatal, tetapi senang jalan-jalan’. ”Ini bermakna tentang kesukaan merantau atau menjelajah ke luar Manado,” imbuh Beiby.

Banyak studi telah menunjukkan manfaat bagi seseorang yang menguasai bahasa ibunya. Tak heran, sejak tahun 1953, UNESCO pun mendorong pendidikan awal untuk anak-anak menggunakan bahasa ibu.

Untuk mengetahui informasi lebih lanjut, kunjungi laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/bahasaibu-dirindu* atau pindai kode QR di samping.



Ayo, Menganalisis

1. Berdasarkan berita di atas, apa saja tantangan melestarikan bahasa ibu/daerah bagi masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan?
2. Bagaimana cara setiap keluarga mengajarkan dan membiasakan bahasa daerah di lingkungan keluarga?
3. Bagaimana penggunaan bahasa daerah di wilayahmu? Apakah masih tetap dilestarikan?
4. Menurutmu, bagaimana cara efektif untuk melestarikan bahasa daerah di kalangan generasi muda?

Setelah membaca artikel dan mencoba menjawab pertanyaan tersebut, kamu jadi mengetahui bagaimana persoalan mengenai bahasa daerah di kalangan generasi muda. Bahasa merupakan bagian penting untuk berkomunikasi dan mewariskan pengetahuan-pengetahuan masa lampau. Oleh karena itu, memahami bahasa daerah menjadi salah satu hal yang perlu dikuatkan di kalangan generasi muda.

Dalam artikel berita yang ditulis oleh Sinaga di harian *Kompas* (21 Februari 2023) disebutkan Indonesia memiliki 718 bahasa daerah sehingga menjadi negara dengan bahasa terbanyak kedua di dunia setelah Papua Nugini. Meskipun demikian, banyak bahasa mengalami kemunduran, kritis, bahkan terancam punah karena jumlah penuturnya makin berkurang. Kelestarian bahasa ibu atau bahasa daerah memang sangat bergantung pada masyarakat yang menuturkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di perkotaan misalnya terdapat fenomena percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Dalam komunikasi sehari-hari di beberapa wilayah perkotaan banyak anak muda lebih senang berbahasa campur (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris). Hal tersebut menjadi tantangan dalam pelestarian bahasa daerah.

Gambar 4.4 Festival Tunas Bahasa Ibu Nasional

Sumber: Riza Fathoni/ Kompas (2023)



Tidak mudah untuk menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia dalam masyarakat global. Beragam informasi yang masuk menyebabkan tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia makin mudah dilupakan ketika tidak ada komitmen untuk menjaga atau mempertahankannya. Informasi yang terdapat di artikel tersebut menjadi contoh beberapa pihak yang dengan ketekunan dan kesungguhan menjaga tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Keseriusan untuk menjaga tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia dapat dimulai dari keluarga. Di artikel tersebut misalnya dicontohkan tentang keluarga yang berupaya berkomunikasi dalam bahasa daerah. Apakah kamu dapat berbicara dalam bahasa daerah? Apakah antaranggota keluarga masih menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, bahkan di lingkungan sekolah dan masyarakat?

Tidak hanya bahasa, tetapi juga terkait dengan seni, musik, filosofi kehidupan, dan berbagai aspek lain dalam tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia, perlu dijaga dan dilestarikan. Komitmen untuk menjaga tradisi, kearifan lokal, dan budaya perlu dilaksanakan semua pihak, mulai individu, keluarga, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah, pemerintah daerah, hingga pemerintah pusat.



Gambar 4.5 Pementasan tari Bali
Sumber: Istimewa, Antida Music Production, Anggara Mahendra/Kompas (2021)

Peran pemerintah pusat dan pemerintah daerah antara lain membuat aturan yang memberi perhatian terhadap pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia. Sebagai contoh, di Kabupaten Batu Bara, Sumatra Utara terdapat Peraturan Daerah (Perda) tentang pelestarian dan perlindungan Budaya Tempatan. Budaya Tempatan adalah sekumpulan adat budaya Melayu yang berkembang dan dijunjung tinggi oleh masyarakat sejak masa pemerintahan kesultanan/kedatukan di Kabupaten Batu Bara. Dalam aturan tersebut dijelaskan peran pemerintah daerah antara lain:

1. pendidikan dan pelatihan di bidang kebudayaan;
2. standardisasi dan sertifikasi sumber daya manusia kebudayaan sesuai kebutuhan dan tuntutan;
3. fasilitasi peningkatan kapasitas tata kelola lembaga kebudayaan dan pranata kebudayaan;
4. peningkatan kerja sama dengan lembaga kebudayaan; serta
5. intensifikasi koordinasi antarinstansi bidang kebudayaan di daerah.

Dalam peraturan tersebut disampaikan pula peran masyarakat antara lain:

1. pencatatan dan pendokumentasian;
2. pemutakhiran data;
3. pengamanan, pemeliharaan, dan penyelamatan objek pelestarian dan perlindungan budaya Tempatan;
4. publikasi terhadap informasi yang berkaitan dengan inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, dan penyelamatan;
5. pengembangan dan pemanfaatan objek pelestarian dan perlindungan budaya Tempatan; dan/atau
6. pemberian penghargaan.

Keberadaan aturan tersebut menjadi salah satu bentuk komitmen dalam menjaga salah satu tradisi, kearifan lokal dan budaya daerah. Coba tanyakan kepada guru, orang tua, atau cari di internet, apakah ada peraturan daerah yang mengatur tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah? Selain itu di tingkat pemerintah pusat terdapat Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 1 Tahun 2022 tentang "Registrasi Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya". Pada Peraturan Pemerintah tersebut dinyatakan bahwa cagar budaya adalah warisan budaya

bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.



Gambar 4.6 Jumlah cagar budaya tiap-tiap provinsi di Indonesia pada 2020

Sumber: Kompas (2021)

Menjaga cagar budaya menjadi salah satu komitmen menjaga warisan budaya Indonesia. Peran pemerintah menjadi sangat penting untuk menjaga dan melestarikan budaya karena pemerintah memiliki kewenangan dan anggaran. Selain pemerintah, masyarakat memiliki kontribusi dalam menjaga cagar budaya di wilayah masing-masing. Kamu sebagai pelajar juga memiliki kewajiban menjaga dan melestarikan cagar budaya. Cara mudah yang dapat kamu lakukan dalam menjaga dan melestarikan cagar budaya antara lain berkunjung, membagikan kegiatan kunjungan di media sosial, tidak melakukan vandalisme, dan ikut dalam kegiatan relawan dalam usaha pelestarian cagar budaya.



Gambar 4.7 Kawasan cagar budaya Muaro Jambi

Sumber: Kemenkraf (2022)

Gambar di atas merupakan cagar budaya Muaro Jambi. Candi Muaro Jambi adalah situs arkeologi yang terletak di Provinsi Jambi. Menurut penjelasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, kompleks candi ini memiliki luas sekitar 3981 hektare dan terdiri atas sekitar 12 candi besar dan ratusan candi kecil. Candi-candi di kompleks ini dibangun pada abad ke-7 hingga ke-14 Masehi dan menjadi saksi bisu kejayaan Kerajaan Melayu Kuno.

Cagar budaya menjadi bagian penting bagi pembelajaran generasi saat ini terkait tradisi, kearifan lokal, dan budaya masyarakat. Komitmen menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat tidak terjadi otomatis, tetapi melalui berbagai proses pendidikan.

Bentuk komitmen terhadap pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya di Indonesia salah satunya adalah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Pemajuan

Kebudayaan diartikan sebagai upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan. Lebih lanjut, upaya-upaya tersebut dilakukan melalui berbagai strategi dan inovasi yang dilakukan untuk tujuan memajukan objek pemajuan kebudayaan. Pada Laporan Sosial Budaya Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2021 dibahas mengenai delapan objek pemajuan kebudayaan yaitu seni, pengetahuan tradisional/warisan budaya, tradisi lisan, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, upacara adat, serta produk tradisional yang dilihat berdasarkan partisipasi dari masyarakat. Mari kita pelajari delapan objek pemajuan budaya tersebut.

1. **Pertunjukan Seni**

   Seni pertunjukan merupakan cabang kesenian yang melibatkan perancang, pekerja teknis dan penampil (*performers*), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (*audiences*); baik dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan gerakan tubuh atau tarian (Kemenparekraf, 2014). Dalam situasi pandemi, pemerintah berupaya bekerja sama dengan para pelaku seni mewujudkan Pekan Kebudayaan Nasional yang dapat diakses bebas melalui laman *www.pkn.id.* Pementasan seni budaya menjadi penting untuk memperkenalkan budaya Indonesia yang beragam, sehingga timbul rasa memiliki di kalangan masyarakat terhadap budaya Indonesia.

2. **Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya**

   Warisan budaya merupakan tempat peninggalan sejarah berada. Warisan budaya tersebut dapat berupa cagar budaya. Warisan budaya ini perlu dilestarikan karena memiliki nilai penting terkait sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan. Masyarakat pun mendatangi cagar budaya baik untuk rekreasi ataupun mempelajari budaya masa lalu. Di situasi pandemi ketika masyarakat tidak dapat berkunjung secara langsung pemerintah mengadakan kunjungan virtual. Beberapa dapat diakses melalui *website* seperti layanan virtual Borobudur (*borobudurvirtual.id*), Virtual Tour Museum Manusia Purba Sangiran (*kebudayaan.kemdikbud.go.id/virtualmuseum/sangiran/_ID/index.html*), dan Museum Nasional Virtual Tour.

3. **Tradisi Lisan**

Tradisi lisan dapat diartikan sebagai tuturan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat, antara lain sejarah lisan, dongeng, rapalan, pantun, dan cerita rakyat. Selain itu, cerita rakyat/dongeng yang dimaksud tidak hanya terbatas pada buku yang tercetak, bisa juga cerita rakyat/dongeng yang belum tercetak yang diwariskan turun-temurun secara lisan.

4. **Bahasa**

Bahasa merupakan media komunikasi antarmanusia, baik berbentuk lisan, tulisan, maupun isyarat. Di Indonesia terdapat ragam bahasa daerah. Berdasarkan data BPS pada tahun 2021 lebih dari separuh penduduk berumur 5 tahun ke atas menggunakan bahasa daerah, baik di rumah (73,07%) maupun dalam pergaulan (60,57%).

5. **Olahraga Tradisional**

Ada ragam olahraga tradisional di Indonesia antara lain pencak silat, balap sapi/kerbau/kuda, sepak takraw, dan olahraga dayung. Berdasarkan jenisnya, menurut data BPS pada tahun 2021 olahraga tradisional yang paling banyak diminati oleh penduduk berumur 5 tahun ke atas adalah pencak silat dengan persentase sekitar 0,72%.

6. **Permainan Tradisional**

Permainan tradisional di Indonesia ada begitu banyak. Beberapa permainan yang digemari anak-anak seperti gobak sodor, petak umpet, kelereng, layang-layang, tarik tambang, panjat pinang, gasing, petang umpet, bola bekel, lompat karet dan lain sebagainya. Coba sebutkan apakah ada permainan tradisional yang ada di daerahmu, atau yang masih kamu mainkan?

7. **Produk Tradisional**

Indonesia memiliki beragam produk tradisional yang mencakup kerajinan tradisional, busana daerah/tradisional, metode penyehatan tradisional, dan obat tradisional. Salah satu yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah jamu. Menurut Laporan Kementerian Perdagangan, jamu merupakan obat tradisional Indonesia yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia. Dengan minum jamu diharapkan dapat menjaga kesehatan, kebugaran, dan merawat kecantikan. Selain itu, herbal tradisional pun makin banyak menjadi salah satu pilihan masyarakat.

8. Upacara Adat

Upacara adat bersifat sakral dan mengandung nilai moral dalam tiap rangkaian kegiatannya. Beberapa contoh upacara adat yaitu Ngaben, Grebeg Maulud, Seren Taun, Wetonan, dan Bakar Batu.

Jika memperhatikan hal tersebut, terlihat bahwa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa. Namun, nampak juga bahwa kekayaan tersebut belum dijadikan potensi unggulan dari bangsa ini. Bahkan dalam beberapa tahun ini, generasi muda lebih mengenal budaya bangsa-bangsa lain di dunia. Dari segi kuliner misalnya, negara-negara lain di dunia memanfaatkan kuliner yang dimiliki sebagai bagian dari diplomasi budaya. Bagi yang tinggal di wilayah perkotaan, coba sekali-kali kamu observasi. Di mal atau tempat perbelanjaan ada berapa kuliner yang berasal dari negara lain. Ada kuliner dari Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Thailand, Vietnam, Amerika Serikat, Italia, Inggris, dan negara-negara lain. Lalu, coba perhatikan ada berapa kuliner yang berasal dari negeri sendiri? Coba bandingkan antara kuliner dari Indonesia dan dari negara lain.



Ayo, Membaca

Tahukah kamu Sukarno, Presiden Pertama Indonesia, sangat peduli terhadap kuliner Nusantara? Fadly Rahman, Sejarawan dari Universitas Padjadjaran, menulis jurnal berjudul Kuliner sebagai Identitas Keindonesiaan. Di dalam tulisannya ia menjelaskan bahwa atas arahan Presiden Sukarno pada tahun 1967 terbit buku berjudul *Masakan Indonesia Mustika Rasa: Resep-resep Masakan Indonesia dari Sabang sampai Merauke.*

Dalam buku tersebut kurang lebih terdapat 1600 resep dengan rincian makanan utama, lauk pauk, basah berkuah, lauk pauk basah tidak berkuah, lauk pauk gorengan, lauk pauk, bakar-bakaran, sambal-sambalan, jajanan, dan minuman. Menurut Fadly, resep yang terdapat pada buku tersebut menggambarkan karakter selera masyarakat di tiap-tiap wilayah di Indonesia dalam menyeleksi dan mengolah bahan makanan. Makanan-makanan Nusantara tersebut tercipta dan dipengaruhi oleh situasi alam, budaya, sejarah, ekonomi, hingga politik pangan setiap daerah.

Sejak tahun 2018 Kementerian Pariwisata Indonesia membuat program gastrodiplomasi dengan judul *Co-Branding Diaspora Restaurant Indonesia*. Pada tahun 2019 Kementerian Pariwisata membuat tiga strategi. Pertama, menetapkan *National Foods* yang sudah populer di media massa dunia. Rendang, Nasi Goreng, dan Sate serta Soto, dan Gado-Gado misalnya menjadi *National Foods*. Kedua, menetapkan Destinasi Wisata Kuliner berstandar UNWTO seperti Bali, Joglosemar dan Bandung. Ketiga, melakukan *Co Branding* (*merek bersama*) dengan Restoran Indonesia Diaspora di mancanegara. Ini yang kita lakukan saat ini dengan merangkul 100 Restoran Indonesia Diaspora di mancanegara.

Indonesia dengan keragaman kuliner lokal perlu lebih bersemangat dalam mengenalkan kuliner lokal ke dunia internasional. Siapa tahu di antara kalian ada yang memiliki semangat untuk mengenalkan kuliner Indonesia agar lebih dikenal oleh dunia internasional, lalu kira-kira apa yang perlu dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut?



Ayo, Mengamati

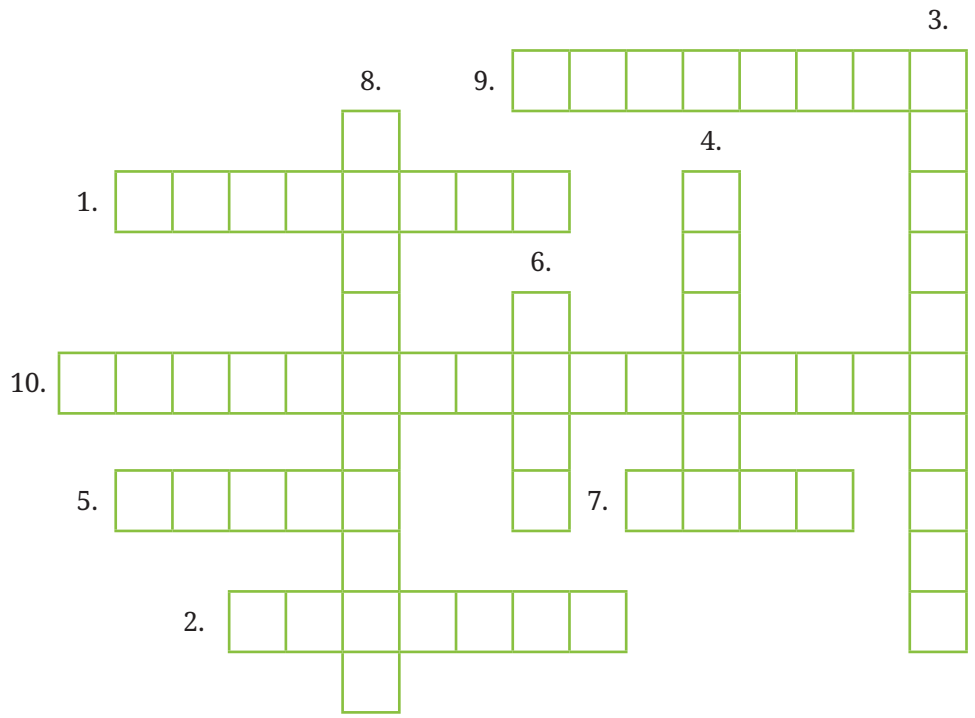
Mengobservasi Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya di Lingkungan Sekitar

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4–5 anggota.
2. Lakukan wawancara kepada tokoh masyarakat atau tokoh adat di sekitar sekolah dan rumahmu, terkait tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang masih dianut atau dilakukan oleh masyarakat.
3. Tuliskan laporan singkat terkait hasil wawancara tersebut yang meliputi:
   a. profil tokoh yang diwawancarai;
   b. tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang masih dianut atau dilakukan oleh masyarakat;
   c. tantangan dalam mempertahankan tradisi, kearifan lokal, dan budaya; serta
   d. cara atau strategi mempertahankan tradisi, kearifan lokal, dan budaya.
4. Lakukan presentasi hasil wawancaramu di depan kelas.

5. Berdasarkan bahan presentasi yang sudah kamu susun, buatlah video singkat yang dapat diunggah di media sosial dengan bantuan orang tua/wali. Unggahlah hasilnya dan kirimkan tautan kepada guru.
6. Bagi yang tidak memiliki akses internet, buat laporan wawancara di buku catatanmu dan laporkan kepada guru.

Uji Kompetensi

A. ***Isilah Teka-Teki Silang di bawah ini!***



Pertanyaan:

1. Siapakah tokoh yang berpendapat bahwa tradisi merupakan adat kebiasaan yang dilakukan turun-temurun dan masih terus dilakukan dalam masyarakat dan berbeda-beda di setiap tempat atau di setiap suku?
2. Terdapat tiga karakteristik pembagian dari Sibarani. Apakah itu?

3. Menurut Pudjiastuti, di Indonesia terdapat sesuatu yang merupakan sumber kearifan lokal dan memuat nilai-nilai kehidupan sosial budaya bangsa pada masa lalu. Apakah itu?
4. Istilah ini dimaknai sebagai cipta, rasa, dan karsa. Apakah istilah yang dimaksud?
5. Apakah yang dimaksud dengan kemampuan berpikir dan mental untuk menghasilkan ilmu pengetahuan serta sistem filsafat dalam masyarakat?
6. Berasal dari manakah filosofi *"Ajining diri saka lathi, ajining raga saka busana"*?
7. Berasal dari manakah filosofi *Tri Hita Karana*?
8. Terletak di kecamatan apakah masyarakat Baduy tinggal?
9. Apakah nama sekumpulan adat budaya Melayu yang berkembang dan tetap dijunjung tinggi serta terpelihara oleh masyarakat di Kabupaten Batu Bara?
10. Siapa yang berwenang membuat aturan yang memberi perhatian terhadap pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia di tiap daerah?

B. ***Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!***

1. Apa saja tantangan dalam menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia dalam masyarakat global saat ini?
2. Menurut pendapatmu apakah generasi muda masih tertarik dengan tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada di Indonesia? Beri penjelasan secara menyeluruh!
3. Bagaimana peran aktif peserta didik dalam menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia?

C. *Simak artikel berikut!*

Melestarikan Dongeng, Merawat Peradaban

Dongeng sangat efektif sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, salah satunya kejujuran. Dengan mendongeng, seseorang bisa menjadi guru, tanpa menggurui. Dengan bercerita, anak-anak lebih mudah menerima nasihat yang diberikan. Selain itu, mereka bisa belajar dengan interaktif karena dapat bertanya langsung dengan orang yang bercerita.

Bibit kejujuran harus ditanamkan kepada anak-anak agar kelak tidak terbiasa berbohong. Pesan itu bisa disampaikan melalui dongeng. Dengan begitu, kita ikut mencegah generasi koruptor pada masa depan.

Pendiri komunitas Kampung Dongeng Indonesia, Awam Prakoso, mengatakan, kebiasaan mendongeng perlu terus digaungkan untuk mempertahankan budaya bertutur. Upaya ini sekaligus merawat peradaban melalui nilai-nilai kebaikan yang diwariskan turun-temurun.

Mendongeng juga membangun keakraban dan kedekatan dengan anak. Jadi, saat beranjak remaja, anak lebih terbuka untuk menceritakan apa yang dialaminya. Hal ini harus dibiasakan sejak kecil. Tidak hanya secara luring (luar jaringan), mendongeng juga dapat dilakukan secara daring (dalam jaringan), seperti yang diterapkan komunitas Ayo Dongeng Indonesia. Komunitas ini menggelar sejumlah kegiatan daring, salah satunya "Dongeng Kejutan Hari Dongeng Sedunia".

Untuk mengetahui informasi lebih lanjut, kunjungi laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/BMD-MP* atau pindai kode QR di samping.

Setelah membaca artikel berita tersebut, jawablah beberapa pertanyaan berikut.

1. Apakah dongeng memiliki peran dalam melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia?
2. Bagaimana tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia dapat dilestarikan melalui dongeng?
3. Pada era modern saat ini bagaimana dongeng dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan tradisi, kearifan lokal, dan budaya Indonesia?
4. Tulislah dongeng sederhana daerahmu. Kamu bebas menulis dongeng dengan tema apa pun!



Pengayaan

Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh lagi, kamu dapat mencari informasi pada beberapa tautan berikut.

1. **Fakta Menarik - 5 Desa di Indonesia yang Masih Mempertahankan Kearifan Lokal.**

   Untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai desa yang masih mempertahankan kearifan lokal, kamu dapat membuka laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/DIMMKL.*

   Kamu juga dapat memindai kode QR berikut.

2. **Mardoton, Kearifan Lokal Danau Toba (NatGeo)**

   Untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kearifan lokal Danau Toba, kamu dapat membuka laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/Mardoton-KLDT.*

   Kamu juga dapat memindai kode QR berikut.

3. **Indonesia Bagus - Keindahan Alam dan Kearifan Suku Baduy**

   Untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kearifan lokal suku Baduy, bukalah laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/IB-KAKSB.*

   Kamu juga dapat memindai kode QR berikut.

4. **Tradisi Bakar Batu- Tradisi Kebersamaan Di Papua**
   Untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai tradisi Bakar Batu, bukalah laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/TBB-TKP.*

Kamu juga dapat memindai kode QR berikut.

Refleksi

Setelah mempelajari materi pada bab menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya dalam masyarakat global, apa saja yang kamu pahami? Untuk mengetahui tingkat pemahamanmu, coba jelaskan secara lisan kepada temanmu dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Untuk lebih menguatkan pemahaman, kamu dapat bertanya ulang kepada diri sendiri, "Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) materi ini untuk kehidupan sehari-hari"? Dengan mengetahui AMBAK dalam materi yang sudah dipelajari, kamu akan terbantu memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang sudah diperoleh selama kegiatan pembelajaran.

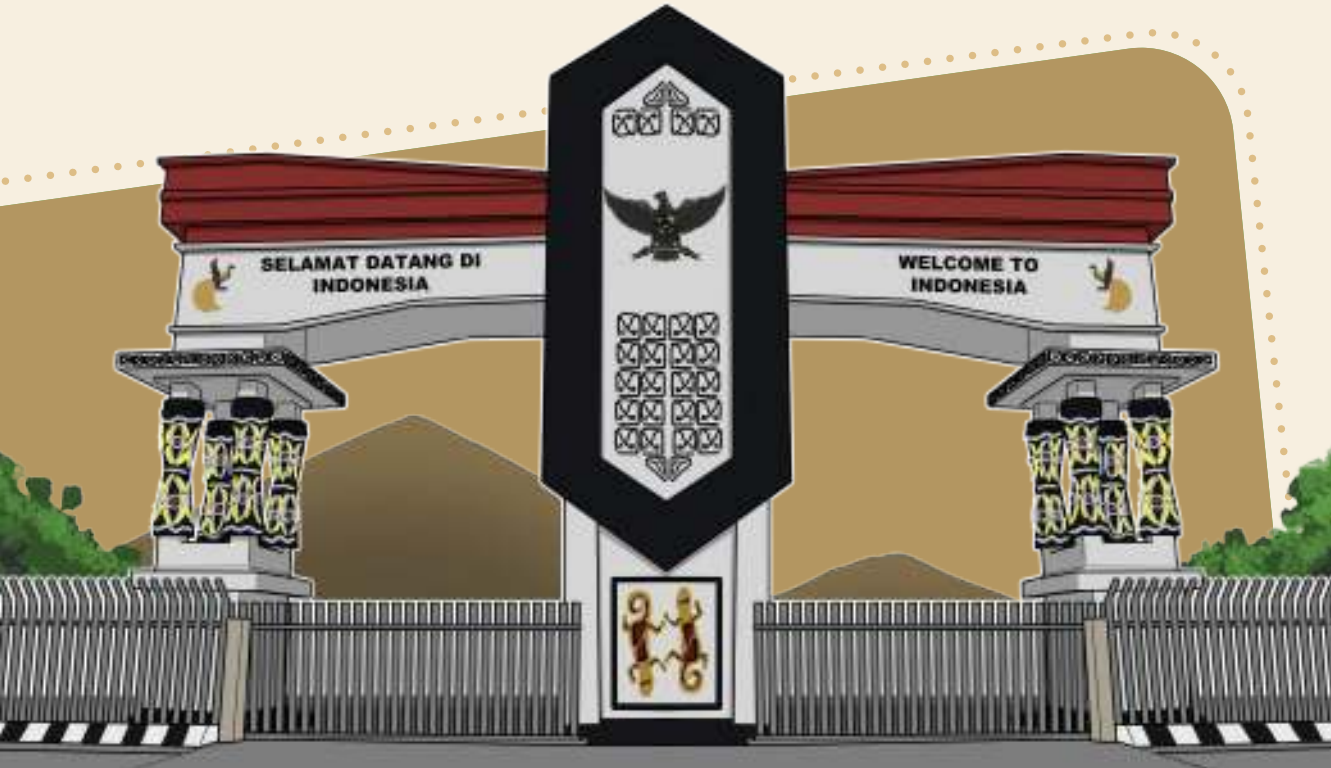
Selain itu, kamu juga perlu mencari kesesuaian antara materi yang sudah dipelajari dengan apa yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Apakah kamu mengetahui dengan baik tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada di lingkunganmu? Atau jika belum, apakah kamu memiliki keinginan untuk mengetahui apa saja yang menjadi tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Lalu, setelah mempelajari materi ini langkah apa yang harus dilakukan untuk menjaga dan melestarikan tradisi, kearifan lokal, dan budaya di tengah masyarakat global?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023
Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs Kelas IX
Penulis: Yudha Dana Prahara, dkk.
ISBN 978-623-194-635-5 (jil.3)

Bab 5

Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Apa yang dapat kamu lakukan untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia?



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada bab ini, kamu diharapkan mampu menjelaskan partisipasi aktif warga negara dalam menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kamu juga diharapkan mampu berperan serta menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata Kunci

- Persatuan dan kesatuan
- Keutuhan wilayah
- Negara Kesatuan Republik Indonesia

Peta Konsep



Pada kelas VII dan VIII kamu telah mempelajari tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks Wawasan Nusantara. Pada bab ini kamu akan mempelajari cara untuk berpartisipasi aktif menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebelum mempelajari materi pada bab ini silakan lakukan aktivitas berikut.



Ayo, Mengamati

1. Menurut kamu, karakter apa yang perlu dimiliki oleh setiap warga negara untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia? Tuliskan jawabanmu dalam tabel seperti contoh berikut di buku catatanmu.

Karakter Warga Negara Indonesia

No.	Karakter
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	

2. Berdasarkan jawaban di atas, menurutmu apakah karakter-karakter tersebut sudah ada dalam dirimu?
3. Bagaimana pendapatmu untuk membentuk karakter tersebut?
4. Apa kontribusi karakter tersebut dalam menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia?

Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, sampaikan jawabanmu di depan kelas. Setelah kamu menjawab dan mempresentasikan jawabanmu, mari melanjutkan pelajaran pada bab ini.

A. Komitmen untuk Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Pada bagian ini kamu akan mempelajari komitmen untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI. Materi ini penting untuk dipelajari sebab kamu memiliki tanggung jawab dalam menjaga keutuhan wilayah NKRI.

Pengertian komitmen seperti yang disampaikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu, atau tanggung jawab terhadap sesuatu. Komitmen untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI artinya setiap warga negara memiliki tanggung jawab dalam menjaga persatuan, kesatuan, dan keutuhan NKRI. Komitmen ini ada di berbagai level mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah kecamatan, pemerintah desa hingga kepada setiap warga negara Indonesia. Setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk menjaga Indonesia.

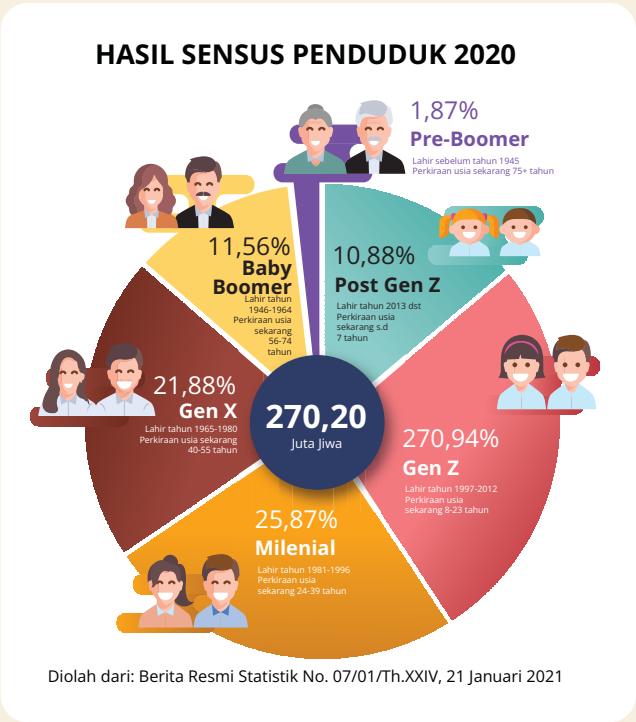


Gambar 5.1 Peta Negara Kesatuan Republik Indonesia

Sumber: Imtam Rus Ernawati/Kemendikbudristek (2023)

Ayo, Mengamati

Perhatikan hasil Sensus Penduduk 2020 pada infografik berikut.



Sumber: bps.go.id (2021)

Analisislah infografik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) tersebut dengan mengisi tabel berikut. Tulislah dalam buku catatanmu.

Data Demografi Indonesia

No.	Kategori	Nama/Jumlah/ Persentase
1.	Penduduk Indonesia.	
2.	Pulau yang memiliki penduduk terpadat.	
3.	Pulau yang memiliki penduduk paling sedikit.	
4.	Penduduk produktif.	
5.	Komposisi penduduk Indonesia.	

Setelah mengisi tabel tersebut, apa kesan yang kamu rasakan ketika membaca data-data tersebut? Coba sampaikan jawabanmu secara lisan kepada guru dan teman-teman di kelas.

Dari hasil Sensus Penduduk 2020 dapat diketahui potensi Indonesia berdasarkan jumlah, sebaran, proporsi, dan komposisi penduduk Indonesia. Betapa besar Indonesia baik dari segi jumlah penduduk, luas wilayah, maupun sumber daya alamnya. Jika semua potensi tersebut dimanfaatkan dengan baik, setiap rakyat akan lebih sejahtera. Dalam konteks kependudukan dikenal istilah bonus demografi. Apa yang kamu ketahui tentang istilah tersebut?

Menurut Sri Moertiningsih Setyo Adioetomo (2005), Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) yang ahli dalam bidang demografi, bonus demografi terjadi ketika penduduk produktif di suatu negara lebih banyak dibandingkan penduduk nonproduktif. Penduduk produktif artinya penduduk usia kerja. Agar Indonesia meraih bonus demografi yang optimal, anak-anak Indonesia perlu mendapatkan pendidikan berkualitas dan makanan bergizi.

Apa yang terjadi ketika pendidikan anak-anak Indonesia dan gizi serta nutrisinya tidak terpenuhi? Dampak yang terjadi adalah sumber daya manusia (SDM) Indonesia tidak memiliki kompetensi atau kemampuan yang baik untuk mengoptimalkan potensinya. Untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan gizi yang baik, serta dapat meraih cita-cita yang diinginkan, generasi muda saat ini perlu memiliki karakter mulia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Generasi muda Indonesia dibangun agar memiliki karakter sesuai dengan nilai ketuhanan, kemanusian, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.

Menghadapi masalah kondisi SDM Indonesia yang tertinggal maka dibutuhkan komitmen dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Di bidang pendidikan misalnya komitmen tersebut dibuktikan oleh pemerintah dengan memberikan anggaran pendidikan sebesar 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Beberapa kebijakan lain terkait dengan pendidikan antara lain Program Indonesia Pintar (PIP) dan Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Kebijakan tersebut untuk meningkatkan akses masyarakat kepada pendidikan.

Selain kebijakan di bidang pendidikan, komitmen pemerintah baik pusat maupun daerah di berbagai bidang kehidupan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas penduduk Indonesia. Hal tersebut merupakan komitmen dalam menjaga NKRI. Komitmen pemerintah ditandai oleh

kebijakan yang berpihak kepada rakyat. Kebijakan-kebijakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan rakyat.

Dalam level komunitas masyarakat, komitmen untuk menjaga NKRI dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Salah satu contohnya dengan menjaga lingkungan sekitar. Menjaga alam dan lingkungan merupakan salah satu komitmen menjaga NKRI di level komunitas. Masyarakat bertanggung jawab dalam menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan rapi. Komitmen seluruh komunitas dalam menjaga lingkungan akan berpengaruh pada kualitas kehidupan yang ada di masyarakat tersebut.



Ayo, Mencari Informasi

Bacalah petikan laporan berikut!

> Komunitas adat Suku Kajang di Sulawesi Selatan memiliki komitmen teguh dalam menjaga hutan. Masyarakat Suku Kajang sangat ketat dalam menjaga dan mempertahankan ekosistem hutan tetap lestari.
>
> Dari laporan wartawan Peter Yeung (The Washington Post), disampaikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh komunitas Suku Kajang menjadi salah satu bagian penting untuk melindungi hutan hujan dunia. Hal ini dikarenakan saat ini deforestasi (penebangan hutan) sudah pada tingkat yang mengkhawatirkan. Suku Kajang memperlakukan hutan sebagai sumber kehidupan.
>
> Tindakan yang dilakukan komunitas Suku Kajang menjadi salah satu contoh peran dalam menjaga lingkungan di tingkat komunitas. Tindakan yang dilakukan masyarakat Suku Kajang berkontribusi pada terjaganya hutan yang tidak hanya bermanfaat bagi Indonesia, tetapi juga dunia.

Setelah membaca laporan di atas, carilah contoh lain tindakan menjaga lingkungan di level komunitas. Kamu bisa mencari informasi dari surat kabar, internet, dan buku referensi. Ceritakan secara lisan di depan kelas contoh yang kamu temukan!



Ayo, Berdiskusi

Dalam kehidupan pada era yang kompetitif ini, generasi muda Indonesia perlu mengembangkan karakter positif. Karakter tersebut antara lain jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif dan inovatif, mandiri, memiliki rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab, serta demokratis.

1. Apa yang harus dilakukan agar kamu memiliki karakter-karakter tersebut?
2. Menurut pendapatmu karakter mana yang penting dimiliki untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia?
3. Untuk membangun karakter kejujuran lakukan kegiatan berikut.
   a. Bagilah peserta didik di kelas menjadi tiga kelompok.
   b. Buat proyek ”Kantin Kejujuran”. Dalam proyek ini setiap peserta didik mengumpulkan uang secara berpatungan sesuai dengan kemampuan masing-masing, tidak boleh ada pemaksaan besaran jumlah uang yang dikumpulkan.
   c. Dari uang yang terkumpul belanjakan makanan dan minuman. Makanan dan minuman tersebut dijual kepada sesama peserta didik atau guru. Letakkan barang jualan di depan kelas. Beri tulisan “Kantin Kejujuran” pada kaleng biskuit atau alat lain untuk menyimpan uang.
   d. Laksanakan kegiatan ini selama tujuh hari.
   e. Periksa apakah kamu mendapat keuntungan atau kerugian.
   f. Tuliskan laporan penjualan selama tujuh hari dan sampaikan kepada guru.
   g. Presentasikan hasil laporan di kelas.

B. Upaya Mempertahankan Kesatuan dan Persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memuat dasar negara, yaitu Pancasila. Upaya mempertahankan kesatuan dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dilakukan dengan menerapkan Pancasila. Pancasila menjadi landasan untuk melaksanakan pembangunan nasional dan menegakkan tiga wujud cita-cita bangsa Indonesia berikut.

1. Mewujudkan satu Negara Republik Indonesia yang berbentuk negara kesatuan dan negara kebangsaan yang demokratis dengan wilayah kekuasaan membentang dari Sabang sampai Merauke.

Ayo, Menyanyi

Agar lebih bersemangat, mari bernyanyi bersama lagu "Dari Sabang sampai Merauke" dengan gembira!

Dari Sabang Sampai Merauke

Ciptaan R. Suharjo

Dari Sabang sampai Merauke
Berjajar pulau-pulau
Sambung-menyambung menjadi satu
Itulah Indonesia
Indonesia tanah airku
Aku berjanji padamu
Menjunjung tanah airku
Tanah airku Indonesia

Dari Sabang sampai Merauke
Berjajar pulau-pulau
Sambung-menyambung menjadi satu
Itulah Indonesia
Indonesia tanah airku
Aku berjanji padamu
Menjunjung tanah airku
Tanah airku Indonesia

Setelah menyanyikan lagu tersebut semoga kamu merasa bersemangat dan makin merasa memiliki Indonesia sebagai tanah air. Pulau-pulau yang sambung-menyambung menjadi satu merupakan anugerah bagi bangsa Indonesia. Menjaga pulau-pulau tersebut dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan penduduk menjadi tantangan yang luar biasa.

Pulau-pulau yang indah di Indonesia tidak saja sebagai tempat tinggal yang nyaman untuk setiap penduduk, tetapi juga tempat berbagai potensi alam tersedia yang harus dijaga atau dilindungi. Indonesia sebagai negara demokratis memiliki kewajiban untuk melindungi setiap warga negara. Selain itu, setiap sumber daya alam harus dioptimalkan pemanfaatannya untuk kesejahteraan setiap warga negara.

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang luar biasa. Dari Sabang sampai Merauke dipenuhi hutan dan laut yang di dalamnya terdapat ragam flora dan fauna, minyak bumi, emas, gas, batu bara, dan lain sebagainya. Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa "Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat". Pasal tersebut menunjukkan bahwa negara harus dapat memanfaatkan setiap potensi yang ada di alam Indonesia untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.



Gambar 5.2 Sumber daya alam Indonesia untuk kemakmuran rakyat
Sumber: nusantaramaritimenews.id (2022)



Ayo, Berdiskusi

Diskusikan beberapa pertanyaan pada tabel berikut. Tulis jawaban atas pertanyaan tersebut di kolom sebelah kanan pada buku catatanmu.

Pertanyaan	Jawaban
Apa saja potensi alam di sekitarmu?	
Bagaimana upaya memanfaatkan potensi alam untuk kesejahteraan penduduk Indonesia?	
Apakah alam sudah dijaga dan dilindungi?	
Bagaimana cara melindungi alam yang ada di lingkungan sekitarmu?	

2. Membentuk satu masyarakat adil dan makmur materiel dan spiritual dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

   Indonesia yang adil dan makmur menjadi cita-cita bersama yang perlu diwujudkan. Mewujudkan amanat tersebut bukan perkara mudah sehingga membutuhkan kerja keras dan kerja sama dari berbagai pihak. Masyarakat adil dan makmur dapat terwujud ketika hak dan kewajiban setiap warga negara mendapatkan porsi seimbang. Beberapa upaya pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur misalnya dengan memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, transportasi, bantuan sosial, dan lainnya.

   Setiap warga negara tanpa melihat status sosial ekonomi harus diperlakukan secara adil. Hal tersebut merupakan amanat dari Pancasila sila kelima. Pembangunan yang ada di Indonesia harus dinikmati oleh setiap rakyat di seluruh penjuru Indonesia. Meskipun kamu tinggal di kepulauan terpencil misalnya, negara wajib memenuhi kebutuhan terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, transportasi, bantuan sosial, atau lainnya.



Ayo, Menyimak

Apakah kamu pernah mendengar istilah SDGs atau TPB? Saat ini dalam konteks global Indonesia sudah berkomitmen untuk menjalankan *Sustainable Development Goals* (*SDGs*) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). SDGs atau TPB merupakan agenda pembangunan yang disepakati oleh negara-negara di dunia. Tujuan ini ditetapkan demi kebaikan umat manusia dan kelestarian planet bumi sebagai tujuan pembangunan global yang berakhir pada tahun 2030.

Apa saja 17 tujuan dari SDGs/TPB? SDGs/TPB terdiri atas (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi, dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh; dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentu merupakan hal yang tidak mudah. Namun demikian, 17 tujuan tersebut harus diupayakan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah bertanggung jawab agar tujuan tersebut dapat dipenuhi melalui berbagai kebijakan dan program yang berpihak kepada masyarakat.

3. Membentuk satu persahabatan yang baik antara Indonesia dengan negara lain di dunia atas dasar saling menghormati dan ikut menciptakan ketertiban dunia. Perhatikan foto berikut!



Gambar 5.3 Presiden Sukarno di Meksiko tahun 1960

Sumber: ANRI, R.600604 FG 1-3 (1960)

Foto tersebut menunjukkan salah satu kunjungan kenegaraan Presiden Sukarno ke Meksiko, Amerika Utara pada 4 Juni 1960. Kunjungan Presiden Sukarno tersebut menjadi salah satu bukti upaya Indonesia menjalin persahabatan dengan negara lain untuk menjalin perdamaian. Indonesia membangun hubungan baik dengan negara-negara di dunia dengan prinsip bebas aktif. Indonesia tidak dapat menutup hubungan diplomatik dengan negara-negara di dunia. Indonesia aktif di berbagai organisasi internasional, baik tingkat regional maupun global. Saat ini pun Indonesia aktif menjalin kerja sama internasional dengan negara-negara lain di dunia dan melakukan pertemuan dengan berbagai negara di dunia seperti aktif dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN, KTT Asia-Pasific Economic Cooperation (APEC), dan lain sebagainya.

Ayo, Mencari Informasi

1. Apa saja bentuk kerja sama internasional Indonesia di kawasan Asia Tenggara, Asia dan Pasifik, serta dunia global?
2. Di organisasi internasional apa saja Indonesia aktif bekerja sama dengan negara-negara lain?

Dalam upaya mempertahankan kesatuan dan persatuan NKRI diperlukan kerja sama di antara berbagai pihak seperti pemerintah pusat dan pemerintah daerah disertai partisipasi dari masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir Indonesia menghadapi persoalan-persoalan terkait dengan kasus terorisme, intoleransi, serta pertahanan dan keamanan. Hal tersebut menjadi persoalan dalam mempertahankan kesatuan dan persatuan NKRI.

Persatuan dan kesatuan NKRI sangat penting, sehingga kita perlu menjaganya dari berbagai konflik yang dapat memecah belah bangsa ini. Indonesia menjadi kuat ketika setiap suku, adat, keyakinan, kelas sosial, dan budaya yang berbeda dapat hidup berdampingan di tengah keberagaman. Menurut Yudi Latif (2013), Sukarno membangun rasa kebangsaan dengan membangkitkan nasionalisme yang memberi penyadaran agar rakyat merasa sebagai satu golongan dan satu bangsa. Dalam pandangan Sukarno, melalui gotong royong, perjuangan bersama-sama, saling membantu, untuk kepentingan bersama, setiap upaya dapat diwujudkan.

Menghadapi kasus terorisme, intoleransi, serta pertahanan dan keamanan membutuhkan kerja kolaborasi berbagai pihak. Gotong royong dalam membangun Indonesia damai menjadi tanggung jawab bersama seluruh pihak. Penting untuk menjaga rasa persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman Indonesia. Setiap warga negara perlu saling menghormati dan patuh terhadap aturan hukum yang berlaku. Hak dan kewajiban sebagai warga negara menjadi panduan dalam menjalankan kegiatan keseharian. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan, langkah awal yang dapat dilakukan adalah saling mengenali sesama. Dengan keberagaman budaya, agama, kelas sosial memang menjadi tantangan untuk saling mengenal satu dengan lainnya. Oleh sebab itu, berbagai program baik yang ada di lingkungan masyarakat maupun sekolah harus mampu melibatkan pihak-pihak dari berbagai latar belakang untuk saling mengenal.

Apakah kamu sudah berupaya untuk mengenal teman-teman yang ada di kelas, sekolah, dan lingkungan rumah? Jika kamu sudah mengenal mereka, kemungkinan besar akan lebih mudah melakukan kerja sama atau kolaborasi. Setelah saling mengenal, kamu akan mudah bersikap toleran karena memahami setiap perbedaan yang ada. Pada konteks yang lebih besar sikap menghormati perbedaan dan toleran akan sangat berkontribusi pada kedamaian yang ada di Indonesia. Hidup yang penuh kedamaian akan membuat kamu lebih mudah untuk meraih beragam cita-cita.



Ayo, Tampilkan

1. Buatlah stiker atau kartu yang berisi gambar tentang berbagai tema terkait ajakan “stop terorisme”, “stop intoleransi”, “toleransi”, dan “cinta damai”.
2. Buat stiker atau kartu tersebut dengan kreatif. Manfaatkan alat dan bahan yang tersedia di sekolah atau rumah.
3. Tuliskan identitas nama, kelas, dan sekolah.
4. Foto hasil karyamu dan minta tolonglah kepada orang tuamu untuk mengunggahnya di media sosial.
5. Berikan tautan unggahan kepada gurumu.
6. Bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan akses dapat menggambar poster sederhana di buku tulis atau bahan yang tersedia. Setelah selesai karya tersebut dapat dipajang di kelas atau di majalah dinding yang tersedia di sekolah.

C. Tantangan dalam Upaya Mempertahankan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pada bagian ini kamu akan mempelajari beberapa tantangan dalam upaya mempertahankan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tantangan tersebut sebagai berikut.

1. Wilayah Indonesia yang Luas

Indonesia merupakan negara dengan wilayah yang luas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2021, luas wilayah Indonesia adalah 1.916.906,77 km^2. Di satu sisi, luas wilayah Indonesia menyimpan banyak potensi. Di sisi lain, wilayah Indonesia menyimpan sejumlah tantangan terkait upaya menjaga dan mempertahankan wilayahnya yang luas.

Tidak mudah untuk mengelola negara dengan wilayah luas yang terdiri atas daratan dan lautan. Apalagi di Indonesia terdapat pulau-pulau yang memiliki hambatan kondisi geografis. Kondisi ini menyebabkan pemerintah kesulitan memberikan berbagai layanan kepada penduduk secara optimal. Sebagai contoh, daerah yang memiliki hambatan kondisi geografis akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan program pembangunan transportasi, listrik, internet, air bersih, layanan pendidikan dan kesehatan.



Gambar 5.4 Anak-anak bermain di Pelabuhan Lubuk Lumbang, Kecamatan Bunguran Timur, Natuna

Sumber: Pandu Wiyoga/Kompas (2020)

2. Akses Antardaerah Kurang Setara

Kesenjangan atau perbedaan akses dapat dirasakan oleh penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan di Indonesia. Penduduk perkotaan relatif memiliki akses memadai terkait fasilitas publik seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, transportasi publik, dan fasilitas lainnya. Sementara itu, penduduk perdesaan memiliki keterbatasan untuk memanfaatkan fasilitas publik. Kondisi tersebut berpengaruh pada percepatan pembangunan yang berbeda-beda di setiap daerah. Daerah-daerah yang memiliki akses baik akan lebih mudah melaksanakan pembangunan di berbagai bidang.

Pemerintah berusaha memberikan akses yang adil dan setara bagi semua wilayah Indonesia dengan membangun berbagai infrastruktur seperti sekolah, rumah sakit, jalan raya dan kereta api, bandara, bendungan, pelabuhan, jembatan, dan lainnya secara bertahap. Pemerintah daerah pun berupaya agar akses infrastruktur di masing-masing daerah dapat ditingkatkan pembangunannya untuk memberi kemudahan bagi aktivitas yang dilakukan oleh setiap warga. Meskipun masih ada keterbatasan, upaya meningkatkan pembangunan infrastruktur di wilayah Indonesia menjadi salah satu fokus dari pemerintah.



Ayo, Menyimak

Bagi kamu yang memiliki akses internet, sebagai ilustrasi mari simak video berikut.

Jembatan Air Lontar Tingkatkan Perekonomian Desa di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)

https://buku.kemdikbud.go.id/s/JAL-OKU.

Video juga dapat diakses dengan memindai kode QR di samping.

Pada video tersebut ditampilkan salah satu pembangunan jembatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) oleh pemerintah.

Setelah menyaksikan video, ayo jawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Apa pendapatmu setelah menyaksikan video tersebut?
2. Mengapa infrastruktur jembatan menjadi sangat penting untuk dibangun?
3. Bagaimana kondisi infrastruktur publik di daerah tempat tinggalmu? Apakah memerlukan pembangunan dari pemerintah?

3. Persebaran Penduduk yang Belum Merata

Menurut data Sensus Penduduk 2020, sebaran penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Meskipun luas geografisnya hanya sekitar 7% dari seluruh wilayah Indonesia, Pulau Jawa dihuni oleh 151,59 juta penduduk atau 56,10% penduduk Indonesia. Padat sekali, bukan? Adapun sebaran penduduk terbesar kedua terdapat di Pulau Sumatra dengan jumlah penduduk sebanyak 58,56 juta orang atau 21,68%. Pulau Sulawesi mempunyai sebaran sebesar 7,36% dan Pulau Kalimantan mempunyai sebaran 6,15%. Sementara itu, wilayah Bali-Nusa Tenggara dan Maluku-Papua masing-masing 5,54 % dan 3,17%.

Menurut data Badan Pusat Statistik 2021, terdapat 16.766 pulau yang terbentang dari Pulau Sumatra hingga Papua. Selanjutnya, luas keseluruhan daratan Indonesia yang melingkupi pulau-pulau tersebut mencapai hampir 2 juta km^2. Akan tetapi, tidak semua pulau tersebut dihuni oleh penduduk. Oleh karena itu, kepadatan penduduk di setiap pulau bervariasi. Persebaran penduduk masih didominasi di wilayah-wilayah perkotaan. Fasilitas publik yang dapat dinikmati oleh penduduk masih belum terdistribusi merata di seluruh wilayah Indonesia.

4. Peningkatan Kualitas SDM

Peningkatan kualitas SDM berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan. Masa depan bangsa salah satunya ditentukan oleh SDM yang berkualitas. Meskipun demikian, peningkatan kualitas SDM di Indonesia masih memiliki tantangan. Layanan pendidikan perlu lebih memperhatikan tantangan zaman dan keberagaman kondisi geografis, sosial budaya, serta demografis. Berdasarkan Statistik Indonesia 2022, jumlah penduduk Indonesia

tercatat sebanyak 275 juta jiwa. Dengan kondisi tersebut Indonesia memiliki tantangan untuk meningkatkan SDM yang berkualitas.

Perbedaan adalah anugerah. Untuk menyikapi perbedaan maka toleransi, cinta kasih, saling menghargai, dan gotong royong harus lebih diutamakan, dibandingkan sikap saling curiga. Oleh karena itu, perlu ada kegiatan yang memungkinkan setiap penduduk saling mengenal, kemudian bekerja sama. Sebagai contoh, kamu mengenal dengan baik setiap temanmu di kelas sehingga kamu dapat saling memahami dan menghargai.

5. Keragaman Suku, Bahasa, Agama, dan Kepercayaan

Indonesia memiliki keragaman suku, bahasa, agama, dan kepercayaan. Keragaman di Indonesia merupakan salah satu kekayaan dan anugerah yang dimiliki bangsa Indonesia. Meskipun demikian, keragaman menyimpan tantangan, misalnya jika tidak ada rasa saling percaya maka risiko terjadinya konflik di tengah keragaman sangat tinggi.



Gambar 5.5 Pembuatan mural bertema keberagaman oleh Mardani Eko
Sumber: Ferganata Indra Riatmoko/Kompas (2022)

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 dipaparkan bahwa mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing menjadi salah satu agenda pembangunan. Pemerintah berkomitmen untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter melalui agenda pembangunan tersebut. SDM yang berkualitas dan berdaya saing sangat dibutuhkan dalam mewujudkan akselerasi pertumbuhan ekonomi. Agar hal tersebut terpenuhi, pendidikan berkualitas harus dirasakan oleh semua anak Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

6. Isu Pertahanan dan Keamanan

Posisi geografis Indonesia berbatasan langsung dengan negara-negara lain. Di sebelah utara, Indonesia berbatasan dengan Malaysia, Singapura, Vietnam, Filipina, Thailand, Palau, dan Laut Cina Selatan. Di sebelah selatan, Indonesia berbatasan dengan Australia, Timor Leste, dan Samudera Hindia. Di sebelah barat, Indonesia berbatasan dengan Samudera Hindia. Di sebelah timur, Indonesia berbatasan dengan Papua Nugini dan Samudra Pasifik. Selain itu, Indonesia diperkirakan memiliki 111 pulau kecil terluar yang perlu dipertahankan dan dikelola secara optimal. Dalam kondisi demikian, isu pertahanan dan keamanan sangat perlu diperhatikan.



Gambar 5.6 Petugas Bakamla RI berpatroli di Blok Tuna, Laut Natuna Utara, Kepulauan Riau

Sumber: Humas Bakamla /Kompas (2021)

Menurut Suryana, dibutuhkan sistem pertahanan bersifat semesta yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah. Sistem pertahanan tersebut diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan segenap bangsa dari segala ancaman (Sishankamrata).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Kebijakan Pertahanan Negara Tahun 2022 disampaikan bahwa kebijakan pertahanan negara harus mampu menghadapi ancaman yang ditimbulkan dari dinamika perkembangan lingkungan strategis, baik nasional, regional, maupun global. Dinyatakan dalam aturan tersebut, pengelolaan sistem pertahanan negara merupakan salah satu fungsi pemerintahan negara yang ditujukan untuk melindungi kepentingan nasional, mendukung kebijakan nasional di bidang pertahanan, dan upaya untuk menyelenggarakan pengelolaan sumber daya nasional menjadi kekuatan pertahanan negara.

Dalam aturan tersebut disampaikan bahwa Indonesia dihadapkan pada masalah instabilitas atau ketidakstabilan isu regional seperti beberapa konflik kawasan. Misalnya, konflik Laut Cina Selatan, konflik di Semenanjung Korea, dan konflik Tiongkok-Taiwan. Selain itu, pada tataran global, geopolitik dunia terus dihadapkan pada persaingan kekuatan negara-negara besar. Dalam dua tahun terakhir, sejak 2020 dunia dihadapkan pada pandemi Covid-19 yang menjadi ancaman yang dapat menimbulkan krisis bidang kesehatan yang juga berakibat pada ekonomi, kelangkaan pangan, kelangkaan lapangan kerja dan pengangguran, energi, dan lain sebagainya.



Ayo, Berpendapat

1. Bagaimana pandanganmu terkait masa depan Indonesia pada tahun 2045 (100 tahun Indonesia Merdeka)? Berikan pendapatmu dari segi kemajuan sosial, ekonomi, politik, keamanan, dan pendidikan. Kamu boleh memberikan pandangan lebih dari satu segi.
2. Tulislah pendapatmu di buku catatanmu dalam bentuk opini singkat sekitar 500 kata.

D. Menumbuhkan Kesadaran untuk Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Menumbuhkan kesadaran untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi bagian penting yang perlu dilakukan melalui keluarga, sekolah, masyarakat, dan media sosial.

1. Keluarga

Keluarga merupakan awal dari proses pendidikan bagi anak-anak. Keluarga dapat menjadi media penanaman nilai-nilai yang terkait dengan rasa mencintai Indonesia. Sebagai contoh, di lingkungan keluarga dapat dipaparkan kekayaan Indonesia yang luar biasa, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Anak-anak diajak untuk mengenal Indonesia agar mereka memiliki keinginan untuk menjaganya dengan penuh semangat. Orang tua dapat membacakan cerita tentang perjuangan pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Orang tua dapat memberi anak-anak bahan bacaan atau tontonan yang membuat mereka lebih mengenal tokoh-tokoh bangsa yang sudah berjuang untuk bangsa dan negara.

Nilai-nilai kecintaan terhadap bangsa dan negara dapat diberikan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, mengajak anak membersihkan lingkungan rumah dan masyarakat, merawat tanaman yang ada di lingkungan sekitar, tidak membuang sampah sembarangan, dan berteman dengan anak-anak yang ada di sekitar rumah. Penanaman pembiasaan tersebut diperlukan untuk membentuk karakter baik dalam diri anak. Pembiasaan tersebut dapat berkontribusi agar anak-anak dapat mencintai Indonesia.

2. Sekolah

Pendidikan formal yang diberikan di sekolah menjadi salah satu bagian dalam upaya membentuk kesadaran dalam menjaga NKRI. Materi-materi yang diberikan oleh guru melalui pelajaran di sekolah, kegiatan organisasi sekolah, dan kegiatan lainnya merupakan sarana untuk membentuk peserta didik yang memiliki kecintaan terhadap Indonesia.

Sekolah dapat melaksanakan berbagai program yang menyadarkan pentingnya gotong royong, rasa kemanusiaan, toleransi, serta kerja sama di antara sesama peserta didik. Sekolah juga dapat membuat program yang memungkinkan peserta didik lebih memahami lingkungan sosialnya. Tugas-tugas yang diberikan di sekolah ditujukan untuk menyadarkan peserta didik tentang pentingnya menjaga NKRI. Peserta didik yang cerdas dan berkarakter menjadi bagian penting untuk menjaga Indonesia pada masa kini dan masa depan.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat belajar terbaik bagi peserta didik. Mereka mengamati perilaku dari masyarakat di sekitarnya. Beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terkait pentingnya menjaga NKRI dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan sederhana. Sebagai contoh, peserta didik dapat dilibatkan dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, bakti sosial, kegiatan keagamaan atau perayaan nasional, dan beberapa kegiatan lainnya.

Dalam kegiatan tersebut peserta didik diajak untuk menjaga lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, mereka makin memahami cara menjaga lingkungan sekitar. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari tentu harus disesuaikan dengan usianya. Kegiatan-kegiatan yang ada menjadi bagian penting untuk peserta didik agar dapat memiliki kepekaan sosial terhadap situasi dalam masyarakat. Untuk membangun empati, peserta didik juga dapat diajak mengunjungi tetangga yang sakit atau datang melayat ke rumah tetangga yang meninggal atau terkena musibah.

4. Media Sosial dan Internet

Internet sangat berpengaruh bagi kehidupan saat ini. Informasi apa pun dapat dicari dan disebarkan dengan mudah menggunakan internet. Sisi positif adanya internet adalah kamu dapat mencari beragam pengetahuan dengan satu kali klik.

Generasi saat ini telah demikian akrab dengan media sosial. Media sosial sering menjadi sarana penyebaran berita-berita hoaks. Oleh karena itu, kamu hendaknya memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah informasi. Pilih dan pilah informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Kemampuan memilih

dan memilah informasi membutuhkan literasi digital yang memadai. Dengan literasi digital, kamu memiliki pemahaman yang memadai dalam membaca informasi. Informasi harus disaring dan dipastikan kebenarannya sebelum disebarluaskan ke banyak pihak.

Pemerintah dapat menggunakan media sosial untuk membangun literasi digital generasi muda terkait pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Apa saja yang dapat dilakukan?

a. Media sosial dapat digunakan untuk memberi penyadaran mengenai kekayaan Indonesia. Konten-konten di media sosial perlu dirancang untuk mengenalkan Indonesia yang penuh dengan keragaman budaya dan alam yang indah. Kamu dapat menyebarkan keindahan alam di sekitarmu dengan mengunggah berbagai foto yang menarik.
b. Selain berbagai informasi yang penting mengenai Indonesia, generasi muda memerlukan panduan etika di media sosial. Kamu tidak boleh menyakiti dan menyinggung perasaan orang lain di media sosial.
c. Kamu perlu memahami bahwa perilaku di media sosial sama saja dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Jangan dengan mudah mengeluarkan komentar negatif, menghina, atau merundung. Berpikirlah kembali sebelum mengunggah sesuatu. Jangan menyampaikan informasi pribadi di media sosial. Ingat, kamu harus bijak dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial.



Ayo, Berpendapat

1. Menurut pendapatmu, bagaimana seharusnya pemanfaatan media internet bagi generasi muda?
2. Apa yang harus dilakukan generasi muda saat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar?
3. Apa yang kamu pelajari dari internet?

Jika di daerahmu tidak ada akses internet, jawablah pertanyaan berikut.

1. Bagaimana caramu mengakses informasi?
2. Melalui media apa kamu memperoleh informasi?
3. Apa harapanmu terkait akses informasi yang ada di daerahmu?

E. Peran Aktif Peserta Didik dalam Menjaga Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Kamu hendaknya berperan aktif dalam menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peran tersebut tentu saja menyesuaikan dengan kondisi yang kamu hadapi. Lantas, bagaimana wujud peran aktifmu dalam menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia? Berikut beberapa wujud peran aktifmu dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1. Belajar dengan Tekun

Belajar dengan tekun merupakan salah satu aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk berpartisipasi dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan tekun belajar kamu dapat meningkatkan kemampuanmu. Ketekunan dan kesungguhan dalam belajar menjadi bagian penting untuk penguatan karakter diri. Ketekunan dalam mempelajari berbagai bidang ilmu dapat membawamu pada kesuksesan dan kebahagiaan. Tekun artinya berupaya melakukan setiap kegiatan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Tekun berarti berproses untuk melakukan yang terbaik.

Orang-orang yang tekun pada umumnya tangguh dalam menghadapi tantangan. Peserta didik di negara-negara maju seperti Jepang, Jerman, Korea Selatan, dan Selandia Baru terkenal memiliki ketekunan dalam mempelajari berbagai bidang ilmu. Ketekunan yang dimiliki berkontribusi terhadap masa depan negara-negara tersebut. Jika kamu tekun, pada masa depan kamu akan memiliki kepribadian kuat sehingga dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara. Apakah kamu sudah belajar dengan tekun? Jangan patah semangat meraih cita-cita.

2. Meningkatkan Kapasitas Diri di Berbagai Bidang

Belajar tidak hanya dilakukan untuk menguasai pelajaran yang diberikan di sekolah. Meningkatkan kapasitas diri di berbagai bidang dapat menjadi bagian penting dalam upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berbagai keterampilan di bidang ilmu pengetahuan alam, sosial, dan teknologi sangat dibutuhkan untuk kemajuan bangsa dan negara. Kapasitas diri peserta didik perlu ditingkatkan seiring dengan kemajuan zaman. Sebagai contoh,

keterampilan bahasa asing makin dibutuhkan karena saat ini dunia makin terhubung. Selain itu, keterampilan di bidang teknologi menunjang kemajuan zaman. Keterampilan di bidang teknologi harus diimbangi dengan pemerataan pendidikan di berbagai daerah. Dengan demikian, setiap anak bangsa memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kapasitasnya di berbagai bidang. Saat ini peluang untuk mendapatkan pendidikan tinggi dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Tidak ada pembedaan antara laki-laki dan perempuan dalam meraih mimpi.

Kapasitas yang harus dimiliki oleh generasi muda saat ini antara lain karakter positif yang kuat, kesadaran kewarganegaraan, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, keterampilan yang bersifat relasi antarsesama manusia perlu ditingkatkan. Indonesia merupakan negara yang beragam. Keterampilan bersosialisasi dengan beragam kelompok ekonomi, sosial, budaya, dan agama perlu dimiliki. Kamu harus berkolaborasi dengan siapa pun untuk kemajuan Indonesia. Dengan demikian, selain memiliki keterampilan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kamu akan menjadi pribadi yang dapat menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Apa saja keterampilan yang sedang kamu pelajari? Coba sebutkan! Mengapa kamu ingin mempelajari keterampilan tersebut?

3. Aktif Berorganisasi

Aktif berorganisasi membuka kesempatan bagimu untuk belajar bertanggung jawab dan menjadi pribadi yang mampu menyelesaikan beragam permasalahan. Dalam organisasi kamu akan diajarkan untuk memiliki visi bersama dan menjalankan berbagai program yang telah disusun bersama. Jika kamu aktif berorganisasi di sekolah, kamu akan memiliki kesempatan untuk mendapat teman yang lebih banyak.

Kamu juga dapat memiliki kesempatan untuk belajar dari pertemanan tersebut dan bekerja sama untuk menyukseskan setiap kegiatan yang dilakukan. Kamu akan memiliki kesempatan menghadapi berbagai tantangan agar program yang dilakukan dapat mencapai target. Permasalahan dalam organisasi akam membuat kamu belajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mau bekerja sama atau berkolaborasi, mampu melakukan negosiasi dengan pihak yang berbeda pendapat, dan bersikap kritis.

Coba pelajari sejarah para tokoh sukses di Indonesia. Mereka yang sukses biasanya aktif dalam kegiatan organisasi. Sebagai contoh, Sukarno dan Mohammad Hatta. Ketika bersekolah, Sukarno mendirikan *Algemeene Studieclub* kemudian setelah dewasa mendirikan Partai Nasional Indonesia. Adapun Mohammad Hatta aktif di Perhimpunan Indonesia/*Indische Vereeniging* di Belanda.



Gambar 5.7 Pengurus Perhimpunan Indonesia tahun 1925
Sumber: ID/Kumparan.com (2021)

Ketika itu, Sukarno dan Mohammad Hatta sudah memikirkan format masa depan negara merdeka. Tidak hanya para lelaki, tokoh perempuan pun aktif berorganisasi untuk membangun negeri ini. Misal pada tanggal 22–25 Desember 1928 diselenggarakan Kongres Perempuan I di Yogyakarta yang membicarakan persoalan politik, pendidikan, perkawinan, dan perlindungan bagi perempuan dan anak-anak. Salah satu tokoh perempuan hebat Indonesia Raden Dewi Sartika mendirikan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kehormatan perempuan. Jika meneladani para pendiri bangsa, apakah kamu ingin aktif di organisasi sekolah? Apakah saat ini kamu sudah aktif mengikuti beragam aktivitas organisasi di sekolah atau di luar sekolah?



Gambar 5.8 Raden Dewi Sartika bersama anak didiknya (sebagian besar perempuan)

Sumber: ANRI

4. Aktif Membantu Pihak yang Mengalami Kesulitan

Menjadi pribadi yang memiliki cinta kasih kepada sesama manusia merupakan hal utama yang harus ditampilkan. Karakter tersebut perlu dimiliki oleh setiap generasi muda Indonesia. Dalam salah satu artikel di *kompas.com* yang ditulis oleh Dellanita disampaikan bahwa berdasarkan penelitian di Universitas Multimedia Nusantara (UMN) Consulting, terdapat beberapa temuan menarik seperti fakta bahwa remaja berusia 15–24 tahun di Indonesia memiliki karakter *benevolence* (kebajikan). Ciri karakter tersebut antara lain senang menolong sesama, jujur, tidak etnosentris, dan peduli terhadap sesama.

Riset Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) memaparkan kelompok muda dengan usia 16–25 tahun memiliki kepedulian dan pengetahuan yang cukup tentang isu lingkungan hidup. Meskipun demikian, dalam riset tersebut disampaikan bahwa pengetahuan kelompok muda tersebut masih belum dianggap signifikan untuk didengarkan.



Ayo, Berkreasi

Bersama kelompokmu, lakukan kegiatan berikut.

1. Buatlah video singkat tentang kehidupan masyarakat yang kurang mampu di sekitarmu.
2. Siapkan bantuan yang akan diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Bantuan dapat berupa tenaga, makanan dan minuman, pakaian, dan lainnya. Diskusikan dalam kelompokmu bantuan yang akan kelompokmu berikan.
3. Setelah meliput dan memberikan bantuan, rekam kesan dan pesan kelompok dan testimoni dari masyarakat yang kamu kunjungi.
4. Unggah video singkat tersebut di media sosial orang tua/wali dan tandai gurumu.

5. Memperluas Pertemanan dengan Teman yang Berbeda Suku, Agama, dan Kelas Sosial

Indonesia sangat beragam, maka kemungkinan kamu berteman dengan mereka yang berlatar belakang agama, suku, dan kelas sosial berbeda sangat besar. Kamu perlu memperluas pertemananmu. Mengapa? Dengan pertemanan yang luas dan beragam kamu dapat saling belajar secara langsung tentang kehidupan sosial yang ada di masyarakat. Pertukaran pengetahuan terjadi melalui interaksi sosial, termasuk pertemanan.

Pada saat ini, pergaulan di level internasional juga tidak bisa dihindari. Beberapa perangkat yang ada di internet memudahkan kamu berkomunikasi dengan siapa pun di berbagai negara. Akses transportasi yang semakin terhubung juga memudahkan perpindahan orang menjadi lebih mudah. Saat ini banyak sekali orang Indonesia bekerja di negara-negara lain dalam berbagai bidang. Mereka bekerja sama dengan berbagai orang dari negara-negara lain.

Rasa persatuan akan timbul ketika kamu sudah saling mengenal. Ketika kamu sudah saling kenal, kecurigaan terhadap perbedaan akan semakin terkikis atau hilang. Akhirnya timbul rasa hormat terhadap berbagai perbedaan. Dengan memperluas pertemanan, kamu memiliki peluang meningkatkan persatuan dan menjaga keutuhan NKRI. Apakah teman-teman yang kamu miliki sudah beragam? Coba ceritakan secara lisan di kelas.

6. Menjaga Alam dan Lingkungan Sekitar

Menjaga alam dan lingkungan merupakan tanggung jawab kita bersama. Kamu dapat menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan merusak pohon. Perhatikan di lingkungan rumahmu, apakah masih banyak sampah yang berserakan? Sampah-sampah tersebut perlu dibersihkan agar tidak membuat lingkungan kotor. Bahkan, akibat masyarakat yang membuang sampah tidak di tempatnya, sungai-sungai menjadi kotor, tersumbat, dan bisa menimbulkan banjir.



Ayo, Menyimak

Tahukah kamu, berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) ada 19,45 juta ton timbulan sampah pada tahun 2022 di Indonesia. Data juga menunjukkan bahwa 39,63% sampah tersebut mayoritas berasal dari sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan oleh setiap keluarga.

Pemerintah telah mengajak masyarakat untuk melakukan penerapan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R). Masyarakat diajak untuk melakukan pemilahan sampah dan pemanfaatan bank sampah. Namun, kesadaran untuk melakukan 3R memang masih sangat terbatas. Beberapa tahun

terakhir, berita tentang sampah plastik yang mencemari lautan pun semakin banyak. Hal tersebut sangat berpengaruh pada kondisi masyarakat pesisir. Laporan dari *website* Mongabay (*www.mongabay.co.id*) berjudul Ancaman Sampah Plastik pada Produk Perikanan menyimpulkan beberapa hal berikut.

1. Sampah plastik sudah menjadi ancaman sangat berbahaya di perairan laut di seluruh dunia. Sejak bertahun-tahun yang lalu, semua negara berlomba untuk mencari solusi agar sampah plastik tidak ada di laut.
2. Sampah plastik masih terus ada karena bersumber dari manusia. Berbagai cara pun coba dilakukan semua negara, termasuk Indonesia untuk mengurangi produksi sampah plastik di laut. Hal ini dikarenakan ancaman polusi tersebut sangat berbahaya untuk keberlangsungan ekosistem.
3. Salah satu bahaya itu mengintai biota laut dan ikan yang ada laut. Jika terus dibiarkan, plastik akan dikonsumsi ikan dan itu berarti akan memicu banyak masalah seperti mengalami mati lemas, terjerat, atau bahkan terkontaminasi secara langsung.
4. Bentuk upaya untuk mencegah hal tersebut, terutama agar ikan yang terkontaminasi plastik tidak dikonsumsi manusia adalah dengan melakukan penjaminan mutu sejak dari hulu hingga ke hilir oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Kamu dapat menemukan informasi di atas melalui laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/ASPPP* atau dapat diakses dengan memindai kode QR di samping.

Berdasarkan pada laporan tersebut, peran serta kamu sebagai peserta didik sangat diperlukan untuk menjaga lingkungan. Apa yang dapat kamu lakukan? Coba kamu mulai memilah sampah yang ada di rumah. Selain itu, gunakan botol air sendiri untuk mengurangi sampah plastik dan kemasan. Upaya kecil tersebut dapat mengurangi timbunan sampah plastik yang ada di Indonesia. Tindakan ini tentu akan mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang terjadi akibat meningkatnya volume sampah di Indonesia.

Di Indonesia, kesadaran menjaga hutan disadari oleh masyarakat. Ada yang menarik, bahkan di beberapa lokasi di Indonesia, para perempuan sangat aktif dalam menjaga hutan. Sebagai contoh, laporan dari Eko Widianto (Mongabay, 2021) yang menyampaikan, kelompok perempuan di Bengkulu seperti Kelompok Perempuan Peduli Lingkungan (KPPL) Maju Bersama yang berinisiatif melestarikan dan menjaga hutan di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dan kelompok perempuan di Aceh yang mengawasi hutan Kampung Damaran Baru, Kecamatan Timang Gajah, Bener Meriah, Aceh seluas 251 hektare.

Secara lebih lengkap laporan tersebut dapat dibaca di laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/CPPPH* atau dapat diakses melalui kode QR di samping.



Ayo, Melakukan

1. Silakan kamu cek tagihan listrik atau air di tempat tinggalmu.
2. Tanyakan kepada orang tua/wali mengenai biaya rutin tagihan listrik atau air di tempat tinggalmu.
3. Catat biaya tagihan tersebut. Kemudian lakukan penghematan listrik/air.
4. Jelaskan caramu melakukan penghematan tersebut.
5. Cek biaya tagihanmu di bulan selanjutnya. Tulislah keberhasilan atau kegagalanmu dan alasannya.
6. Sampaikan laporan kegiatanmu kepada guru di kelas.

Uji Kompetensi

1. Mari kita bermain anagram dengan menjawab pertanyaan berikut.
   a. Instansi yang bertanggung jawab untuk penanganan jumlah penduduk, sebaran penduduk, proporsi penduduk, dan komposisi penduduk di Indonesia.

a	n	a	b	d

s	t	a	u	p

t	i	k	i	s	a	s	t	t

i	k	e	p	u	b	r	l

s	i	o	n	e	i	n	a	d

   b. Ketika penduduk produktif di suatu negara lebih banyak dibandingkan penduduk nonproduktif, situasi ini dapat muncul.

o	s	u	n	b

e	r	a	d	m	g	o	i	f

   c. Landasan idiil bangsa Indonesia.

a	c	i	l	n	a	p	a	s

   d. Salah satu persoalan dalam mempertahankan kesatuan dan persatuan NKRI.

s	m	e	t	o	r	e	r	i

   e. Nama pulau tempat sebaran penduduk terbesar kedua di Indonesia.

r	s	m	a	a	t	u

2. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh pemerintah dalam menjaga keutuhan NKRI?
3. Sebutkan kekuatan yang dimiliki bangsa Indonesia dalam melindungi NKRI!
4. Silakan membaca artikel berikut dengan saksama, kemudian jawablah beberapa pertanyaan yang tersedia.

Ironi Beranda Depan Natuna

Penulis: Pandu Wiyoga

Editor: Christoperus Wahyu Haryo Priyo

Sejak abad ke-6, Laut Natuna telah dikenal sebagai jalur pelayaran yang ramai dilewati kapal niaga dari berbagai penjuru dunia. Perairan antara Semenanjung Malaka dan Pulau Kalimantan itu juga kaya sumber daya minyak dan gas serta perikanan. Ironisnya, posisi strategis dan kekayaan alam di sana belum mampu menghadirkan kesejahteraan bagi warga kepulauan.

Di Laut Natuna terdapat 448 pulau kecil yang dikenal sebagai Gugusan Pulau Tujuh. Tiga pulau utama di gugusan itu adalah Bunguran, Siantan, dan Tambelan. Pengajar di Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, Anastasia Wiwik Swastiwi, menuturkan, saat perdagangan di kawasan Asia Tenggara mencapai puncaknya pada abad ke-14 hingga ke-17, banyak pedagang dari Cina, Siam, dan Campa singgah di gugusan pulau itu. Gugusan Pulau Tujuh menjadi tempat berlindung para pedagang dari badai sekaligus tempat mengisi ulang perbekalan sebelum meneruskan pelayaran.

Sejak 2001, Gugusan Pulau Tujuh masuk wilayah Provinsi Kepulauan Riau. Dalam perkembangannya, ratusan pulau kecil itu kemudian terbagi dalam tiga daerah otonom baru. Pulau Bunguran menjadi pusat Kabupaten Natuna, Pulau Siantan menjadi pusat Kabupaten Kepulauan Anambas, dan Pulau Tambelan menjadi salah satu kecamatan di Kabupaten Bintan.

Meskipun sekarang Gugusan Pulau Tujuh telah terbagi dalam tiga wilayah administrasi berbeda, penduduk di sana tetap terikat erat. Mayoritas penduduk Natuna, Anambas, dan Tambelan bekerja sebagai nelayan tradisional yang berbagi wilayah tangkap di Laut Natuna

Belakangan, para nelayan itu resah oleh keberadaan kapal ikan asing dan kapal aparat asing yang memenuhi Laut Natuna. Insiden terakhir terjadi pada 12 September lalu, seorang nelayan asal Pulau Bunguran melaporkan kehadiran kapal Penjaga Pantai Cina.

Cina secara sepihak mengklaim hampir 80 persen perairan Laut Cina Selatan (LCS) berdasarkan alasan area penangkapan ikan tradisional. Klaim

yang dituangkan Cina dalam sembilan garis putus-putus (*nine-dash line*) itu bersinggungan dengan lebih kurang 83.000 kilometer persegi atau 30% zona ekonomi eksklusif (ZEE) Indonesia di Laut Natuna Utara (LNU).

Selama ini, aktivitas kapal Cina di LNU terkonsentrasi di perairan bagian timur laut, di koordinat 5-6 derajat Lintang Utara dan 109 derajat Bujur Timur. Kapal riset Cina, Haiyang Dizhi-10, diduga pernah menggelar survei bawah laut di perairan itu pada Agustus-Oktober 2021.

Wilayah pergerakan kapal riset Cina itu berada di sekitar Blok Minyak dan Gas (migas) East Natuna. Di sana terdapat lapangan gas D-Alpha dan lapangan gas Dara yang menyimpan cadangan gas terbesar di Indonesia. Cadangan gas kotor di Blok East Natuna diperkirakan mencapai 222 triliun kaki kubik (TCF). Adapun cadangan gas bersih, setelah dipisahkan dari CO2, diperkirakan lebih kurang 46 TCF. Jika berhasil dieksploitasi, cadangan gas alam itu disebut tidak akan habis sampai 30 tahun mendatang. Sayangnya, sejak lapangan gas D-Alpha ditemukan pada 1973 dan lapangan gas Dara ditemukan pada 2000, sampai saat ini keduanya belum berhasil dieksploitasi karena membutuhkan biaya tinggi.

Direktur Indonesian Resources Studies Marwan Batubara menyarankan agar pemerintah menawarkan insentif untuk menarik minat investor mengeksploitasi gas di Blok East Natuna. Pemberian insentif kepada perusahaan migas memang akan mengurangi penerimaan negara. Namun, yang perlu diingat, eksploitasi gas di Blok East Natuna kini makin mendesak karena kehadiran kapal-kapal Cina makin meningkat di perairan itu.

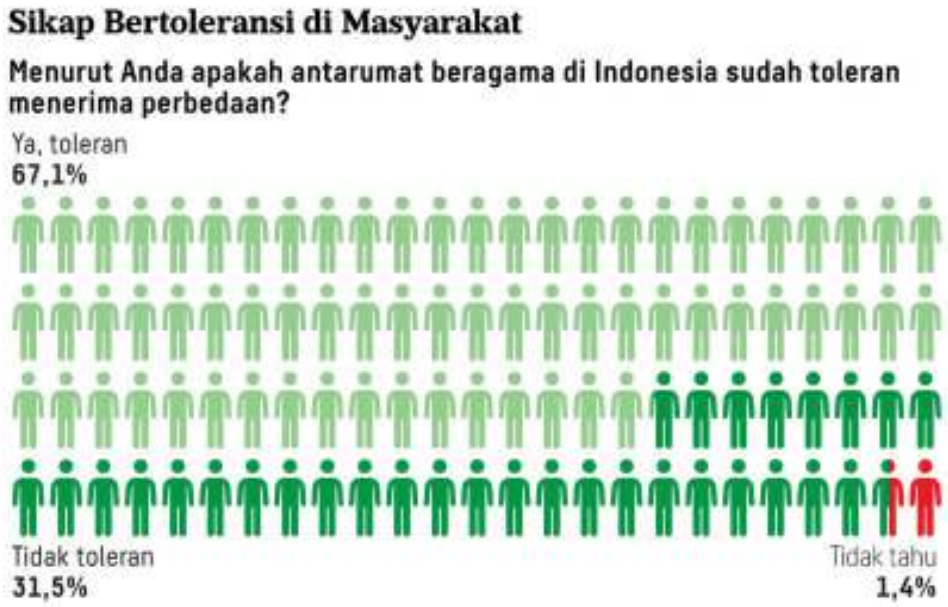
Sumber:
https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/09/29/ironi-beranda-depan-natuna atau pindai kode QR di samping.

Setelah membaca berita tersebut jawablah pertanyaan berikut.

a. Apa saja permasalahan yang disampaikan pada artikel tersebut?

b. Menurut pendapatmu, apa yang perlu dilakukan untuk menjaga Natuna sebagai salah satu pulau terluar?
c. Mengapa wilayah perbatasan harus dijaga dan dilindungi?
d. Bagaimana cara melindungi wilayah-wilayah Indonesia yang berbatasan dengan negara lain?

5. Perhatikan infografik berikut!



Sumber Grafis: Litbang Kompas (2021)

Silakan jawab pertanyaan berikut.
a. Berdasarkan hasil survei terkait sikap bertoleransi tersebut, ada berapa persen masyarakat yang toleran dan tidak toleran?
b. Jika melihat jumlah persentase sikap masyarakat yang tidak toleran, bagaimana pendapatmu?
c. Menurut pendapatmu, apakah sikap tidak toleran tersebut menjadi tantangan dalam mewujudkan persatuan?
d. Bagaimana cara membangun nilai-nilai toleransi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat?



Pengayaan

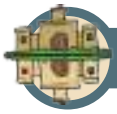
Jika kamu tertarik dengan materi ini dan ingin mendalaminya lebih jauh buka tautan berikut.

1. **Ekspedisi Nusa Manggala: Kisah 8 Pulau Terluar**
   Informasi ini dapat kamu telusuri melalui laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/ENM*.

Kamu juga dapat memindai kode QR berikut.

2. **Kebersamaan Satgas Pengamanan Pulau Ndana, Pulau Terluar Paling Selatan NKRI**
   Informasi ini dapat kamu telusuri melalui laman *https://buku.kemdikbud.go.id/s/KSPPN-NKRI*.

Kamu juga dapat memindai kode QR berikut.



Refleksi

Setelah kamu mempelajari materi dalam bab menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, apa saja yang kamu pahami? Untuk mengetahui berapa persen pemahamanmu, coba jelaskan secara lisan kepada teman yang duduk di sampingmu menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Untuk lebih memperkuat pemahaman, bertanyalah ulang kepada diri sendiri, Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) materi ini untuk kehidupan sehari-hari? Dengan mengetahui AMBAK dalam materi yang sudah dipelajari, akan membantumu memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang sudah kamu peroleh selama belajar.

Glosarium

aspirasi	:	harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang.
Bhinneka Tunggal Ika	:	berbeda-beda, tetapi tetap satu jua (semboyan yang melambangkan kesatuan Negara Republik Indonesia, yang diambil dari *Kakawin Sutasoma* karangan Mpu Tantular abad ke-14)
bonus demografi	:	kondisi ketika populasi suatu negara didominasi oleh usia produktif yang bermanfaat untuk kemajuan negara
budaya	:	pola atau cara hidup yang berkembang oleh sekelompok orang, kemudian diturunkan pada generasi selanjutnya.
cagar budaya	:	warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan di darat dan/ atau di air
demonstrasi	:	kegiatan menyampaikan aspirasi atau menentang kebijakan suatu pihak, baik itu organisasi atau pemerintah, dimana kegiatan tersebut merupakan upaya penekanan secara politik yang dilakukan oleh pihak tertentu yang memiliki kepentingan
filosofi	:	pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya
generasi milenial	:	masyarakat yang melek dan mampu beradaptasi pada teknologi, cenderung suka memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala aktivitas
globalisasi	:	proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya.
Grundnorm/Staats Fundamentalnorm	:	Norma dasar
hak asasi	:	hak dasar yang dimiliki manusia sejak lahir dan merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

hak dasar	:	hak yang melekat pada diri setiap manusia tanpa melihat status sosialnya, asal-usulnya, kebangsaannya, warna kulitnya, kondisi fisiknya, agamanya dan lain sebagainya, yang harus dihormati, dilindungi, dipenuhi, dan ditegakkan oleh setiap negara.
hoax	:	informasi, kabar, berita palsu atau bohong
kearifan lokal	:	pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal
kewajiban	:	perbuatan yang harus dilakukan, sebagai penyeimbang dari hak yang diperoleh seseorang
konstitusi	:	asas-asas dasar serta hukum suatu bangsa, negara atau kelompok sosial, yang menentukan kekuasaan, tugas pemerintah dan menjamin hak-hak tertentu warganya.
media sosial	:	sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online yang memungkinkan setiap orang untuk saling berkomunikasi.
mulat sarira	:	prinsip spiritual dalam memandang perbuatan, pikiran, dan nilai-nilai yang dilakukan oleh diri sendiri sebelum menilai orang lain atau disebut juga instropeksi diri.
norma	:	aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat.
objek vital	:	kawasan/lokasi, bangunan/instalasi dan/atau usaha yang menyangkut hajat hidup orang banyak, kepentingan negara dan/atau sumber pendapatan negara yang bersifat strategis.
opini	:	pendapat, pikiran, gagasan seseorang dalam menanggapi suatu fenomena yang belum terjadi, sedang terjadi, atau sudah terjadi
Pancasila	:	dasar negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila
penduduk	:	semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap
Peraturan Pemerintah	:	peraturan perundang-undangan di Indonesia yang ditetapkan oleh presiden untuk menjalankan undang-undang sebagaimana mestinya

Peraturan Daerah	:	peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dengan persetujuan bersama Kepala Daerah (gubernur atau bupati/wali kota)
Sensus penduduk	:	perhitungan jumlah penduduk secara periodik. Data yang dicapai, biasanya tidak hanya meliputi jumlah orang, tetapi juga fakta mengenai misalnya jenis kelamin, usia,bahasa, dan hal-hal lain yang dianggap perlu.
tersirat	:	tersembunyi atau terkandung (di dalamnya). Informasi tersurat biasanya sudah tertulis secara langsung dalam informasi atau teks. Sedangkan informasi tersirat tidak tertulis secara langsung dalam teks.
tradisi	:	kesamaan benda materiel dan gagasan yang berasal dari masa lalu yang masih ada hingga sekarang, dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi disebut juga warisan masa lalu.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	:	konstitusi dan sumber hukum tertinggi yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia. UUD NRI Tahun 1945 merupakan perwujudan ideologi (*ideology*) negara Indonesia yaitu Pancasila yang secara jelas dinyatakan dalam Pembukaan UUD 1945.
warga negara	:	seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kedudukan secara resmi dan menjadi anggota penuh dari suatu negara.
Weltanschauung	:	pandangan hidup bangsa

Daftar Pustaka

Abdillah, Banu, dkk. *Manual: Pelatihan Hak atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi*. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), 2022.

Adioetomo, Sri Moertiningsih Setyo. *Bonus Demografi: Menjelaskan Hubungan antara Pertumbuhan Penduduk dengan Pertumbuhan Ekonomi*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.

Ambari, M. "Ancaman Sampah Plastik pada Produk Perikanan". *Mongabay*, 1 April, 2023. *https://www.mongabay.co.id/2023/04/01/ancaman-sampah-plastik-pada-produk-perikanan/*.

Annur, Cindy Mutia. "Timbulan Sampah Indonesia Mayoritas Berasal dari Rumah Tangga". *Kata Data*, 9 Maret, 2023. *https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/09/timbulansampah-indonesia-mayoritas-berasal-dari-rumah-tangga*.

Anggraena, Yogi, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, Setiyo Iswoyo, Yayuk Hartini, Rizal Listyo Mahardika. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.

Apsari, Kirana dan Komang Pradnyana Sudibya. "Harmonisasi Hak atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi serta Hak Individu atas Reputasi dalam Perspektif HAM". *Jurnal Kertha Negara,* Vol. 9, No. 10 (2021): 779-790. *https://ojs.unud.ac.id/index.php/Kerthanegara/article/view/73293/40857*.

Arifin, Ridwan, Rasdi, Riska Alkadri. "Tinjauan Atas Permasalahan Penegakan Hukum dan Pemenuhan Hak dalam Konteks Universalisme dan Relativisme Hak Asasi Manusia di Indonesia". *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum*, Vol. 26, No.1 (Maret-Agustus 2018): 17-39. *https://ejournal.umm.ac.id/index.php/legality/article/view/6612/5770*

Azmi, Adilan Bill. "Hak & Kewajiban Warga Negara Indonesia Menurut UUD 1945 Pasal 27-34". *Tirto.id*, 24 Oktober, 2021. *https://tirto.id/hak-kewajiban-warga-negara-indonesia-menurutuud-1945-pasal-27-34-gkv8*.

Asshidiqie, Jimly. "Membudayakan Nilai-Nilai Pancasila dan Kaedah-Kaedah Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945." *Kongres Pancasila III*, 1 Juni, 2011. *http://jimly.com/makalah/namafile/85/MEMBUDAYAKAN_PANCASILA.pdf*.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. *Pancasila: Dialektika dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: BPIP, 2019.

Badan Pusat Statistik. *Analisis Profil Penduduk Indonesia: Mendeskripsikan Peran Penduduk dalam Pembangunan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.

Budiaman, Ahmad Mukrim, Urman Maulana, Muhammad Nova Firdaus, dan Muhammad I. Tachril. *Dilema Transformasi Kearifan Lokal Masyarakat Adat Baduy.* Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.

Damri dan Fauzi Eka Putra. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Kencana, 2020.

Dellanita, Anya. "Studi: Gen Z Terbukti Peduli pada Lingkungan dan Tidak Boros". *Kompas.com*, 22 Juli, 2022. *https://lifestyle.kompas.com/read/2022/07/22/210841220/studi-gen-zterbukti-peduli-pada-lingkungan-dan-tidak-boros?page=all.*

Don (Humas MENPANRB), "LAPOR! Jadi Aplikasi Umum, Semua Kanal Aduan

Pemerintah Harus Terintegrasi". *Mempan.go.id*, 27 Oktober, 2020. *https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/lapor-jadi-aplikasi-umum-semua-kanal-aduan-pemerintah-harus-terintegrasi*.

Eva, Yusnita. *Dari Komunal Ke Individual Perubahan Budaya Hukum Masyarakat Adat Minangkabau*. Jakarta: Raja Grafido Persada, 2021.

Fauzia, Mutia. "Kontribusi BTS ke Ekonomi Korea Selatan Capai 0,5 Persen Per Tahun?". *Kompas.com*, 9 November, 2021. *https://money.kompas.com/read/2021/11/09/151401026/kontribusi-btske-ekonomi-korea-selatan-capai-05-persen-per-tahun?page=all*.

Fransisco. "Candi Muaro Jambi: Mengungkap Sejarah Kejayaan Kerajaan Melayu Kuno". *Disbudpar.jambiprov.go.id*, 9 Maret, 2023. *https://disbudpar.jambiprov.go.id/blog/candi-muaro-jambi-mengungkap-sejarah-kejayaan-kerajaan-melayu-kuno*.

Hartono, M.D., Wiratraman, R.H.P., Anggara, Abidin, Z., Fitri, O.R., Ayunda, Z.M. *Standar Norma dan Pengaturan Nomor 5 tentang Hak atas Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi*. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), 2021.

Filah, Nafilah. *Hak dan Kewajiban Warga Negara*. Banten: Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.

Hasanah, Aan, Neng Gustini, dan Dede Rohaniawati. *Nilai-Nilai Karakter Sunda*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Handayani, Puji Ayu dan Dinie Anggraeni Dewi. "Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara". *Jurnal Kewarganegaraan* Vol 5, No. 1 (Juni 2021): 6−12. *https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1439/pdf/3689*.

Isharyanto. *Hukum Kewarganegaraan Republik Indonesia: Dinamika Pengaturan Status Hukum Kewarnegaraan Dalam Perspektif Perundang-Undangan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2021.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Status Hutan & Kehutanan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi (Cetakan ke-8).* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Lasmadi, Sahuri. Peran Advokat dalam Pendampingan Hukum. *INOVATIF | Jurnal Ilmu Hukum* Vol. VII No. II (Mei 2014): 59-75. *https://online-journal.unja.ac.id/jimih/article/view/2060*.

Latif, Yudi. *Negara Paripurna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Latif, Yudi. *Revolusi Pancasila*. Bandung: Mizan, 2015.

Latif, Yudi. *Wawasan Pancasila*: *Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Bandung: Mizan, 2018.

Latif, Yudi. "Identitas Keindonesiaan dan Aktualisasi Pancasila Bagi Generasi Milenial di Era Digital." *Jurnal Lemhannas RI* Vol.6, No. 1 (2018). 5−19. *https://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi_Humas/Jurnal/Jurnal_Edisi_33_Maret_2018-min.pdf*.

Lestari, Eta Yuni, Miftahul Janah, Putri Karima Wardanai. "Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila." *ADIL Indonesia Jurnal* Vol 1, No.1 (Januari 2019). *https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AIJ/article/view/139/133*.

Liliweri, Alo. *Sistem Pengetahuan Lokal & Tradisional Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2021.

Marzuki, Peter Mahmud, et al. *Pengantar Ilmu Hukum*. Prenada Media, 2021.
Mhd. Adli C.K Saraan, Tityn Tolla, "Optimalisasi *WhatsApp Center* sebagai Layanan Pengaduan Permasalahan Data Lapor BKN", *Civil Apparatus Policy Brief* Badan Kepegawaian Negara Nomor 050 (Oktober 2022): 2541-4267.
Mertokusumo, Sudikno. *Mengenal Hukum: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2007.
Notonagoro, *Politik Hukum di Indonesia*: *Pembangunan Agraria*. CV Pancuran Tujuh, 1974.
Nurohmah, Widianti dan Dinie Dewi Anggraeni. "Penerapan Nilai-nilai Pancasila Era Globalisasi". *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No.1 (Juni 2022). *https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/2670/pdf/6505*.
Nurrochman. "Meneguhkan Kebebasan Berpendapat dalam Bingkai Demokrasi Pancasila". *Bpip.go.id,* 15 Februari, 2021, *https://bpip.go.id/berita/1035/475/meneguhkan-kebebasan-berpendapat-dalam-bingkaidemokrasi-pancasila.html.*
Pandie, Daud Alfons. "Konsep 'Satu Tungku Tiga Batu' Sosio-Kultural Fakfak sebagai Model Interaksi dalam Kehidupan Antarumat Beragama". *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* Vol 5, No.1 (2018): 49-49.
Pratama, Muflih Ihsan, dan Fatma Ulfatun Najicha. "Meningkatkan Kesadaran Bela Negara pada Setiap Individu dengan Nilai-Nilai Pancasila pada Era Globalisasi Saat Ini". *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6, No.1 (2022): 1403−1409. *https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2733*.
Prasetyo, Yanu Endar. *Mengenal Tradisi Bangsa*. Yogyakarta: IMU Yogyakarta, 2018.
Parinussa, Stevanus dan Fransiska Wahyu Fridawati. "Tata Krama *Ajining Diri Saka Lathi*, *Ajining Raga Saka Busana* dalam Filosofis Jawa di Era Milenial". *JTI: Jurnal Teologi Injili* Vol. 2, No.1 (2022): 32–44. *https://jurnal.sttati.ac.id/index.php/jti/article/view/15/14*.
Pudjiastuti, Tri. *Naskah Kuna sebagai Sumber Kearifan Lokal dan Pengetahuan Budaya Indonesia: Solusi untuk Membaca dan Memahami Produk Budaya Indonesia* (editor: Riris K. Toha Sarumpaet). Jakarta: Penerbit Obor, 2016.
Puspasari, Rahayu. "Siaran Pers APBN 2023: Pemerintah Berkomitmen untuk Meningkatkan Produktivitas Dalam Rangka Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan". *Kemenkeu.go.id,* 29 September, 2022. *https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/siaran-pers/Siaran-Pers-APBN-2023*.
Rahman, Fadly. "Kuliner sebagai Identitas Keindonesiaan." *Jurnal Sejarah* Vol 2 (1) (2018): 43-63. *https://jurnalsejarah.org/index.php/js/article/view/50/46.*
Raharjo, Satjipto. *Ilmu Hukum*. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti, 2000.
Rahmandani, Fahdian dan Samsuri. "Hak dan Kewajiban Sebagai Dasar Nilai Intrinsik Warga Negara dalam Membentuk Masyarakat Sipil". *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya* Vol. 4, No, 1 (2019): 113-128. *https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/426/421*.
Regiani, Ega dan Dinnie Anggraeni Dewi. "Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi". *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 5 No. 1 (2021): 30−38. *https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1402/pdf*.
Ricky, F. "Ribuan Masyarakat Menyaksikan Pawai Cap Go Meh Singkawang 2023". *Diskominfo.kalbarprov.gp.id,* Februari, 2023. *https://diskominfo.kalbarprov.go.id/05/02/2023/ribuan-masyarakat-menyaksikan-pawai-cap gomeh-singkawang-2023/.*

Rosita, Dian. "Kedudukan Kejaksaan Sebagai Pelaksana Kekuasaan Negara di Bidang Penuntutan dalam Struktur Ketatanegaraan Indonesia". *Jurnal Ius Constituendum* Vol. 3 No.1 (2018): 27-47. *https://journals.usm.ac.id/index.php/jic/article/view/862/547*.

Sanyoto. "Penegakan Hukum di Indonesia". *Jurnal Dinamika Hukum* Vol. 8, No. 3 (September, 2008): 199-204. *https://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/download/74/226*.

Saputra, Lukman Surya, dkk. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaaraan SMP Kelas VII*. Jakarta: Balitbang Kemdikbud, 2016.

Satria, Dadi dan Wening Sahayu. "Alam Takambang Jadi Guru: Menelisik Falsafah Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal di Minangkabau". *Vokal: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 1, N0. 2 (2022): 75-82. *https://jurnal.ut.ac.id/index.php/vokal/article/view/3160*.

Sekretariat Jenderal MPR RI. *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan MPR RI (Edisi Revisi Cetakan Ketujuh Belas)*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2018.

Sibarani, Robert. "Pendekatan Antropolinguistik terhadap Kajian Tradisi Lisan." *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa* Vol. 1, No.1 (2015): 1-17. *https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret/article/view/9*.

Sinaga, Tatang Mulyana. "Hari Bahasa Ibu Jangan Sekadar Seremoni". *Kompas.id*, 21 Februari, 2023. *https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/21/hari-bahasa-ibu-jangan-sekadar-seremoni.*

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar (Cetakan ke-37).* Jakarta: Raja Grafido Persada, 2004.

Sudi, Moch. *Implementasi Hak Asasi Manusia dalam UUD 1945*. Rasibook, 2016.

Sugiharto, Bambang. *Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi Kajian Filosofi Atas Permasalahan Budaya Abad ke-21*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.

Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

Sukarno. *Lahirnja Pantja Sila: Boeng Karno Menggembleng Dasar-Dasar Negara*. Yogyakarta: Oesaha Penerbitan Goentoer, 1947.

Sunarto, dkk. *Pendidikan Dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk SMP/MTs Kelas IX.* Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

Supriyanto, Bambang Heri. "Penegakan Hukum Mengenai Hak Asasi Manusia (HAM) Menurut Hukum Positif di Indonesia". *Jurnal Al-Azhar Indonesia Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 3 (2016): 151-168. *https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SPS/article/view/167*.

Suryana. "Postur Komponen Cadangan Pertahanan Negara Tahun 2020-2045". *Jdih.kemhan.go.id*, 18 Februari, 2021. *https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2021/06/WIRA-MASTER-JAN-FEB2021-rev-JAKUMHANEG-19a.*

Syana, Annisa Bella. "*Kemenpar Co-Branding 100 Restoran Diaspora*". *Marketeers.com*, 24 Maret, 2019. *https://www.marketeers.com/kemenpar-co-branding-100-restoran-diaspora/*.

Thomas, J. W., Mergendoller, J. R., & Michaelson, A. "Project Based Learning For Middle School Teachers." *Middle School Journal* Vol 36 N0.2 (1999): 28-31.

Tim GTK DIKDAS. *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK): Pedagogi*. Jakarta: Direktorat GTK

Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.
Tim Peneliti Prioritas Riset Nasional (PRN). "Peran Rempah-Rempah bagi Gastrodiplomasi Indonesia". *Kemdikbud.go.id*, 18 Februari, 2021. *https://jalurrempah.kemdikbud.go.id/artikel/peran-rempah-rempah-bagi-gastrodiplomasi-indonesia.*
Tyas, D. C. *Hak dan Kewajiban Anak*. Semarang: Alprin, 2020
Uchrowi dan Ruslinawati. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.
Wahjono, P. *Krisis Kepemimpinan dan Kearifan Lokal yang Dibaikan. Krisis Budaya?* Oasis Guru Besar Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI, 2016.
Wiyoga, Pandu. "Ironi Beranda Depan Natuna". *Kompas.id, 3* Oktober, 2022. *https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/09/29/ironi-beranda-depan-natuna.*
Yayusman, Meilinda dan Aidulsyah Fachri. *Penguatan Gastronomi Indonesia melalui Gastrodiplomasi: Identifikasi Awal Eksistensi Makanan dan Rempah Indonesia di Luar Negeri*. Tugas Akhir Workshop Berseri Metode Digital, Kedeputian Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan LIPI, 2020.
Yeung, Peter. "The World's Best Rainforest Guardians Already Live There". *Washingtonpost.com*, Mei, 2023. *https://www.washingtonpost.com/climate-solutions/2023/05/01/indonesia-rainforest-guardians/*.

Dokumen

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum
Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers
Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
Ketetapan MPR Nomor XVII Tahun 1998 tentang Hak Asasi Manusia
Peraturan BPIP Nomor 2 Tahun 2022 tentang Materi Dasar Pembinaan Ideologi Pancasila

Daftar Kredit Gambar

Gambar 1.1

https://www.anri.go.id/download/naskah-sumber-arsip-seri-presiden-ri-sukarno-1586395026I, diunduh pada 22 Mei 2023.

Gambar 1.2

https://batam.tribunnews.com/2018/05/31/1-juni-hari-lahir-pancasila-di-bawah-pohon-sukun-di-ende-buah-pemikiran-pancasila-itu-lahir?page=all, diunduh pada 22 Mei 2023.

Gambar 1.3

https://news.detik.com/foto-news/d-6073247/keberagaman-indonesia-dalam-mural/2, diunduh pada 22 Mei 2023.

Gambar 1.4

https://www.kompas.id/baca/polhuk/2021/05/03/mengarusutamakan-moderasi-beragama, diunduh pada 22 Mei 2023.

Gambar 2.8

https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/06/04/siswa-di-papua-kian-sulit-dapatkan-akses-pendidikan-selama-pandemi-covid-19, diunduh 23 Mei 2023.

Gambar 2.9

https://www.kompas.id/baca/utama/2019/04/12/pendidikan-belum-berhasil-jadikan-anak-sebagai-pribadi-yang-baik, diunduh 23 Mei 2023.

Gambar 2.10

https://nasional.kompas.com/read/2021/09/25/21093041/stafsus-presiden-pembangunan-jalan-trans-papua-capai-3446-kilometer, diunduh 23 Mei 2023.

Gambar 2.12

https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/09/03/perundungan-terjadi-karena-ketimpangan-relasi-kuasa, diunduh 23 Mei 2023.

Gambar 3.3

https://anri.sikn.go.id/index.php/foto-raden-ajeng-kartini-2, diunduh 24 Mei 2023.

Gambar 3.4

https://majalah.tempo.co/read/obituari/162665/obituari-artidjo-alkostar-anak-bandel-yang-ditantang-menjadi-hakim-agung, diunduh 24 Mei 2023.

Gambar 3.5

https://twitter.com/CNNIndonesia/status/1131104836726824961, diunduh 24 Mei 2023.

Gambar 3.6

https://photo.sindonews.com/view/40845/kemeriahan-di-singkawang-jelang-perayaan-cap-go-meh, diunduh 24 Mei 2023.

Gambar 3.7

Koran Kedaulatan Rakyat Edisi Senin Pon, 22 Mei 2023, halaman 11.

Gambar 3.8

https://gustinerz.com/bukan-1-tapi-presiden-indonesia-punya-6-istana/, diunduh 24 Mei 2023.

Gambar 3.9

https://www.bps.go.id/indicator/13/1085/1/realisasi-pengeluaran-negara-keuangan-.html, diunduh 24 Mei 2023.

Gambar 3.11

https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/lapor-jadi-aplikasi-umum-semua-kanal-aduan-pemerintah-harus-terintegrasi, diunduh 24 Mei 2023.

Gambar Soal Nomor 7

https://diskominfo.jabarprov.go.id/blog/244-Infografis-HOAX, diunduh 24 Mei 2023.

Gambar Soal Nomor 8

https://megapolitan.kompas.com/read/2023/03/08/15012311/unjuk-rasa-aliansi-perempuan-suarakan-buruh-perempuan-indonesia-darurat, diunduh 24 Mei 2023.

Gambar 4.1

https://news.detik.com/berita/d-3603330/momen-bersejarah-jokowi-jk-foto-bareng-habibie-megawati-sby, diunduh 25 Mei 2023.

Gambar 4.2

https://www.suaramerdeka.com/hiburan/047941725/pesan-akulturasi-dalam-gerak-tari-ronggeng-warak-dari-smpn-2-semarang-ajak-semua-untuk-menghargai-perbedaan?page=2, diunduh 25 Mei 2023.

Gambar 4.3

https://dispar.bantenprov.go.id/Destinasi/topic/109, diunduh 25 Mei 2023.

Gambar 4. 4

https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/21/hari-bahasa-ibu-jangan-sekadar-seremoni, diunduh 25 Mei 2023.

Gambar 4.5

https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/08/18/merawat-elan-seni-tradisi-bali-selama-pandemi-covid-19/, diunduh 25 Mei 2023.

Gambar 4.6

https://www.kompas.id/baca/riset/2021/07/21/tantangan-pelestarian-cagar-budaya-di-tengah-pandemi, diunduh 25 Mei 2023.

Gambar 4.7

https://wonderfulimages.kemenparekraf.go.id/read/972/candi-muaro-jambi, diunduh 25 Mei 2023.

Gambar Ayo, Mengamati

https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html, diunduh 26 Mei 2023.

Gambar 5.2

https://nusantaramaritimenews.id/berita/konflik-rusia-ukraina-pemerintah-waspadai-kenaikan-harga-minyak/, diunduh 26 Mei 2023.

Gambar 5.3

https://www.anri.go.id/download/naskah-sumber-arsip-seri-presiden-ri-sukarno-1586395026, diunduh 26 Mei 2023.

Gambar 5.4

https://www.kompas.id/baca/utama/2020/01/17/bukan-menambah-persoalan-2, diunduh 26 Mei 2023.

Gambar 5.5

https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/04/08/membuka-ruang-perjumpaan-untuk-guru-rujukan-keberagaman, diunduh 26 Mei 2023.

Gambar 5.6

https://www.kompas.id/baca/riset/2021/12/08/pertahankan-sumber-daya-di-natuna, diunduh 26 Mei 2023.

Gambar 5.7

https://kumparan.com/berita-update/perhimpunan-indonesia-tujuan-pokok-pikiran-dan-perannya-bagi-indonesia-1v0JnPnqMJK/full, diunduh 26 Mei 2023.

Gambar 5.8

Arsip Nasional RI (ANRI)

Indeks

B

Bhinneka Tunggal Ika 1, 2, 3, 9, 17, 18, 19, 21, 28, 109, 181, 196

bonus demografi 148, 181

budaya 8, 11, 17, 19, 20, 23, 55, 57, 67, 73, 84, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 117, 118, 121, 122, 123, 124, 125, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 139, 140, 142, 156, 161, 166, 168, 181

C

Cagar budaya 133

Covid-19 9, 23, 24, 25, 26, 65, 163

D

Dasar Negara 1, 2, 5, 14, 32, 49, 79, 80, 81, 151, 183, 184, 185, 187, 188

demokrasi 15, 17, 54, 75, 76, 78, 82, 186

demonstrasi 83, 86, 95, 181

E

etika 49, 71, 77, 78, 85, 93, 166

F

filosofi 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 130, 139, 181

G

Garuda Pancasila 23, 192

globalisasi 53, 181

H

hak 10, 14, 16, 20, 27, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 58, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 72, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 88, 93, 94, 99, 100, 101, 106, 113, 124, 153, 181, 182, 184, 192

Hatta 21, 169

hukum 15, 36, 38, 43, 45, 46, 47, 51, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 67, 68, 73, 78, 79, 80, 81, 95, 99, 100, 101, 156, 182, 183

K

keberagaman 8, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 27, 28, 109, 156, 161

kemerdekaan berpendapat 72, 74, 75, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 93, 95, 100, 101, 105

kesatuan 9, 17, 78, 120, 144, 146, 151, 156, 168, 175, 181

kewajiban 10, 24, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 58, 60, 62, 63, 64, 67, 68, 69, 70, 74, 77, 78, 79, 80, 95, 99, 100, 152, 153, 156, 182, 184

konstitusi 13, 15, 45, 49, 75, 182, 183

M

Masyarakat Global 107, 108, 118, 121, 193

media sosial 10, 49, 73, 74, 83, 84, 101, 106, 118, 119, 121, 124, 157, 164, 165, 166, 171, 182

N

Negara Kesatuan Republik Indonesia 2, 3, 22, 30, 33, 143, 144, 145, 146, 151, 153, 158, 164, 167, 180, 182, 193

P

Pancasila 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 54, 67, 78, 81, 148, 151, 153, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 194, 195, 196, 202

penduduk 16, 17, 24, 46, 111, 135, 147, 148, 152, 153, 158, 159, 160, 161, 175, 176, 182, 183

Peraturan Daerah 131, 182

persatuan 9, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 78, 120, 146, 148, 156, 168, 172, 175, 178

S

Sukarno 155, 156, 169

T

tradisi 183

W

warga negara 144, 145, 146, 152, 153, 156, 163, 183, 193

Wawasan Nusantara 145

Profil Penulis



Nama Lengkap : Yudha Dana Prahara, M. Pd

Email : *yd.prahara@gmail.com*

Instansi : SMP Negeri 1 Pacet
Kabupaten Bandung

Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 TahunTerakhir)

1. 2021–2023 : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Pacet Kabupaten Bandung
2. 2009–2021 : Guru PPKn di SMP Negeri 7 Cibeber Kabupaten Lebak Banten

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S2 : Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan PKn (2018)
2. S1 : Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan PKn (2004)

JudulBuku/Karya dan TahunTerbit (10 TahunTerakhir)

1. Nilai dan Karakter Pancasila, Tangerang: Media Edukasi Indonesia (2019)
2. Asyik, Jelajah Nusantara, Yogyakarta: DIVA Press (2014)

Judul Penelitian dan TahunTerbit (10 TahunTerakhir)

The Local Wisdom Values of Custom Society in Cisitu Lebak Banten in Effort to Build Nation Character: Annual Civic Education Conference (ACEC 2018), *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 251, Atlantis Press; ISSN: 2352-5398

Aktivitas Lain

1. Ketua MGMP PPKn SMP Sub Rayon 08 Kabupaten Bandung Masa Bakti 2021–2025
2. Pengurus MGMP PPKn SMP Kabupaten Bandung Masa Bakti 2021–2025

Profil Penulis



Nama Lengkap : Khoiriyaningsih, S.Pd.
Email : *khoiriyaningsih@gmail.com*
Instansi : SMP Negeri 1 Mlati, Sleman
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. 2021–2023 : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Mlati
2. 2018–2020 : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Godean
3. 2015 : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Riung Barat, Ngada, NTT dalam program Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM-3T)
4. 2014 : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MTs Ali Maksum, Yogyakarta
5. 2006 : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Tempel, Sleman

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. PPG-SM3T
2. S1 : Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta (2014)

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Menyemai Semangat Bhinneka Tunggal Ika di Hati Siswa diterbitkan dalam kumpulan tulisan buku Guru Limited Edition oleh Penerbit Pustaka Literasi Indonesia (2021).
2. Secuil Andil untuk Bumi Pertiwi diterbitkan oleh Flores Pos (2016).
3. Mengikis Habis Apatisme melalui Pesta Demokrasi di Sekolah diterbitkan oleh Surat Kabar Daerah Kabupaten Ngada Koran Masuk Sekolah (2016).
4. Penulis modul dan soal Tes Wawasan Kebangsaan di Andaliman Book

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Aksesibilitas Pemilihan Umum 2014 bagi Penyandang Disabilitas di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun 2014.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik Kelas XII MIA 4 pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Aktivitas Lain

Pengurus MGMP PPKn SMP Kabupaten Sleman Masa bakti 2023–2025

Profil Penulis



Nama Lengkap : Anggi Afriansyah

Email : *afriansyah.anggi@gmail.com*

Instansi : Pusat Riset Kependudukan BRIN

Bidang Keahlian : Penelitian

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2015–2023 : Pusat Penelitian Kependudukan LIPI/Pusat Riset Kependudukan BRIN
2. 2014 : Dosen Mata Kuliah Umum Universitas Negeri Jakarta, Mengampu Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila
3. 2012–2014 : Guru PPkn SMA Al Izhar Pondok Labu

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S2 : Departemen Sosiologi, Universitas Indonesia (2014)
2. S1 : Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Jakarta (2009)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan sebagai Jalan Terang: Membangun Pendidikan yang Responsif terhadap Kondisi Geografi, Demografi, Sosial dan Budaya Orang Asli Papua. Obor. (2020)
2. Intoleransi dan Politik Identitas Kontemporer. LIPI Press. (2020)
3. Imajinasi, Problematika, Kompleksitas: Wajah Pendidikan Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Tanda Baca.

Kegiatan Penelitian

1. Education and Health Service Strategies for Orang Asli Papua (OAP) Based on Socio-demographic Conditions and Infrastructure Development – *National Priority Research* 2019.
2. Strategy of Government Policy in Overcoming the "Sumbu Pendek" Phenomenon: Identification and Solutions – *National Priority Research* 2018.
3. Vocational Education and the Needs of The Digital Workforce: Case Study West Java and DI Yogyakarta - DIPA, *National Thematic Research* 2018.

Profil Penelaah



Nama Lengkap : Dr. Wilodati, M.Si
Email : *wilodati@upi.edu*
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Alamat Instansi : Jl. Dr Setiabudhi No.229 Bandung
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter; Sosiologi Keluarga, *Parenting*

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen Pendidikan Pancasila dan PKn di UPI
2. Dosen Prodi Pendidikan Sosiologi UPI

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S3: Pendidikan Umum & Nilai UPI (2016)
2. S2: Sosiologi & Antropologi UNPAD (2003)
3. S1: Jrs. PMPKN IKIP Bandung (1991)

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Perencanaan dan Pembelajaran Sosiologi (Pendekatan Perencanaan Pembelajaran di Era Digital) (2022).
2. Perilaku Memilih Generasi Muda (2021).
3. Pendidikan Pancasila untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi (2020).
4. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa di Perguruan Tinggi (2020).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pembinaan Karakter Anak Melalui Pola Asuh Ayah sebagai Upaya Mengatasi *Learning Loss* di masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Lingkungan Keluarga TKW Desa Kertamukti Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang), (2022).
2. Rekonstruksi Peran Perempuan dalam Kelompok Keagamaan melalui Model Edukatif Gerakan Sosial Anti Radikalisme (2019–2022);
3. Gerakan Sosial pada generasi Muslim Milenian melalui Kajian Keislaman di Media Sosial (2020).
4. Pola Asuh Ayah dalam membina Kemandirian Anak Laki-laki dan Perempuan (2019).
5. Pengaruh Keyakinan Beragama terhadap Perilaku Memilih Generasi Muda (2018–2021).
6. Model Pemberdayaan di Bidang Pendidikan untuk Meningkatkan *Social Capital* (Studi Kasus pada Perempuan Komunitas Hindu Budha Bumi Segandhu Indramayu).

Aktivitas Lain

1. Pengurus ADDIKSI (Asosiasi Dosen dan Pendidik Karakter Seluruh Indonesia), Masa Bakti 2022–2027.
2. Pengurus AP3SI (Asosiasi Profesi Pendidik dan peneliti Sosiologi Indonesia), Masa Bakti 2020–2025.
3. Pengurus APPSANTI (Asosiasi Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Indonesia), Masa Bakti 2022–2024.
4. Pengurus Pusat Kajian Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan pada FPIPS UPI, Masa Bakti 2017–2021.

Profil Penelaah



Nama Lengkap : Christina Wulandari, S.S., M.Pd., CPEC.
Email : *christinawuld@gmail.com*
Instansi : Dinas Pendidikan Kota Tangerang
Alamat Instansi : Jl. Satria Sudirman No. 1
Kota Tangerang
Bidang Keahlian : Ilmu Pengetahuan Sosial,
Pelaksana *Coaching*

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. 2023–sekarang : Penilik di Dinas Pendidikan Kota Tangerang.
2. 2022–sekarang: Profesional Coach Bersertifikasi BNSP dan ESQ 3.0.
3. 2021–sekarang: Kemendikbudristek RI.
4. 2023: Asesor Program Guru Penggerak (PGP) dan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).
5. 2020–2022: Guru di SMPN 4 Kota Tangerang.
6. 2006–2020: Guru di SMPN 14 Kota Tangerang.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-2: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (2015).
2. Sertifikasi BNSP *Coach* bidang Pelayanan *Coaching* Pendidikan (2022–2025).
3. S-1: Ilmu Sejarah Indonesia Universitas Negeri Jember (1995).

Judul Buku/Karya dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Antologi Puisi Kemerdekaan Indonesia, Agustus 2022
2. Bingkai Masa Lalu (Kumpulan Cerpen). Penerbit Al Qalam Media Lestari – Pati. Agustus 2021.
3. Bangunan Khas Ragam Budaya Kota Tangerang. Penerbit Zahra Publishing Malang. 2020.
4. Seputar Pedagogik: Tinjauan Teoritis dan Sistematis tentang Pendidikan dan Ilmu Mendidik, Penerbit Alfabeta Bandung, 2015.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Simicowa untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS*, dalam Lomba Inovasi Pembelajaran Guru SMP tingkat Kota Tangerang (tahun 2021).
2. *Bangunan Iconic Negara ASEAN untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPS,* dalam Seminar Nasional Guru Pendidikan Dasar Berprestasi Kemdikbud RI (tahun 2018).
3. *KPK (Kartu Pintar Kelompok) dalam Pembelajaran IPS*, dalam Lomba Penulisan Inovasi Pembelajaran HUT KPK (tahun 2018).
4. *Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Permainan Ular Tangga (Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Didik Kelas IX di SMPN 14 Kota Tangerang), dalam Lomba Inovasi Pembelajaran yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Australia* (tahun 2017).
5. *Pemanfaatan Media Kuliner Tradisional Laksa dan Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar pada Pembelajaran IPS SMP,* dalam Lomba Inovasi Pembelajaran Kemendibud RI (tahun 2017).

Profil Ilustrator



Nama Lengkap : Okky Bagus Wahyudi, S.Ds

Email : *Okkybwo3@gmail.com*

Instansi : -

Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

Ilustrator

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 : Desain Komunikasi Visual (2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. English For Nusantara Kelas 7
2. English For Nusantara Kelas 8
3. English For Nusantara Kelas 9

Profil Editor

Nama Lengkap : Imtam Rus Ernawati

Email : *imtamrew@gmail.com*

Instansi : Penerbit Intan Pariwara

Alamat Instansi : Jalan Ki Hajar Dewantara, Klaten 57438

Bidang Keahlian : Penerbitan dan Editorial

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2015–sekarang : GM Production PT Penerbit Intan Pariwara
2. 2018–sekarang : Asesor Kompetensi pada LSP Penulis dan Editor Profesional

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 : Fakultas Ilmu Budaya/Jurusan Sejarah/ Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1991)

Judul Buku yang Pernah Diedit dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Dasar-Dasar Teknik Kimia Industri untuk SMK/MAK Kelas X. Kemendikbudristek (2023).
2. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Kimia Industri untuk SMK/MAK Kelas X. Kemendikbudristek (2023).
3. Dasar-Dasar Kuliner Semester 1 untuk SMK/MAK Kelas X, Kemendikbudristek (2022).
4. Dasar-Dasar Kuliner Semester 2 untuk SMK/MAK Kelas X, Kemendikbudristek (2022).
5. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Kuliner untuk SMK/MAK Kelas X, Kemendikbudristek (2022).
6. Sosiologi SMA Kelas XII, Kemendikbudristek (2022).
7. Buku Panduan Guru Sosiologi SMA Kelas XII, Kemendikbudristek (2022).
8. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Netra Disertai Hambatan Intelektual, Kemendikbudristek (2022).
9. Buku Panduan Guru Prakarya dan Kewirausahaan: Rekayasa SMA/MA Kelas X, Kemendikbudristek (2022).
10. Buku Panduan Guru Prakarya: Rekayasa SMP/MTs Kelas VII, Kemendikbudristek (2022).
11. Sosiologi SMA Kelas XI. Kemendikbudristek (2022).
12. Buku Panduan Guru Sosiologi SMAKelas XI, Kemendikbudristek (2022).

Profil Editor Visual



Nama Lengkap : Taufiq Yuniarto
Email : *ipotskye@gmail.com*
Instansi : -
Alamat Instansi : -
Bidang Keahlian : Desain, ilustrasi, komik, dan animasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2021–Sekarang : BDouin Studios - Illustrator
2. 2016–2020 : Darul Arqam Animation Studio - Storyboard Artist
3. 2010–2016 : Falcon Entertainment - Creative Director

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

STID DI Al Hikmah - Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. “Liqomik” (buku 1 - 4) Kompilasi Komik Islam, 2015-2020.
2. “Buah Kejujuran” - Kompilasi komik ‘Ngabuburit’, penerbit Koloni (Gramedia), 2010.

Profil Desainer

Nama Lengkap : Ines Mentari
Email : *inesmentari1@gmail.com*
Bidang Keahlian : Desain Grafis
Alamat : Gang Cemara, Bogor

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2013–sekarang : Desainer tata letak (Pekerja Lepas) di Pusat Perbukuan
2. 2022 : Desainer Grafis di PT Bukalapak.com Tbk
3. 2019–2021 : Senior Desainer Grafis di PT. Rukita Bhinneka Indonesia
4. 2017–2019 : Desainer Grafis di PT Metrox Lifestyle
5. 2016–2017 : Desainer tata letak dan ilustrator di PT. ASTA Ilmu Sukses
6. 2014–2016 : Desainer kover dan ilustrator (Pekerja Lepas) di Gramedia Pustaka Utama

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 : Jurusan Desain Komunikasi Visual (2012-2015)

Judul Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas VI. Penerbitan bersama Badan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022)
2. Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas VI. Kemendikbudristek. (2022)
3. Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMA/MA Kelas XII. Kemendikbudristek. (2022)
4. Sosiologi untuk SMA Kelas XI. Kemendikbudristek. (2021)
5. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI. Kemendikbudristek. (2021)
6. Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VI. Kemendikbudristek. (2021)
7. Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Literasi Steam. Kemendikbudristek. (2021)
8. Konsep Pengembangan Buku Guru untuk Proses Pembelajaran Jenjang Sekolah Dasar Berdasarkan Kebermanfaatan Buku Guru dan Kebutuhan Guru. Kemendikbudristek. (2021)
9. My Book — English for Kindergarten 2: Revised edition. Asta Ilmu Sukses. (2017)
10. Tematik Kelas VI Tema 5 Wirausaha. Kemendikbudristek. (2015)
11. Jokowi : si tukang kayu. Gramedia Pustaka Utama. (2014)
12. Anak Negeri: Kisah Masa Kecil Ganjar Pranowo. Gramedia Pustaka Utama. (2014)
13. Tematik Kelas IV tema 5 Pahlawanku. Kemendikbudristek. (2013)